

PT Argha Karya Prima Industry Tbk
dan entitas anaknya/*and its subsidiary*

Laporan keuangan interim konsolidasian
periode yang berakhir pada tanggal-tanggal
30 Juni 2020 dan 2019 (tidak diaudit)
dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal
31 Desember 2019 (diaudit)/
*Interim consolidated financial statements
period ended June 30, 2020 and 2019 (unaudited)
and for the year ended December 31, 2019 (audited)*

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
TAHUN YANG BERAKHIR PADA 30 JUNI 2020
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

**BOARD OF DIRECTOR'S STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
YEAR ENDED JUNE 30, 2020
PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK**

Kami yang bertandatangan di bawah ini :

We, the undersigned :

1. Nama : **Wilson Pribadi**
 Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Alamat Domisili : Apt. Airlangga, Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
 Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
 Telepon : 021-8752707
 Jabatan : Direktur Utama
2. Nama : **Jimmy Tjahjanto**
 Alamat Kantor : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Alamat Domisili : Jl. Tanjung Duren Dalam I No. 18A
 RT 001 RW 03, Tanjung Duren
 Grogol Petamburan – Jakarta Barat
 Telepon : 021-8752707
 Jabatan : Direktur

1. Name : **Wilson Pribadi**
 Office Address : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Residential Address : Apt. Airlangga, Mega Kuningan
 Jl. Dr. Ide Anak Agung Gde Agung
 Kav H No. 1 – Jakarta Selatan
 Telephone : 021-8752707
 Title : President Director
2. Name : **Jimmy Tjahjanto**
 Office Address : Jl. Pahlawan, Karang Asem Barat
 Citeureup – Bogor 16810
 Residential Address : Jl. Tanjung Duren Dalam I No.18A
 RT 001 RW 03, Tanjung Duren
 Grogol Petamburan – Jakarta Barat
 Telephone : 021-8752707
 Title : Director

Menyatakan bahwa :

Declare that :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan ;
2. Laporan keuangan perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum;
3. Semua informasi dalam laporan keuangan perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;
4. Laporan keuangan perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
5. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern perusahaan.

1. We are responsible for the preparation and the presentation of financial statement;
2. Financial statements has been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards;
3. All Information in the financial statements has been disclosed in a complete and truthful manner;
4. Financial statements do not contain any material incorrect information or fact, nor do they omit material information or fact;
5. We are responsible for the internal control system.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This is our declaration , which has been made truthfully.

Jakarta, 30 Juli 2020 / Jakarta, July 30, 2020



Wilson Pribadi
Direktur Utama / President Director

Jimmy Tjahjanto
Direktur / Director

*The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.*

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
TANGGAL 30 Juni 2020 DAN 2019
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS OF JUNE 30, 2020 AND 2019
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
DECEMBER 31, 2019**

Daftar Isi

Table of Contents

	Halaman/ <i>Page</i>	
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian.....	1 - 2	 <i>Consolidated Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian.....	3 - 4	 <i>Consolidated Statement of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian.....	5	 <i>Consolidated Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian.....	6 - 7	 <i>Consolidated Statement of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasian.....	8 - 92	 <i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2020 and December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan bank	55.092.081	2c,2t,4,36	63.380.838	Cash on hand and in banks
Dana yang dibatasi penggunaannya	41.797.668	2c,2t,5,16,36	54.643.167	Restricted funds
Investasi jangka pendek	4.002.628	2d,2t,6,36	4.861.933	Short-term investments
Piutang usaha - neto	-	2t,7,16,20,36	-	Trade receivables - net
Pihak berelasi	-	2e,35	14.415	Related party
Pihak ketiga	465.002.917	-	443.900.050	Third parties
Piutang lain-lain	3.742.410	2t,8,14,36	43.989.575	Other receivables
Persediaan - neto	391.929.133	2f, 9,16,20	413.150.846	Inventories - net
Biaya dibayar di muka	7.435.755	2g,10	1.737.885	Prepaid expenses
Uang muka	14.626.390	11	5.703.907	Advances
Pajak dibayar di muka	19.263.615	2r,12a	56.214.621	Prepaid taxes
TOTAL ASET LANCAR	1.002.892.597		1.087.597.237	TOTAL CURRENT ASSETS
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Estimasi tagihan pajak	11.489.833	2r,12b	2.464.145	Estimated claims for tax refund
Uang muka pembelian aset tetap	54.879.357	14	38.764.039	Advances for purchase of fixed assets
Penyertaan saham	116.435.256	2h,13	113.170.721	Investment in shares of stock
Aset tetap - neto	1.540.569.655	2i,2j,14,16,20	1.521.317.226	Fixed assets - net
Aset takberwujud - neto	363.315	2i, 2j	353.128	Intangible assets - net
Aset tidak lancar lainnya	18.916.394	2t,15,36	13.109.260	Other non-current assets
TOTAL ASET TIDAK LANCAR	1.742.653.810		1.689.178.519	TOTAL NON-CURRENT ASSETS
TOTAL ASET	2.745.546.407		2.776.775.756	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY TBK
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF
FINANCIAL POSITION
As of June 30, 2020 and December 31, 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	30 Juni 2020/ June 30, 2020	Catatan/ Notes	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Pinjaman bank jangka pendek	487.231.968	2t,16,36	487.564.011	Short-term bank loans
Utang usaha		2t,17,36		Trade payables
Pihak berelasi	599.829	2e,35	408.449	Related party
Pihak ketiga	362.590.450		403.953.792	Third parties
Utang lain-lain	21.761.120	2t,18,34,36	13.953.946	Other payables
Utang pajak	1.156.814	2r,12c 2k,2t	1.360.170	Taxes payable
Beban akrual	28.220.984	19,21,36	27.528.901	Accrued expenses
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	22.935.918	2t,20,36	68.368.427	Current maturities of long-term borrowings
TOTAL LIABILITAS JANGKA PENDEK	924.497.083		1.003.137.696	TOTAL CURRENT LIABILITIES
LIABILITAS JANGKA PANJANG				LONG-TERM LIABILITIES
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	330.204.165	2t,20,36	321.862.022	Long-term borrowings - net of current maturities
Liabilitas imbalan kerja - setelah dikurangi bagian jangka pendek	23.105.259	2k,21	23.415.266	Employee benefits liability - net of current portion
Liabilitas pajak tangguhan - neto	182.367.703	2r,12f	183.404.981	Deferred tax liabilities - net
TOTAL LIABILITAS JANGKA PANJANG	535.677.127		528.682.269	TOTAL LONG-TERM LIABILITIES
TOTAL LIABILITAS	1.460.174.210		1.531.819.965	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk				Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Modal saham				Share capital
Modal dasar - 2.000.000.000 saham dengan nilai nominal Rp500 (angka penuh) per saham				Authorized - 2,000,000,000 shares at par value of Rp500 (full amount) per share
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 680.000.000 saham	340.000.000	23	340.000.000	Issued and fully paid - 680,000,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	303.829.224	2m,24	303.829.224	Additional paid-in capital - net
Saham tresuri	(79.566.944)	2n,23	(79.566.944)	Treasury stock
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	257.701.686	2b,2q,25	235.079.148	Exchange rate differences from financial statement translation
Kerugian pengukuran kembali dari liabilitas imbalan kerja - setelah pajak	(6.768.290)		(6.768.290)	Loss on re-measurement of employee benefits liabilities - net of tax
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	27.500.000	33	27.500.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	442.737.070		424.957.640	Unappropriated
Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk Neto	1.285.432.746		1.245.030.778	Net Equity Attributable to Owners of the Parent Entity
Kepentingan nonpengendali	(60.549)	2b,22	(74.987)	Non-controlling Interest
EKUITAS NETO	1.285.372.197		1.244.955.791	NET EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.745.546.407		2.776.775.756	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the period 6 (six) months ended
June 30, 2020 and 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
PENJUALAN NETO	1.137.470.819	2e,2p,26,35	1.137.507.922	NET SALES
BEBAN POKOK PENJUALAN	1.022.694.468	2e,2p,27,35	1.032.844.612	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	114.776.351		104.663.310	GROSS PROFIT
Beban penjualan	(32.113.516)	2e,2p,28,35	(31.179.834)	Selling expenses
Beban umum dan administrasi	(31.437.857)	2e,2p,29,35	(29.982.449)	General and administrative expenses
Pendapatan lain-lain	-	2p,14,30	5.888.939	Other income
Beban lain-lain	(13.022.058)	2p,31	-	Other expenses
LABA USAHA	38.202.920		49.389.966	OPERATING PROFIT
Beban keuangan	(32.256.241)	2p,16,20	(38.648.573)	Finance expense
Pendapatan keuangan - neto pajak final	355.651	2p	342.793	Finance income - net of final tax
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	6.302.330		11.048.186	PROFIT BEFORE INCOME TAX
BEBAN PAJAK PENGHASILAN - NETO	11.477.100	2r,12d	(349.335)	INCOME TAX EXPENSE - NET
LABA PERIODE BERJALAN	17.779.430		10.734.851	PROFIT FOR THE PERIOD
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain yang akan Direklasifikasi menjadi Laba atau Rugi pada Periode Berikutnya				Other Comprehensive Income (Loss) to be Reclassified to Profit or Loss in Subsequent Periods
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	22.636.976	2b,2q,25	(16.682.526)	Exchange rate differences from financial statement translation
Efek pajak penghasilan terkait	-		-	Income tax effect
PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN - SETELAH PAJAK	22.636.976		(16.682.526)	OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS) - NET OF TAX
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN	40.416.406		(5.947.675)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein
are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN
Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME
For the period 6 (six) months ended
June 30, 2020 and 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
LABA PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	17.779.430		10.734.851	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	-	2b,22	-	Non-controlling interests
Neto	17.779.430		10.734.851	Net
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE PERIOD ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik entitas induk	40.401.967		(5.870.806)	Owners of the parent entity
Kepentingan nonpengendali	14.439	2b,22	(76.869)	Non-controlling interests
Neto	40.416.406		(5.947.675)	Net
LABA PER SAHAM DASAR YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (angka penuh)	29	20,32	18	BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO OWNERS OF THE PARENT ENTITY (full amount)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara
keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an
integral part of these consolidated financial statements
taken as a whole.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CHANGES IN EQUITY
For the period 6 (six) months ended
June 30, 2020 and 2019
(Expressed in thousands of Rupiah, unless otherwise stated)

Ekuitas yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/Equity Attributable to Owners of the Parent Entity												
Catatan/ Notes	Modal saham ditempatkan dan disetor penuh/ Issued and fully paid share capital	Tambahkan modal disetor - neto/ Additional paid-in capital - net	Saham treasuri/ Treasury stock	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income		Saldo laba/ Retained earnings		Neto/ Net	Kepentingan Nonpengendali/ Non-controlling Interests (Catatan/Note 21)	Ekuitas neto/ Net equity		
				Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	Keuntungan (Kerugian) pengukurann kembali aktuarial dari liabilitas imbalan kerja/ Actuarial gain (loss) on re-measurement of employee benefit liabilities	Telah ditentukan penggunaannya/ Appropriated	Belum ditentukan penggunaannya/ Unappropriated					
Saldo per 1 Januari 2019		340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	271.928.980	(7.708.488)	25.000.000	380.439.845	1.233.922.617	(88.864)	1.233.833.753	Balance as of January 1, 2019
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	10.734.851	10.734.851	-	10.734.851	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	2b,2k, 2q,21,25				(16.605.656)	-	-	-	(16.605.656)	(76.870)	(16.682.526)	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, neto		-	-	-	(16.605.656)	-		10.734.851	(5.870.805)	(76.870)	(5.947.675)	Net other comprehensive income for the period
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan Umum	33	-	-	-	-	-	2.500.000	(2.500.000)	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Deklarasi Dividen Kas	31	-	-	-	-	-	-	(7.346.977)	(7.346.977)	-	(7.346.977)	Declaration of Cash Dividend
Saldo per 30 Juni 2019		340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	255.323.324	(7.708.488)	27.500.000	381.327.711	1.220.704.827	(165.734)	1.220.539.093	Balance as of June 30, 2019
Saldo pe 1 Januari 2020		340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	235.079.148	(6.768.290)	27.500.000	424.957.640	1.245.030.778	(74.987)	1.244.955.791	Balance as of January 1, 2020
Laba periode berjalan		-	-	-	-	-	-	17.779.430	17.779.430	-	17.779.430	Profit for the period
Penghasilan (rugi) komprehensif lain - setelah pajak	2b,2k, 2q,21,25	-	-	-	22.622.538	-	-	-	22.622.538	14.438	22.636.976	Other comprehensive income (loss) - net of tax
Penghasilan komprehensif lain periode berjalan, neto		-	-	-	22.622.538	-		17.779.430	40.401.968	14.438	40.416.406	Net comprehensive income for the period
Pencadangan saldo laba sebagai dana cadangan Umum	33	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	Appropriation of retained earnings for general reserve
Saldo per 30 Juni 2020		340.000.000	303.829.224	(79.566.944)	257.701.686	(6.768.290)	27.500.000	442.737.070	1.285.432.746	(60.549)	1.285.372.197	Balance as of June 30, 2020

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN
Untuk periode 6 (enam) bulan yang berakhir pada
tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
CONSOLIDATED STATEMENT OF CASH FLOWS
For the period 6 (six) months ended
June 30, 2020 and 2019
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

	2020	Catatan/ Notes	2019	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan dari pelanggan	1.121.606.705		1.189.618.856	Receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok	(940.307.568)		(1.068.663.105)	Payments to suppliers
Pembayaran kepada karyawan	(94.061.619)		(90.489.473)	Payments to employees
Pembayaran untuk beban usaha dan lainnya	(43.600.485)		(27.869.192)	Payments for operating expenses and others
Penerimaan kembali pajak penghasilan	26.678.193		-	Income tax refunds receipts
Pembayaran pajak lainnya	(9.025.688)		(17.841.441)	Payment for other taxes
Pembayaran pajak penghasilan badan	(563.110)	12	-	Payment of corporate income tax
Penerimaan dari pendapatan keuangan	355.600		342.066	Finance income received
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas operasi	61.082.028		(14.902.289)	Net cash provided by (used in) operating activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Perolehan aset tetap	(25.688.048)	14,41	(17.993.078)	Acquisitions of fixed assets
Uang muka pembelian aset tetap	(20.445.057)		(2.177.033)	Advances for purchase of fixed assets
Penerimaan dari (pembayaran untuk) investasi jangka pendek	830.379		(543.975)	Receipts from (payments for) short-term investments
Pendapatan dividen dari penyertaan saham	3.024.621	13	-	Receipt of dividend income from investment in shares of stock
Hasil penjualan aset tetap dan klaim asuransi	44.319.435	14	289.129	Proceeds from sale of fixed assets and insurance claim
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas investasi	2.041.330		(20.424.957)	Net cash provided by (used in) investing activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Pembayaran pinjaman jangka panjang	(83.232.943)	37	(64.485.269)	Repayments of long-term borrowings
Pembayaran beban keuangan	(29.642.184)		(36.107.231)	Payments of paid finance expense
Penerimaan (penempatan) dana yang dibatasi penggunaannya	12.845.500	37	35.231.075	Proceeds (placement) of restricted funds
Pembayaran dividen kas	(3.873.805)	34	(1.799.851)	Payments of cash dividend
Penerimaan (pembayaran) pinjaman bank jangka pendek	(12.521.140)	37	79.796.734	Proceeds (payment) from bank short-term loans
Penerimaan pinjaman jangka panjang	34.715.317	37	3.246.243	Proceeds from long-term borrowings
Kas netto diperoleh dari (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	(81.709.255)		15.881.701	Net cash provided by (used in) financing activities
PENURUNAN NETO KAS DAN BANK	(18.585.897)		(19.445.545)	DECREASE IN CASH ON HAND AND IN BANKS
PENGARUH NETO PERUBAHAN KURS PADA KAS DAN BANK	10.297.140		(3.377.024)	NET EFFECT OF EXCHANGE RATE CHANGES ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK AWAL PERIODE	63.380.838		41.825.284	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF PERIOD
KAS DAN BANK AKHIR PERIODE	55.092.081	4	19.002.715	CASH ON HAND AND IN BANKS AT END OF PERIOD

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Argha Karya Prima Industry Tbk ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang No. 6 tahun 1968 dan No. 12 tahun 1970 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri berdasarkan Akta Notaris No. 108 tanggal 7 Maret 1980 dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia atas pendirian Perusahaan tersebut telah diperoleh pada tanggal 25 September 1981 dengan Surat Keputusan No. Y.A.5/406/9 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 27 dan Tambahan No. 391 tanggal 2 April 1982.

Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta Notaris No. 206 tanggal 22 Mei 2019 dari Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, notaris di Jakarta, sehubungan dengan, perubahan atau penyesuaian pasal 3 dalam Anggaran Dasar Perusahaan. Akta perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-0031841.AH.01.02. Tahun 2019 tanggal 20 Juni 2019

Perusahaan bergerak dalam bidang produksi dan distribusi kemasan fleksibel berupa Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film dan Polyester ("PET") film. Pabrik perusahaan berlokasi di Citeureup, Bogor. Perusahaan memulai produksi komersialnya pada tahun 1982.

PT Nawa Panduta adalah entitas induk terakhir dari Perusahaan dan Entitas Anak ("Kelompok Usaha") dan juga entitas induk tidak langsung dari Perusahaan, yang didirikan dan berdomisili di Indonesia. Perusahaan tidak mempunyai entitas induk langsung.

1. GENERAL

a. The Company's establishment

PT Argha Karya Prima Industry Tbk (the "Company") was established within the framework of Laws No. 6 of 1968 and No. 12 of 1970 regarding to Domestic Capital Investment based on Notarial Deed No. 108 dated March 7, 1980 of Ridwan Suselo, S.H., a notary in Jakarta. Approval for the Company's establishment from the Minister of Justice of the Republic of Indonesia was obtained under decree No. Y.A.5/406/9 dated September 25, 1981 and was published in Supplement No. 391 of the State Gazette No. 27 of the Republic of Indonesia dated April 2, 1982.

The Company's Articles of Association has been amended several times, with the latest amendment being made by Notarial Deed No. 206 dated May 22, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, a notary in Jakarta, related to changes in articles No. 3 in the Company's Articles of Association. The latest amendment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia under decree No. AHU-0031841.AH.01.02.Year 2019 dated June 20, 2019.

The Company is engaged in the production and distribution of flexible packaging of Biaxially Oriented Poly Propylene ("BOPP") film and Polyester ("PET") film. Its manufacturing facilities are located in Citeureup, Bogor. The Company commenced its commercial operations in 1982.

PT Nawa Panduta is the ultimate parent entity of the Company and Subsidiary (the "Group") and also the indirect parent entity of the Company, which incorporated and domiciled in Indonesia. The Company does not have a direct parent entity.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum dan aksi korporasi yang mempengaruhi modal saham yang ditempatkan dan disetor penuh.

Berdasarkan Surat Ketua BAPEPAM-LK No. S-1854/PM/1992 tanggal 16 November 1992, Pernyataan Pendaftaran Perusahaan dalam rangka Penawaran Umum Perdana telah dinyatakan efektif. Pada tanggal 18 Desember 1992, Perusahaan mencatatkan 80.000.000 saham (termasuk 16.000.000 saham perdana yang ditawarkan kepada masyarakat) dari modal ditempatkan dan disetor penuh dengan nilai nominal Rp1.000 (angka penuh) per saham di Bursa Efek Jakarta.

Penjelasan penawaran umum efek dan aktivitas lainnya yang dapat mempengaruhi efek yang diterbitkan sejak penawaran umum perdana adalah sebagai berikut:

1. GENERAL (continued)

b. Public offering and corporate actions affecting issued and fully paid share capital.

Based on the letter No. S-1854/PM/1992 dated November 16, 1992 of the Chairman of BAPEPAM-LK, the Company's Registration Statement on its Initial Public Offering of shares was declared effectively. On December 18, 1992, the Company listed 80,000,000 shares (including 16,000,000 shares initially offered to the public) out of its issued and fully paid shares with nominal value of Rp1,000 (full amount) per share in the Jakarta Stock Exchange.

The summary of the Company's public offerings and other capital stock activities after the initial public offering is as follows:

Aksi korporasi/ Corporate action	Tanggal/Date	Jumlah saham/ Share amount	Akumulasi saham/ Cumulative number of shares	Jumlah nominal (dalam rupiah)/ Nominal amount (in rupiah)
• Penawaran Umum Perdana/Initial Public Offering	18 Desember 1992/ December 18, 1992	80.000.000	80.000.000	80.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	22 Desember 1993/ December 22, 1993	40.000.000	120.000.000	120.000.000
• Penawaran Umum Terbatas (PUT)/Limited Public Offering	1 Maret 1994/ March 1, 1994	12.000.000	132.000.000	132.000.000
• Pembagian saham bonus/Issuance of bonus shares	21 April 1997/ April 21, 1997	44.000.000	176.000.000	176.000.000
• Pemecahan nilai nominal saham 1:2/Stock split 2 for 1	21 April 1997/ April 21, 1997	176.000.000	352.000.000	176.000.000
• Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD)/Issuance of Shares without Pre-emptive Rights	9 Oktober 2003/ October 9, 2003	328.000.000	680.000.000	340.000.000

Seluruh saham Perusahaan telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Jakarta).

All of the Company's shares have been listed in the Indonesia Stock Exchange (formerly Jakarta Stock Exchange).

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

c. Entitas Anak

Rincian Entitas Anak yang dikonsolidasi pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Entitas Anak/ Subsidiary	Domisili/ Domicile	Aktivitas utama/ Principal activity	Tahun awal operasi/ Year of start of operations	% kepemilikan/ % of ownership		Total aset/ Total assets
				2020	2019	2020 (2019) ¹
International Resources (H.K.) Ltd. ("IR-HK") ²	Hong Kong	Perdagangan dan pemasaran film kemasan fleksibel/ Marketing and trading of flexible packaging films	1991	98,00%	98,00%	201.915 (195.338)

¹ Total aset sebelum eliminasi/Total assets before elimination.

² Mulai Juli 2014, IR-HK sementara berhenti beroperasi/Starting July 2014, IR-HK temporarily stopped its operations.

Pada bulan Agustus 1991, Perusahaan mendirikan IR-HK di Hong Kong dengan kepemilikan sebesar 80%. Pada bulan Juli 2006, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya di IR-HK sebesar 18% menjadi sebesar 98%.

In August 1991, the Company established IR-HK in Hong Kong and had 80% ownership. In July 2006, the Company increased its share ownership in IR-HK by 18% to become 98%.

d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit serta Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi (manajemen kunci) Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama
Komisaris

Andry Pribadi
Henry Liem
Amirsyah Risjad
Brenna Florence Pribadi
Johan Paulus Yoranouw
Widjojo Budiarto

Komisaris Independen

Direksi

Direktur Utama
Direktur

Wilson Pribadi
Edward Djumali
Jimmy Tjahjanto
Jeyson Pribadi
Folmer Adolf Hutapea
Elius Pribadi

d. Boards of Commissioners and Directors, Audit Committee and Employees

The composition of the Company's Boards of Commissioners and Directors (the key management) as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioners

Independent Commissioners

Directors

President Director
Directors

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

**d. Dewan Komisaris dan Direksi, Komite Audit
serta Karyawan (lanjutan)**

Susunan Komite Audit dan Sekretaris Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua
Anggota

Johan Paulus Yoranouw
Benito Sutarna
Willie Tandanu

Sekretaris Perusahaan

Tjoe Mun Lie

Kelompok Usaha memiliki masing-masing 1.034 dan 1.067 karyawan tetap pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 Lampiran Keputusan Ketua OJK No. KEP-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang terdapat di dalam Peraturan dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan yang diterbitkan oleh OJK. Kebijakan ini telah diterapkan secara konsisten terhadap seluruh tahun yang disajikan, kecuali jika dinyatakan lain.

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan PSAK No. 1: Penyajian Laporan Keuangan. Laporan keuangan konsolidasian, kecuali untuk laporan arus kas konsolidasian, disusun berdasarkan basis akrual, menggunakan dasar akuntansi biaya historis, kecuali untuk beberapa akun tertentu yang disajikan berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut.

Laporan arus kas konsolidasian yang disusun dengan menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1. GENERAL (continued)

**d. Boards of Commissioners and Directors,
Audit Committee and Employees (continued)**

The composition of the Company's Audit Committee and the Corporate Secretary as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Members

Corporate Secretary

The Group had 1,034 and 1,067 permanent employees as of June 30, 2020 and December 31, 2019, respectively (unaudited).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAK") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAK") issued by the Financial Accounting Board of the Indonesian Institute of Accountants and Rule No. VIII.G.7 Attachment of Chairman of OJK's decision No. KEP-347/BL/2012 dated June 15, 2012 on the Regulations and Guidelines on Financial Statement Presentation and Disclosures issued by OJK. These policies have been consistently applied to all years presented, unless otherwise stated.

The consolidated financial statements have been prepared in accordance with PSAK No. 1: Presentation of Financial Statements. The consolidated financial statements, except consolidated statement of cash flows, have been prepared on the accrual basis, using the historical cost basis of accounting, except for certain accounts which are measured on the basis described in the related accounting policies for those accounts.

The consolidated statement of cash flows, which has been prepared using the direct method, presents receipts and disbursements of cash and cash equivalents classified into operating, investing and financing activities.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

a. Dasar penyajian laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar AS dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

Mata uang pelaporan yang digunakan pada laporan keuangan konsolidasian adalah Rupiah ("Rp").

b. Prinsip konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan keuangan Perusahaan dan entitas anaknya.

Pengendalian didapat ketika Perusahaan terekspos atau memiliki hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee* dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kekuasaannya atas *investee*.

Secara spesifik, Kelompok Usaha mengendalikan *investee* jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas *investee* (misal, hak yang ada memberi kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan *investee*);
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan *investee*; dan
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas *investee* untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil investor.

Ketika Kelompok Usaha memiliki kurang dari hak suara mayoritas, Kelompok Usaha dapat mempertimbangkan semua fakta dan keadaan yang relevan dalam menilai apakah memiliki kekuasaan atas *investee*, termasuk:

- Pengaturan kontraktual dengan pemilik hak suara yang lain;
- Hak yang timbul dari pengaturan kontraktual lain; dan
- Hak suara dan hak suara potensial Kelompok Usaha.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Basis of presentation of the consolidated financial statements (continued)

The functional currency of the Company is US dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

The reporting currency used in the consolidated financial statements is the Indonesian Rupiah ("Rp").

b. Principles of consolidation

The consolidated financial statements comprise the financial statements of the Company and its subsidiary.

Control is achieved when the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee.

Specifically, the Group controls an investee if and only if the Group has:

- Power over the investee (i.e., existing rights that give it the current ability to direct the relevant activities of the investee);
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

When the Group has less than a majority of the voting or similar rights of an investee, the Group considers all relevant facts and circumstances in assessing whether it has power over an investee, including:

- The contractual arrangement with the other vote holders of the investee;
- Rights arising from other contractual arrangements; and
- The Group's voting rights and potential voting rights.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kelompok Usaha menilai kembali apakah investor mengendalikan *investee* jika fakta dan keadaan mengindikasikan adanya perubahan terhadap satu atau lebih dari tiga elemen pengendalian. Konsolidasi atas entitas anak dimulai ketika Kelompok Usaha memiliki pengendalian atas entitas anak dan berhenti ketika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak. Aset, liabilitas, penghasilan dan beban atas entitas anak yang diakuisisi atau dilepas selama periode termasuk dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dari tanggal Kelompok Usaha memperoleh pengendalian sampai dengan tanggal Kelompok Usaha menghentikan pengendalian atas entitas anak.

Laba atau rugi dan setiap komponen atas penghasilan komprehensif lain diatribusikan pada pemegang saham entitas induk Kelompok Usaha dan pada kepentingan nonpengendali ("KNP"), walaupun hasil di KNP mempunyai saldo defisit. Bila diperlukan, penyesuaian dilakukan pada laporan keuangan entitas anak agar kebijakan akuntansinya sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha. Semua aset dan liabilitas, ekuitas, penghasilan, beban dan arus kas berkaitan dengan transaksi antar anggota Kelompok Usaha akan dieliminasi secara penuh dalam proses konsolidasi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

The Group re-assesses whether or not it controls an investee if facts and circumstances indicate that there are changes to one or more of the three elements of control. Consolidation of a subsidiary begins when the Group obtains control over the subsidiary and ceases when the Group loses control of the subsidiary. Assets, liabilities, income and expenses of a subsidiary acquired or disposed of during the period are included in the consolidated statements of profit and loss and other comprehensive income from the date the Group gains control until the date the Group ceases to control the subsidiary.

Profit or loss and each component of other comprehensive income ("OCI") are attributed to the equity holders of the parent of the Group and to the non-controlling interests ("NCI"), even if this results in the NCI having a deficit balance. When necessary, adjustments are made to the financial statements of subsidiary to bring their accounting policies in line with the Group's accounting policies. All intra-group assets and liabilities, equity, income, expenses and cash flows relating to transactions between members of the Group are eliminated in full on consolidation process.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Perubahan kepemilikan di entitas anak, tanpa kehilangan pengendalian, dihitung sebagai transaksi ekuitas. Jika Kelompok Usaha kehilangan pengendalian atas entitas anak, maka:

- menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas Entitas Anak;
- menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap KNP;
- menghentikan pengakuan akumulasi selisih penjabaran, yang dicatat di ekuitas, bila ada;
- mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima;
- mengakui setiap sisa investasi pada nilai wajarnya;
- mengakui setiap perbedaan yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laporan laba rugi; dan
- mereklasifikasi ke laba rugi proporsi keuntungan dan kerugian yang telah diakui sebelumnya dalam penghasilan komprehensif lain atau saldo laba, begitu pula menjadi persyaratan jika Kelompok Usaha akan melepas secara langsung aset atau liabilitas yang terkait.

Kombinasi bisnis

Kombinasi bisnis dicatat dengan menggunakan metode akuisisi. Biaya perolehan dari sebuah akuisisi diukur pada nilai agregat imbalan yang dialihkan, diukur pada nilai wajar pada tanggal akuisisi, dan jumlah setiap KNP pada pihak yang diakuisisi. Untuk setiap kombinasi bisnis, pihak pengakuisisi mengukur KNP pada entitas yang diakuisisi baik pada nilai wajar ataupun pada proporsi kepemilikan KNP atas aset neto yang teridentifikasi dari entitas yang diakuisisi. Biaya-biaya akuisisi yang timbul dibebankan langsung dan disertakan dalam beban-beban administrasi.

Ketika melakukan akuisisi atas sebuah bisnis, Perusahaan mengklasifikasikan dan menentukan aset keuangan yang diperoleh dan liabilitas keuangan yang diambil alih berdasarkan pada persyaratan kontraktual, kondisi ekonomi, dan kondisi terkait lain yang ada pada tanggal akuisisi. Hal ini termasuk pemisahan derivatif melekat dalam kontrak utama oleh pihak yang diakuisisi.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

A change in the ownership interest of a subsidiary, without a loss of control, is accounted for as an equity transaction. If the Group loses control over a subsidiary, it:

- *derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary;*
- *derecognizes the carrying amount of any NCI;*
- *derecognizes the cumulative translation differences recorded in equity;*
- *recognizes the fair value of the consideration received;*
- *recognizes the fair value of any investment retained;*
- *recognizes any surplus or deficit in profit or loss; and*
- *reclassifies the parent's share of components previously recognized in OCI to profit or loss or retained earnings, as appropriate, as would be required if the Group had directly disposed of the related assets or liabilities.*

Business combinations

Business combinations are accounted for using the acquisition method. The cost of an acquisition is measured as the aggregate of the consideration transferred, measured at acquisition-date fair value and the amount of any NCI in the acquiree. For each business combination, the acquirer measures the NCI in the acquiree either at fair value or at the proportionate share of the acquiree's identifiable net assets. Acquisition costs incurred are directly expensed and included in administrative expenses.

When the Company acquires a business, it assesses the financial assets acquired and liabilities assumed for appropriate classification and designation in accordance with the contractual terms, economic circumstances and pertinent conditions as at the acquisition date. The assessment includes the separation of embedded derivatives in host contracts by the acquiree.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

b. Prinsip konsolidasi (lanjutan)

Kombinasi bisnis (lanjutan)

Dalam suatu kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, pihak pengakuisisi mengukur kembali kepentingan ekuitas yang dimiliki sebelumnya pada pihak yang diakuisisi pada nilai wajar tanggal akuisisi dan mengakui keuntungan atau kerugian yang dihasilkan sebagai laba rugi. Imbalan kontinjensi yang dialihkan oleh pihak pengakuisisi diakui pada nilai wajar tanggal akuisisi.

Perubahan nilai wajar atas imbalan kontinjensi setelah tanggal akuisisi yang diklasifikasikan sebagai aset atau liabilitas, diakui dalam laba rugi atau penghasilan komprehensif lain sesuai dengan PSAK No. 55. Jika diklasifikasikan sebagai ekuitas, imbalan kontinjensi tidak diukur kembali sampai penyelesaian selanjutnya diperhitungkan dalam ekuitas.

Pada tanggal akuisisi, *goodwill* awalnya diukur pada harga perolehan yang merupakan selisih lebih nilai agregat dari imbalan yang dialihkan dan jumlah setiap KNP atas selisih jumlah dari aset teridentifikasi yang diperoleh dan liabilitas yang diambil alih. Jika imbalan tersebut kurang dari nilai wajar aset neto Entitas Anak yang diakuisisi, selisih tersebut diakui dalam laba rugi.

Setelah pengakuan awal, *goodwill* diukur pada harga perolehan dikurangi akumulasi kerugian penurunan nilai. Untuk tujuan uji penurunan nilai, *goodwill* yang diperoleh dari suatu kombinasi bisnis, sejak tanggal akuisisi dialokasikan kepada setiap Unit Penghasil Kas ("UPK") dari Kelompok Usaha yang diharapkan akan bermanfaat dari sinergi kombinasi tersebut, terlepas dari apakah aset atau liabilitas lain dari pihak yang diakuisisi ditetapkan atas UPK tersebut.

Jika *goodwill* telah dialokasikan pada suatu UPK dan operasi tertentu atas UPK tersebut dihentikan, maka *goodwill* yang diasosiasikan dengan operasi yang dihentikan tersebut termasuk dalam jumlah tercatat operasi tersebut ketika menentukan keuntungan atau kerugian dari pelepasan. *Goodwill* yang dilepaskan tersebut diukur berdasarkan nilai relatif operasi yang dihentikan dan porsi UPK yang ditahan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

b. Principles of consolidation (continued)

Business combinations (continued)

If the business combination is achieved in stages, the acquisition-date fair value of the acquirer's previously held equity interest in the acquiree is re-measured to fair value at the acquisition date through profit or loss. Any contingent consideration to be transferred by the acquirer is recognized at fair value at the acquisition date.

Subsequent changes to the fair value of the contingent consideration which is deemed to be an asset or liability are recognized in accordance with PSAK No. 55 either in profit or loss or as other comprehensive income. If the contingent consideration is classified as equity, it should not be re-measured until it is finally settled within equity.

At the acquisition date, goodwill is initially measured at cost being the excess of the aggregate of the consideration transferred and the amount recognized for NCI over the net identifiable assets acquired and liabilities assumed. If this consideration is lower than the fair value of the net assets of the Subsidiary acquired, the difference is recognized in profit or loss.

After initial recognition, goodwill is measured at cost less any accumulated impairment losses. For the purpose of impairment testing, goodwill acquired in a business combination is, from the acquisition date, allocated to each of the Group's cash-generating units ("CGUs") that are expected to benefit from the combination, irrespective of whether other assets or liabilities of the acquiree are assigned to those CGUs.

Where goodwill forms part of a CGU and a part of the operations within that CGU is disposed of, the goodwill associated with the operations disposed of is included in the carrying amount of the operations when determining the gain or loss on disposal of the operations. Goodwill disposed of in this circumstance is measured based on the relative values of the operations disposed of and the portion of the CGU retained.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

c. Kas dan setara kas

Kas dan setara kas dalam laporan posisi keuangan terdiri dari kas, bank dan deposito jangka pendek dengan jangka waktu jatuh tempo antara (tiga) 3 bulan atau kurang pada saat penempatan dan tidak dibatasi penggunaannya, dan mana yang memiliki risiko tidak signifikan dari perubahan nilai. Kas di bank yang dibatasi penggunaannya dan digunakan sebagai jaminan atas utang, diklasifikasikan sebagai "Dana yang Dibatasi Penggunaannya".

d. Investasi jangka pendek

Investasi jangka pendek didefinisikan sebagai deposito berjangka yang jatuh temponya lebih dari tiga bulan tetapi kurang dari satu tahun, surat utang berjangka pendek, reksadana, dan surat berharga pasar uang lainnya, yang tidak dibatasi penggunaannya dan tidak digunakan sebagai jaminan atas utang. Investasi jangka pendek dicatat berdasarkan nilai pasar.

e. Transaksi dengan pihak-pihak berelasi

Kelompok Usaha melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 7, "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak. Beberapa persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan persyaratan yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan konsolidasian.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata tertimbang (*weighted-average method*). Nilai realisasi neto adalah taksiran harga penjualan dalam kegiatan usaha normal setelah dikurangi taksiran biaya penyelesaian dan taksiran biaya yang diperlukan untuk melaksanakan penjualan.

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan ditetapkan untuk menurunkan nilai tercatat persediaan ke nilai realisasi netonya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

c. Cash and Cash equivalents

Cash and cash equivalents in the statement of financial position comprise cash on hand and in banks and short-term deposits with an original maturity of (three) 3 months or less at the time of placements and not restricted to use, and which are subject to an insignificant risk of changes in value. Cash in banks, which are restricted and used as collateral for obligations, are classified as "Restricted Funds".

d. Short-term investments

Short-term investments are defined as time deposits with maturities of greater than three months but not more than one year from the time of placement, short-term notes payable, mutual fund, and other money market securities, which are neither restricted nor used as collateral for obligations. Short-term investments are recorded based on market value.

e. Transactions with related parties

The Group has transactions with certain parties which have related party relationships as defined under PSAK No. 7, "Related Party Disclosures".

The transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties. Such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All transactions and balances with related parties are disclosed in the Note 35 to the consolidated financial statements.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by the weighted-average method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less the estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

Allowance for inventory losses is provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable value.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

g. Biaya dibayar di muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi dan dicatat pada operasi selama masa manfaat dengan menggunakan metode garis lurus.

h. Penyertaan saham

Penyertaan saham merupakan kepemilikan saham pada entitas lain yang kurang dari 20% dan Perusahaan tidak memiliki pengaruh yang signifikan, dicatat dengan menggunakan metode biaya (cost method). Dividen yang diterima dari penyertaan saham ini dicatat sebagai "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

i. Aset tetap

Kelompok Usaha menggunakan model biaya dalam pengukuran aset tetapnya. Aset tetap dinyatakan sebesar biaya perolehan, kecuali tanah, dikurangi akumulasi penyusutan dan rugi penurunan nilai, jika ada. Biaya perolehan aset tetap meliputi: (a) harga pembelian, (b) biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisinya sekarang, dan (c) estimasi biaya pembongkaran dan pemindahan dan restorasi lokasi aset (jika ada). Setiap bagian dari aset tetap dengan biaya perolehan yang signifikan terhadap total biaya perolehan aset, disusutkan secara terpisah.

Pada saat inspeksi yang signifikan dilakukan setiap biaya dari inspeksi itu diakui ke dalam jumlah tercatat ("*carrying amount*") aset tetap sebagai suatu penggantian jika memenuhi kriteria pengakuan. Semua biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan dibebankan langsung pada operasi berjalan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

g. Prepaid expenses

Prepaid expenses are amortized and charged to operation over the periods benefited using the straight-line method.

h. Investment in shares of stock

Investments in shares of stock represent shares of ownership in other entities that are less than 20% and the Company does not have a significant influence, recorded using the cost method. Dividends received from these shares are recorded as "Other income" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

i. Fixed assets

The Group uses the cost model for fixed assets measurement. Fixed assets, excluding land, are stated at cost less accumulated depreciation and impairment loss, if any. The cost of fixed assets includes: (a) purchase price, (b) any costs directly attributable to bringing the asset to its present location and condition, and (c) the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located (if any). Each part of an item of fixed assets with a cost that is significant in relation to the total cost of the item should be depreciated separately.

When a major inspection is performed its cost is recognized in the carrying amount of the property, plant and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. All other repairs and maintenance costs that do not meet the recognition criteria are charged directly to current operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Penyusutan aset tetap dihitung dengan menggunakan metode garis lurus selama estimasi masa manfaat aset sebagai berikut:

Bangunan	15 - 50	tahun/years
Prasarana	10	tahun/years
Mesin dan peralatan	30	tahun/years
Instalasi listrik	10	tahun/years
Genset dan <i>oil boiler</i>	8	tahun/years
Peralatan pabrik	5	tahun/years
Kendaraan bermotor	5	tahun/years
Perlengkapan dan inventaris	5 - 12	tahun/years

Sebagian mesin yang diperoleh sejak tahun 1995 disusutkan dengan metode unit produksi atas dasar estimasi total produksi masing-masing sebesar 75.000 metrik ton dan 2,4 miliar meter persegi.

Hak atas tanah, termasuk biaya pengurusan legal yang timbul pada awal perolehan hak atas tanah, dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak diamortisasi. Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan perpanjangan atau pembaharuan legal hak atas tanah dicatat dan disajikan sebagai "Aset takberwujud-neto" pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan diamortisasi selama periode hak atas tanah atau taksiran masa manfaat ekonomis tanah, periode mana yang lebih pendek.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

Depreciation of fixed assets is computed using the straight-line method over the estimated useful lives of the assets, as follows:

<i>Buildings</i>
<i>Infrastructure</i>
<i>Machinery and equipment</i>
<i>Electrical installations</i>
<i>Generators and oil boilers</i>
<i>Factory equipment</i>
<i>Motor vehicles</i>
<i>Furniture and fixtures</i>

Some machinery acquired since 1995 are depreciated on the unit-of-production basis using the estimated total production of 75,000 metric tons and 2.4 billion square meters, respectively.

Landrights, including the legal costs incurred at initial acquisition of landrights, is stated at cost and not amortized. Specific costs associated with the extension or renewal of land titles are recorded and presented as "Intangible assets-net" in the consolidated statement of financial position and amortized over the legal term of the landrights or economic life of the land, whichever period is shorter.

An item of fixed assets is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in profit or loss in the year the asset is derecognized.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

i. Aset tetap (lanjutan)

Aset tetap dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dan disajikan sebagai bagian dari aset tetap. Biaya perolehan tersebut dikurangi dengan pendapatan neto yang diperoleh dari hasil penjualan produk selama tahap uji coba produksi setelah dikurangi beban produksi. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing akun aset tetap yang bersangkutan pada saat aset tersebut selesai dikerjakan dan siap digunakan.

Pada setiap akhir tahun buku, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan aset tetap ditelaah, dan jika sesuai dengan keadaan, disesuaikan secara prospektif.

j. Penurunan nilai aset non keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Kelompok Usaha menentukan nilai terpulihkan dari unit penghasil kas ("UPK") yang mana aset tercakup.

Jumlah terpulihkan untuk aset (mencakup aset individual atau UPK) adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laba rugi sebagai "rugi penurunan nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

i. Fixed assets (continued)

Construction in progress is stated at cost and presented as part of fixed assets. Cost is reduced by the amount of net revenue generated from the sale of finished products during the trial production run less the related cost of production. The accumulated costs are reclassified to the appropriate fixed assets account once the construction is substantially completed and the constructed asset is ready for its intended use.

The fixed assets' residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed and adjusted prospectively, if appropriate, at each financial year end.

j. Impairment of non-financial assets

The Group assesses at the end of each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, the recoverable amount is estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Group determines the recoverable amount of the cash-generating unit ("CGU") to which the asset belongs.

The recoverable amount of an asset (either individual asset or CGU) is the higher of the asset's fair value less costs to sell and its value in use. Where the carrying amount of the asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in profit or loss as "impairment losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**j. Penurunan nilai aset non keuangan
(lanjutan)**

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, model penilaian yang sesuai digunakan untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda (*valuation multiples*) atau indikator nilai wajar yang tersedia.

Kerugian penurunan nilai, jika ada, diakui pada laba rugi sesuai dengan kategori biaya yang konsisten dengan fungsi dari aset yang diturunkan nilainya.

Penilaian dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

k. Liabilitas imbalan kerja

Imbalan kerja jangka pendek

Kelompok Usaha mengakui liabilitas imbalan kerja jangka pendek ketika jasa diberikan oleh karyawan dan imbalan atas jasa tersebut akan dibayarkan dalam waktu dua belas bulan setelah jasa tersebut diberikan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**j. Impairment of non-financial assets
(continued)**

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Group uses an appropriate valuation model to determine the fair value of the asset. These calculations are corroborated by valuation multiples or other available fair value indicators.

Impairment losses, if any, are recognized in profit or loss under expense categories that are consistent with the functions of the impaired assets.

An assessment is made at the end of each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated.

A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceeds the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior periods. Reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

k. Employee benefits liability

Short-term employee benefits

The Group recognizes short-term employee benefits liability when services are rendered and the compensation for such services are to be paid within twelve months after the rendering of such services.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

k. Liabilitas imbalan kerja

k. Employee benefits liability

Imbalan pasca-kerja

Post-employment benefits

Kelompok Usaha memberikan imbalan pasca-kerja kepada karyawannya sesuai dengan ketentuan dari Undang-undang Ketenagakerjaan No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003 ("UUK") dan PSAK No. 24. Penyisihan atas imbalan pasca-kerja dihitung dengan menggunakan metode penilaian *projected-unit-credit*.

The Group provides post-employment benefits to its employees in conformity with the requirements of Labor Law No. 13/2003 dated March 25, 2003 (the "Labor Law") and PSAK No. 24. The provision for post-employment benefits is determined using the *projected-unit-credit* method.

Beban pensiun dihitung menggunakan metode *projected-unit-credit* dengan menerapkan asumsi atas tingkat diskonto dan tingkat kenaikan kompensasi.

Pension costs are determined using the *projected-unit-credit* method and applying the assumptions on discount rate and annual rate of increase in compensation.

Seluruh biaya jasa lalu diakui pada saat yang lebih dulu antara ketika amandemen/kurtailmen terjadi atau ketika biaya restrukturisasi atau pemutusan hubungan kerja diakui. Sebagai akibatnya, biaya jasa lalu yang belum *vested* tidak lagi dapat ditangguhkan dan diakui selama periode *vesting* masa depan.

All past service costs are recognized at the earlier of when the amendment/curtailment occurs and when the related restructuring or termination costs are recognized. As a result, unvested past service costs can no longer be deferred and recognized over the future vesting period.

Perusahaan dan IR-HK berpartisipasi dalam program pensiun nasional sebagaimana ditentukan oleh hukum di masing-masing negara tempat mereka beroperasi. Sebagaimana diwajibkan oleh hukum di Indonesia, Perusahaan memberikan iuran kepada Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek") yang merupakan program pensiun negara. Dana Jamsostek diperuntukkan bagi keseluruhan klaim asuransi terkait kecelakaan kerja karyawan dan kewajiban manfaat pensiun dari setiap karyawan.

The Company and IR-HK participate in national pension schemes as defined by the laws of the countries in which they operate. As required by Indonesian law, the Company makes contributions to the state pension scheme, Jaminan Sosial Tenaga Kerja ("Jamsostek"). The Jamsostek fund is responsible for the entire insurance claim relating to accidents involving employees at the work place and for the entire retirement benefit obligations to the related employees.

IR-HK memberikan iuran kepada program *Mandatory Provident Fund* ("MPF") di Hong Kong, yang merupakan program pensiun iuran pasti. Iuran kepada program pensiun nasional diakui sebagai beban dalam periode dimana iuran yang bersangkutan dibayarkan.

IR-HK makes contributions to the *Mandatory Provident Fund* ("MPF") scheme in Hong Kong, which is a defined contribution pension scheme. Contributions to the national pension scheme are recognized as an expense in the year when the related service is performed.

l. Provisi

l. Provision

Provisi diakui jika Kelompok Usaha memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan jumlah kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

A provision is recognized when the Group has a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

l. Provisi (lanjutan)

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika kemungkinan besar tidak terjadi arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi untuk menyelesaikan kewajiban tersebut, maka provisi dibatalkan.

l. Provision (continued)

The provision is reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

m. Biaya emisi efek ekuitas

Biaya yang terjadi sehubungan dengan penerbitan efek ekuitas dan hak memesan efek terlebih dahulu dikurangkan dari tambahan modal disetor yang diperoleh dari penawaran efek tersebut.

m. Share issuance costs

Costs incurred in connection with the public offerings of shares and rights issue are deducted from the additional paid-in capital derived from such offerings.

n. Saham treasury

Saham treasury dicatat sebesar biaya perolehan dan disajikan dalam bagian ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari pembelian, penjualan, penerbitan, atau pembatalan instrumen ekuitas tersebut tidak diakui dalam laba rugi. Selisih lebih penerimaan dari penjualan saham treasury di atas biaya perolehan atau sebaliknya, diakui sebagai penambah atau pengurang akun tambahan modal disetor.

n. Treasury stock

Treasury stock is stated at acquisition cost and presented under the equity section of the consolidated statement of financial position. No gain or loss shall be recognized in profit or loss on the purchase, sale, issue or cancellation of equity instruments. The excess of proceeds from sale of treasury stock over the related acquisition cost, or vice-versa, is recognized as an addition to or as a deduction from additional paid-in capital.

o. Laba per saham

Laba per saham dihitung dengan membagi laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun yang bersangkutan, setelah memperhitungkan saham treasury (Catatan 2n).

o. Earnings per share

The amount of earnings per share is computed by dividing profit for the year attributable to the owners of the parent entity by the weighted-average number of issued and fully paid shares outstanding during the year, after considering treasury stock (Note 2n).

p. Pengakuan pendapatan dan beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Kelompok Usaha dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur pada nilai wajar pembayaran yang diterima, tidak termasuk diskon, rabat dan pajak pertambahan nilai.

p. Revenue and expense recognition

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the revenue can be reliably measured. Revenue is measured at the fair value of the consideration received, excluding discounts, rebates and value added tax.

Pendapatan dari penjualan diakui bila risiko dan manfaat kepemilikan barang secara signifikan telah dipindahkan kepada pembeli, yang umumnya bersamaan waktunya dengan pengiriman dan penerimaan barang.

Revenue from sales is recognized at the time the significant risks and rewards of ownership of the goods have passed to the buyer, which time generally coincides with the delivery and acceptance of the goods.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**p. Pengakuan pendapatan dan beban
(lanjutan)**

Untuk semua instrumen keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi, pendapatan atau beban bunga dicatat dengan menggunakan metode suku bunga efektif ("SBE"), yaitu suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat, untuk nilai tercatat neto dari aset atau liabilitas keuangan.

Beban diakui pada saat terjadinya.

q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing

Transaksi dalam mata uang selain dolar AS dicatat dalam mata uang dolar AS berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan.

Pada akhir periode pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang selain dolar AS dijabarkan berdasarkan rata-rata kurs jual dan beli yang diterbitkan oleh Bank Indonesia pada tanggal terakhir transaksi perbankan tahun yang bersangkutan. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada operasi tahun berjalan.

Kurs yang digunakan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut (dalam angka penuh):

	2020
1 Dolar Amerika Serikat (AS\$)	14.302
1 Euro Eropa (EUR)	16.080
1 Ringgit Malaysia (RM)	3.340
1 Dolar Hong Kong (HK\$)	1.845

Transaksi dalam mata uang lainnya (jika ada) dianggap tidak signifikan.

Untuk tujuan penyajian laporan keuangan konsolidasian dalam mata uang Rupiah, akun-akun Perusahaan dan Entitas Anak dijabarkan menggunakan mekanisme berikut:

- Aset dan liabilitas dijabarkan dengan menggunakan kurs pada tanggal pelaporan;
- Pendapatan dan beban dijabarkan dengan menggunakan rata-rata dari kurs penutup akhir bulan selama tahun berjalan; dan
- Akun ekuitas dijabarkan dengan menggunakan kurs historis.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**p. Revenue and expense recognition
(continued)**

For all financial instruments measured at amortized cost, interest income or expense is recorded using the effective interest rate ("EIR"), which is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or a shorter period, where appropriate, to the net carrying amount of the financial asset or liability.

Expenses are recognized as they are incurred.

**q. Transactions and balances in foreign
currencies**

Transactions involving currencies other than US dollar are recorded in US dollar at the rates of exchange prevailing at the time the transactions are made.

At the end of the reporting period, monetary assets and liabilities denominated in other than US dollar are adjusted to reflect the average buying and selling rates of exchange quoted by Bank Indonesia at the closing of the last banking day of the year. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

The exchange rates used as of June 30, 2020 and December 31, 2019 were as follows (in full amounts):

2019	
13.901	United States dollar (US\$) 1
15.589	European euro (EUR) 1
3.397	Malaysian ringgit (RM) 1
1.785	Hong Kong dollar (HK\$) 1

Transactions in other foreign currencies (if any) are considered not significant.

For consolidation purposes, the accounts of the Company and Subsidiary are translated to Rupiah using the following mechanism:

- Assets and liabilities are translated using the exchange rate at reporting date;
- Revenues and expenses are translated at the average of month end rates for the year; and
- Equity accounts are translated at historical rates.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

**q. Transaksi dan saldo dalam mata uang asing
(lanjutan)**

Laba atau rugi selisih kurs yang terjadi disajikan sebagai bagian dari komponen ekuitas pada akun "Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

r. Pajak penghasilan

Pajak penghasilan kini

Aset atau liabilitas pajak penghasilan kini yang berasal dari periode berjalan dan periode lalu dicatat sebesar jumlah ekspektasi direstitusi dari atau dibayarkan kepada kantor pajak yang besarnya ditentukan berdasarkan tarif pajak dan peraturan perpajakan yang berlaku atau secara substantif telah berlaku.

Beban pajak kini dihitung berdasarkan estimasi penghasilan kena pajak untuk tahun yang bersangkutan. Pengaruh pajak untuk suatu tahun dialokasikan pada usaha tahun berjalan, kecuali untuk pengaruh pajak dari transaksi yang langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas. Manajemen secara periodik mengevaluasi posisi yang diambil Perusahaan sehubungan dengan situasi dimana interpretasi diperlukan untuk peraturan perpajakan yang terkait dan menetapkan provisi jika diperlukan.

Jumlah tambahan pokok dan denda pajak yang ditetapkan dengan Surat Ketetapan Pajak ("SKP") dibebankan pada operasi berjalan, kecuali jika diajukan upaya penyelesaian selanjutnya.

Pajak penghasilan tangguhan

Penelaahan dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan atas aset pajak tangguhan yang tidak diakui sebelumnya dan aset pajak tangguhan tersebut diakui sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak mendatang akan tersedia sehingga aset pajak tangguhan tersebut dipulihkan.

Pajak tangguhan diakui menggunakan metode liabilitas atas beda temporer antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dan nilai tercatatnya dalam laporan keuangan pada akhir periode pelaporan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**q. Transactions and balances in foreign
currencies (continued)**

Any resulting foreign exchange gain or loss is presented as "Exchange rate differences from financial statement translation" in the consolidated statement of financial position.

r. Income tax

Current income tax

Current income tax assets and liabilities for the current and prior periods are measured at the amount expected to be recovered from or paid to the tax office based on the tax rates and tax laws that are enacted or substantively enacted.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the year. The tax effects for the year are allocated to current operations, except for the tax effects from transactions which are directly charged or credited to equity. Management periodically evaluates positions taken by the Company with respect to situations in which applicable tax regulations are subject to interpretation and establishes provisions where appropriate.

The amounts of additional tax and penalty imposed through Tax Assessment Letter ("SKP") are recognized as a charge to current operations, unless further settlement is submitted.

Deferred income tax

Unrecognized deferred tax assets are reassessed at the end of each reporting period and are recognized to the extent that it has become probable that future taxable income will allow the deferred tax assets to be recovered.

Deferred income tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the end of the reporting period.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI
SIGNIFIKAN (lanjutan)**

r. Pajak penghasilan (lanjutan)

Pajak penghasilan tangguhan (lanjutan)

Liabilitas pajak tangguhan diakui untuk setiap beda temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui untuk semua beda temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi, sejauh terdapat kemungkinan besar bahwa laba kena pajak akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan beda temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal belum dikompensasi.

Nilai tercatat dari aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap akhir periode pelaporan dan diturunkan ketika tidak lagi terdapat kemungkinan bahwa akan terdapat laba kena pajak yang memungkinkan semua atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut untuk direalisasi.

Pajak tangguhan yang terkait dengan pos-pos yang diakui di luar laba rugi diakui di luar laba rugi. Pos pajak tangguhan diakui terkait dengan transaksi yang mendasarinya baik dalam penghasilan komprehensif lain atau langsung ke ekuitas.

Aset dan liabilitas non-moneter Perusahaan diukur dalam mata uang fungsional, jika laba kena pajak atau rugi pajak Perusahaan ditentukan dalam mata uang yang berbeda, maka perubahan kurs menimbulkan beda temporer yang mengakibatkan aset atau liabilitas pajak tangguhan diakui. Pajak tangguhan tersebut dibebankan atau dikreditkan dalam laba rugi.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus ketika terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini dan pajak tangguhan tersebut terkait dengan entitas kena pajak yang sama dan otoritas perpajakan yang sama.

Pajak final

Sesuai peraturan perpajakan di Indonesia, Pajak final dikenakan atas nilai bruto transaksi, dan tetap dikenakan walaupun atas transaksi tersebut pelaku transaksi mengalami kerugian.

Pajak final tidak termasuk dalam lingkup yang diatur oleh PSAK No. 46, "Pajak Penghasilan".

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

r. Income tax (continued)

Deferred income tax (continued)

Deferred tax liabilities are recognized for all taxable temporary differences. Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and tax losses carry-over, to the extent that it is probable that taxable income will be available against which the deductible temporary differences and the tax losses carry-over can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at the end of each reporting period and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax relating to items recognized outside of profit or loss is recognized outside of profit or loss. Deferred tax items are recognized in correlation to the underlying transaction either in other comprehensive income or directly in equity.

The non-monetary assets and liabilities of the Company are measured in its functional currency. If the Company's taxable profit or tax loss is determined in a different currency, changes in the exchange rate give rise to temporary differences that result in a recognized deferred tax liability or asset. The resulting deferred tax is charged or credited to profit or loss.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current income tax liabilities and the deferred taxes relate to the same taxable entity and the same taxation authority.

Final tax

In accordance with the tax regulation in Indonesia, final tax is applied to the gross value of transactions, even when the parties carrying the transaction recognizing losses

Final tax is scoped out from PSAK No. 46, "Income Tax".

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

s. Informasi segmen

Segmen adalah komponen yang dapat dibedakan dari Kelompok Usaha yang terlibat baik dalam menyediakan produk-produk tertentu (segmen usaha), atau dalam menyediakan produk dalam lingkungan ekonomi tertentu (segmen geografis), yang memiliki risiko dan imbalan yang berbeda dari segmen lainnya.

Pendapatan, beban, hasil usaha, aset dan liabilitas segmen termasuk item-item yang dapat diatribusikan secara langsung kepada suatu segmen serta hal-hal yang dapat dialokasikan dengan dasar yang memadai untuk segmen tersebut. Segmen ditentukan sebelum saldo dan transaksi antar Kelompok Usaha dieliminasi sebagai bagian dari proses konsolidasi.

t. Instrumen keuangan

1. Aset keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang dinilai pada nilai wajar melalui laba atau rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi aset keuangan pada saat pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan dievaluasi kembali setiap akhir periode pelaporan.

Seluruh aset keuangan diakui pertama kali pada nilai wajarnya ditambah dengan biaya-biaya transaksi, kecuali apabila aset keuangan dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pembelian atau penjualan aset keuangan yang memerlukan penyerahan aset dalam kurun waktu yang telah ditetapkan oleh peraturan atau kebiasaan yang berlaku di pasar (pembelian secara reguler) diakui pada tanggal perdagangan, seperti tanggal dimana Kelompok Usaha berkomitmen untuk membeli atau menjual aset.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

s. Segment information

A segment is a distinguishable component of the Group that is engaged either in providing certain products (business segment), or in providing products within a particular economic environment (geographical segment), which is subject to risks and rewards that are different from those of other segments.

Segment revenue, expenses, results, assets and liabilities include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis to that segment. They are determined before intra-group balances and intra-group transactions are eliminated.

t. Financial instruments

1. Financial assets

Initial recognition and measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments and available-for-sale financial assets. The Group determines the classification of its financial assets at initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at the end of each reporting period.

All financial assets are recognized initially at fair value plus transaction costs, except in the case of financial assets which are recorded at fair value through profit or loss.

Purchases or sales of financial assets that require delivery of assets within a time frame established by regulation or convention in the marketplace (regular way purchases) are recognized on the trade date, i.e., the date that the Group commits to purchase or sell the assets.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, aset keuangan Kelompok Usaha mencakup kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, investasi jangka pendek, piutang usaha, piutang lain-lain dan aset tidak lancar lainnya. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh aset keuangan, kecuali investasi jangka pendek, dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Investasi jangka pendek dikategorikan sebagai aset keuangan yang dicatat pada nilai wajar melalui laba rugi.

Pengukuran selanjutnya

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut dicatat pada biaya perolehan yang diamortisasi menggunakan metode tingkat bunga efektif. Keuntungan atau kerugian diakui dalam laba rugi pada saat pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila: (1) hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau (2) Kelompok Usaha memindahkan hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan dan salah satu diantara (a) Kelompok Usaha secara substansial memindahkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) Kelompok Usaha secara substansial tidak memindahkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah memindahkan pengendalian atas aset tersebut.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

As of June 30, 2020 and December 3, 2019, the Group's financial assets included cash on hand and in banks, restricted funds, short-term investments, trade receivables, other receivables and other non-current assets. The Group has determined that all of these financial assets, except short-term investments, are categorized as loans and receivables. Short-term investments are categorized as financial assets at fair value through profit or loss.

Subsequent measurement

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. Such financial assets are carried at amortized cost using the effective interest rate method. Gains or losses are recognized in profit or loss when the loans are given and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

Derecognition of financial assets

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when: (1) the rights to receive cash flows from the asset have expired; or (2) the Group has transferred its rights to receive cash flows from the asset or has assumed an obligation to pay the received cash flows in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; and either (a) the Group has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (b) the Group has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

1. Aset keuangan (lanjutan)

Penghentian pengakuan aset keuangan
(lanjutan)

Ketika Kelompok Usaha mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan, maka Kelompok Usaha mengevaluasi sejauh mana tetap memiliki risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan. Jika Kelompok Usaha tidak mentransfer maupun tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut dan juga tidak mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Kelompok Usaha sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Kelompok Usaha.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

2. Liabilitas keuangan

Pengakuan dan pengukuran awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba atau rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi atau derivatif yang telah ditetapkan untuk tujuan lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Kelompok Usaha menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

1. Financial assets (continued)

Derecognition of financial assets (continued)

When the Group has transferred its rights to receive cash flows from an asset or has entered into a "pass-through" arrangement, it evaluates if and to what extent it has retained the risks and rewards of ownership. When it has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset nor transferred control of the asset, the asset is recognized to the extent of the Group's continuing involvement in the asset.

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration that the Group could be required to repay.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new assets obtained less any new liabilities assumed and (ii) any cumulative gain or loss which had been recognized in equity, should be recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

2. Financial liabilities

Initial recognition and measurement

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities measured at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. The Group determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

2. Liabilitas keuangan (lanjutan)

Pengakuan dan pengukuran awal (lanjutan)

Saat pengakuan awal, liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar dan, dalam hal liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, liabilitas keuangan Kelompok Usaha mencakup pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan pinjaman jangka panjang. Kelompok Usaha telah menetapkan bahwa seluruh liabilitas keuangan dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi.

Pengukuran selanjutnya

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Keuntungan atau kerugian diakui sebagai laba rugi ketika liabilitas tersebut dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika liabilitas keuangan yang ada digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama dengan ketentuan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas persyaratan dari suatu liabilitas keuangan yang ada, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dicatat sebagai penghapusan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

2. Financial liabilities (continued)

Initial recognition and measurement
(continued)

Financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of financial liabilities measured at amortized cost, include directly attributable transaction costs.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group's financial liabilities included short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and long-term borrowings. The Group has determined that all of those financial liabilities are categorized as financial liabilities measured at amortized cost.

Subsequent measurement

After initial recognition, financial liabilities measured at amortized cost are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method.

Gains and losses are recognized in profit or loss when the liabilities are derecognized as well as through the amortization process.

Derecognition of financial liability

A financial liability is derecognized when the obligation under the liability is discharged or cancelled or has expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as a derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

3. Saling hapus dari instrumen keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, entitas saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui dan terdapat maksud untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara bersamaan.

4. Nilai wajar instrumen keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar ("*bid prices*") yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak memiliki pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar ("*arm's-length market transactions*"), referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, analisis arus kas yang didiskonto, atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Kelompok Usaha menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan (jika memungkinkan). Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Kelompok Usaha terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

5. Biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penyisihan penurunan nilai dan pembayaran atau pengurangan pokok. Perhitungan ini mencakup seluruh premi atau diskonto pada saat akuisisi dan mencakup biaya transaksi serta fee yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Financial instruments (continued)

3. Offsetting of financial instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amounts are reported in the consolidated statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

4. Fair value of financial instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined by using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transaction, reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same, discounted cash flow analysis, or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Group adjusts the price in the more advantageous market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions (if applicable). In determining the fair value of financial liability positions, the Group's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

5. Amortized cost of financial instruments

Amortized cost is computed using the effective interest rate method less any allowance for impairment and principal repayment or reduction. The calculation takes into account any premium or discount on acquisition and includes transaction costs and fees that are an integral part of the effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

t. Financial instruments (continued)

6. Penurunan nilai dari aset keuangan

6. Impairment of financial assets

Pada setiap akhir periode pelaporan, Kelompok Usaha mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai.

The Group assesses at each financial reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired.

Aset keuangan dicatat sebesar biaya perolehan yang diamortisasi

Financial assets carried at amortized cost

Untuk pinjaman yang diberikan dan piutang yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, Kelompok Usaha terlebih dahulu menentukan bahwa terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

For loans and receivables carried at amortized cost, the Group first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, or collectively for financial assets that are not individually significant.

Jika Kelompok Usaha menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, terlepas aset keuangan tersebut signifikan atau tidak, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

If the Group determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics, and the group is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss is, or continues to be, recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk ekspektasi kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskontokan dengan menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan memiliki suku bunga variabel, maka tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur setiap kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

If there is objective evidence that an impairment loss has occurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future expected credit losses that have not yet been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

t. Instrumen keuangan (lanjutan)

t. Financial instruments (continued)

**6. Penurunan nilai dari aset keuangan
(lanjutan)**

**6. Impairment of financial assets
(continued)**

Aset keuangan dicatat sebesar biaya
perolehan yang diamortisasi (lanjutan)

Financial assets carried at amortized cost
(continued)

Nilai tercatat atas aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun penyisihan penurunan nilai dan jumlah kerugian yang terjadi diakui sebagai laba rugi. Pendapatan bunga selanjutnya diakui sebesar nilai tercatat yang diturunkan nilainya berdasarkan suku bunga efektif awal dari aset keuangan. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan penyisihan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan telah terealisasi atau dialihkan kepada Kelompok Usaha.

The carrying amount of the financial asset is reduced through the use of an allowance for impairment account and the amount of the loss is recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the original effective interest rate of the financial asset. Loans and receivables, together with the associated allowance, are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral has been realized or has been transferred to the Group.

Jika, pada periode berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang karena peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang diakui sebelumnya bertambah atau berkurang dengan menyesuaikan akun penyisihan penurunan nilai. Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

If, in a subsequent period, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance for impairment account. The reversal shall not result in the carrying amount of the financial asset to exceed what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. The recovery is recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2019**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2019**

Kelompok Usaha mengadopsi standar akuntansi baru yang berlaku efektif 1 Januari 2019 berikut ini:

The Group adopted the following new accounting standards effective January 1, 2019:

- ISAK No. 33: Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka

- ISAK No. 33: Foreign currency Transaction and Advance Consideration

Interpretasi ini mengatur penentuan tanggal transaksi untuk tujuan menentukan nilai tukar yang akan digunakan pada pengakuan awal aset, biaya atau pendapatan (atau bagiannya) terkait pada penghentian pengakuan aset atau liabilitas non-moneter yang timbul dari pembayaran atau penerimaan uang muka dalam mata uang asing.

This interpretation addresses how to determine the date of the transaction for the purpose of determining the exchange rate to use on initial recognition of the related asset, expense or income (or part of it) on the derecognition of a non-monetary asset or non-monetary liability arising from the payment or receipt of advance consideration in foreign exchange.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2019 (lanjutan)**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2019 (continued)**

- ISAK No. 34: Ketidakpastian dalam Perlakuan Pajak Penghasilan

- ISAK No. 34: Uncertainty over Income Tax Treatments

Interpretasi ini mengatur akuntansi pajak penghasilan ketika perlakuan pajak melibatkan ketidakpastian yang mempengaruhi penerapan PSAK No. 46: Pajak Penghasilan. Interpretasi ini tidak berlaku untuk pajak atau retribusi di luar ruang lingkup PSAK No. 46, juga tidak secara khusus mencakup persyaratan yang berkaitan dengan bunga dan denda yang terkait dengan ketidakpastian perlakuan pajak.

The interpretation addresses the accounting for income taxes when tax treatments involve uncertainty that affects the application of PSAK No. 46: Income Taxes. This interpretation does not apply to taxes or levies outside the scope of PSAK No. 46, nor does it specifically include requirements relating to interest and penalties associated with uncertain tax treatments.

Kelompok Usaha menentukan apakah akan mempertimbangkan masing-masing perlakuan pajak yang tidak pasti secara terpisah atau bersama-sama dengan satu atau lebih perlakuan pajak tidak pasti lainnya dan menggunakan pendekatan yang dapat memprediksi penyelesaian ketidakpastian tersebut dengan lebih baik.

The Group determines whether to consider each uncertain tax treatment separately or together with one or more other uncertain tax treatments and uses the approach that better predicts the resolution of the uncertainty.

Kelompok Usaha menerapkan pertimbangan signifikan dalam mengidentifikasi ketidakpastian atas perlakuan pajak penghasilan. Karena Kelompok Usaha beroperasi dalam lingkungan multinasional yang kompleks, Kelompok Usaha menilai apakah Interpretasi berdampak pada laporan keuangan konsolidasiannya.

The Group applies significant judgement in identifying uncertainties over income tax treatments. Since the Group operates in a complex multinational environment, it assessed whether the Interpretation had an impact on its consolidated financial statements.

Pada saat melakukan adopsi Interpretasi, Kelompok Usaha mempertimbangkan apakah mereka memiliki posisi pajak yang tidak pasti, terutama yang berkaitan dengan transfer pricing. Pelaporan pajak Perusahaan dan entitas anak di berbagai yurisdiksi termasuk pengurangan beban pajak terkait dengan transfer pricing dan otoritas perpajakan mungkin dapat memiliki pandangan yang berbeda atas perlakuan pajak tersebut.

Upon adoption of the Interpretation, the Group considered whether it has any uncertain tax positions, particularly those relating to transfer pricing. The Company's and the subsidiaries' tax filings in different jurisdictions include deductions related to transfer pricing and the taxation authorities may challenge those tax treatments.

Kelompok Usaha menentukan, berdasarkan pada kepatuhan perpajakannya dan studi penentuan transfer pricing, bahwa besar kemungkinan perlakuan pajaknya (termasuk untuk masing-masing entitas anak) akan diterima oleh otoritas perpajakan.

The Group determined, based on its tax compliance and transfer pricing study, that it is probable that its tax treatments (including those for each subsidiary) will be accepted by the taxation authorities.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2019 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 24: Imbalan Kerja: Amandemen, Kurtailmen atau Penyelesaian Program.

Amandemen PSAK No. 24 mengatur akuntansi ketika amandemen, pembatasan, atau penyelesaian program terjadi dalam periode pelaporan, maka entitas diharuskan untuk menentukan biaya jasa kini untuk sisa periode setelah amandemen, pengurangan atau penyelesaian program menggunakan asumsi aktuarial yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti netto yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan berdasarkan program dan aset program setelah peristiwa tersebut.

Entitas juga diharuskan untuk menentukan bunga netto untuk sisa periode setelah amandemen, pembatasan atau penyelesaian program dengan menggunakan liabilitas imbalan pasti (aset) yang mencerminkan manfaat yang ditawarkan di dalam program dan aset program setelah peristiwa tersebut, dan tingkat diskonto yang digunakan untuk mengukur kembali liabilitas (aset) imbalan pasti netto.

- Amandemen PSAK No. 22: Kombinasi Bisnis

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa, ketika suatu entitas memperoleh kendali atas bisnis yang merupakan operasi bersama, entitas menerapkan persyaratan untuk kombinasi bisnis yang dilakukan secara bertahap, termasuk mengukur kembali kepentingan yang dimiliki sebelumnya dalam aset dan liabilitas operasi bersama pada nilai wajar. Dengan demikian, pihak pengakuisisi mengukur kembali keseluruhannya kepentingan dalam operasi bersama yang sebelumnya dimiliki.

Entitas menerapkan amandemen terhadap kombinasi bisnis yang tanggal akuisisinya pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2019 (continued)**

- Amendments to PSAK No. 24: Employee Benefits - Plan Amendment, Curtailment or Settlement.

The amendments to PSAK No. 24 address the accounting when a plan amendment, curtailment or settlement occurs during a reporting period, an entity is required to determine the current service cost for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement, using the actuarial assumptions used to remeasure the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event.

The entity is also required to determine the net interest for the remainder of the period after the plan amendment, curtailment or settlement using the net defined benefit liability (asset) reflecting the benefits offered under the plan and the plan assets after that event, and the discount rate used to remeasure that net defined benefit liability (asset).

- Amendments to PSAK No. 22: Business Combination

The amendments clarify that, when an entity obtains control of a business that is a joint operation, it applies the requirements for a business combination achieved in stages, including remeasuring previously held interests in the assets and liabilities of the joint operation at fair value. In doing so, the acquirer remeasures its entire previously held interest in the joint operation.

An entity applies those amendments to business combinations for which the acquisition date is on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2019 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 26: Biaya Pinjaman

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa suatu entitas memperlakukan sebagai bagian dari pinjaman umum setiap pinjaman yang awalnya dibuat untuk mengembangkan aset kualifikasi ketika secara substansial semua kegiatan yang diperlukan untuk mempersiapkan aset tersebut untuk penggunaan atau penjualan yang dimaksudkan selesai. Entitas menerapkan amendemen atas biaya pinjaman yang terjadi pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan di mana entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut.

Entitas menerapkan amendemen tersebut untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

- Amandemen PSAK No. 46: Pajak Penghasilan

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa konsekuensi pajak penghasilan dari dividen lebih terkait langsung dengan transaksi atau peristiwa masa lalu yang menghasilkan laba yang dapat dibagikan daripada distribusi kepada pemilik. Dengan demikian, entitas mengakui konsekuensi dari pajak penghasilan atas dividen dalam laba rugi, penghasilan komprehensif lain atau ekuitas sesuai dengan pengakuan awal atas transaksi atau peristiwa masa lalu terkait.

Entitas menerapkan amendemen untuk periode pelaporan tahunan yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019 dengan penerapan dini diperkenankan. Ketika entitas pertama kali menerapkan amendemen tersebut, entitas menerapkannya pada konsekuensi pajak penghasilan dari dividen yang diakui pada atau setelah awal periode komparatif paling awal.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2019 (continued)**

- Amendments to PSAK No. 26: Borrowing Costs

The amendments clarify that an entity treats as part of general borrowings any borrowing originally made to develop a qualifying asset when substantially all of the activities necessary to prepare that asset for its intended use or sale are complete. The entity applies the amendments to borrowing costs incurred on or after the beginning of the annual reporting period in which the entity first applies those amendments.

An entity applies those amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

- Amendments to PSAK No. 46: Income Taxes

The amendments clarify that the income tax consequences of dividends are linked more directly to past transactions or events that generated distributable profits than to distributions to owners. Therefore, an entity recognises the income tax consequences of dividends in profit or loss, other comprehensive income or equity according to where it originally recognised those past transactions or events.

An entity applies the amendments for annual reporting periods beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted. When the entity first applies those amendments, it applies them to the income tax consequences of dividends recognised on or after the beginning of the earliest comparative period.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN
(lanjutan)**

**u. Standar akuntansi yang diadopsi efektif
tanggal 1 Januari 2019 (lanjutan)**

- Amandemen PSAK No. 66: Pengaturan Bersama

Entitas yang berpartisipasi dalam, tetapi tidak memiliki kendali bersama, suatu operasi bersama dapat memperoleh kendali bersama atas operasi bersama yang aktivitas operasi gabungannya merupakan bisnis sebagaimana didefinisikan dalam PSAK No. 22. Amandemen tersebut mengklarifikasi bahwa kepentingan yang dimiliki sebelumnya dimiliki dalam operasi bersama itu tidak diukur kembali. Entitas menerapkan amendemen tersebut untuk transaksi yang memperoleh pengendalian bersama pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

Entitas menerapkan amendemen tersebut untuk transaksi yang memperoleh pengendalian bersama pada atau setelah awal periode pelaporan tahunan pertama yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan.

Penerapan standar tersebut tidak menimbulkan pengaruh signifikan terhadap laporan keuangan konsolidasian tanggal 30 Juni 2020 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut.

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN**

Penyusunan laporan keuangan konsolidasian Kelompok Usaha mensyaratkan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan atas pendapatan, beban, aset dan liabilitas, serta pengungkapan liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Namun, ketidakpastian asumsi dan estimasi ini dapat menyebabkan hasil yang memerlukan penyesuaian material atas nilai tercatat aset atau liabilitas yang berdampak pada masa mendatang.

**2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)**

**u. Accounting standards adopted effective
January 1, 2019 (continued)**

- Amendments to PSAK No. 66: Joint Arrangements

An entity that participates in, but does not have joint control of, a joint operation might obtain joint control of the joint operation in which the activity of the joint operation constitutes a business as defined in PSAK No. 22. The amendments clarify that the previously held interests in that joint operation are not remeasured. An entity applies those amendments to transactions in which it obtains joint control on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

An entity applies those amendments to transactions in which it obtains joint control on or after the beginning of the first annual reporting period beginning on or after January 1, 2019, with early application permitted.

The adoption of the standard had no significant impact to the consolidated financial statements as of June 30, 2020 and for the year then ended.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS**

The preparation of the Group's consolidated financial statements requires management to make judgments, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at the end of the reporting period. However, uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amounts of the assets or liabilities affected in future years.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha, manajemen telah membuat pertimbangan-pertimbangan berikut ini, yang terpisah dari estimasi dan asumsi, yang memiliki pengaruh paling signifikan terhadap jumlah yang dicatat dalam laporan keuangan konsolidasian.

Penentuan mata uang fungsional

Mata uang fungsional dari masing-masing entitas dalam Kelompok Usaha adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana entitas beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban masing-masing entitas. Penentuan mata uang fungsional bisa membutuhkan pertimbangan karena berbagai kompleksitas, antara lain, suatu entitas dapat bertransaksi dalam lebih dari satu mata uang dalam aktivitas usahanya sehari-hari.

PSAK No. 10, "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing" mengharuskan manajemen untuk menggunakan pertimbangannya untuk menentukan mata uang fungsional entitas sedemikian rupa sehingga paling mewakili dampak ekonomi dari transaksi yang mendasari, peristiwa dan kondisi yang relevan dengan entitas.

Dalam membuat keputusan ini, Perusahaan dan entitas anaknya mempertimbangkan hal-hal berikut:

- a. mata uang yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa (mata uang ini seringkali menjadi mata uang yang harga jual barang dan jasa didenominasikan dan diselesaikan)
- b. mata uang dimana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan, dan
- c. mata uang dimana penerimaan dari aktivitas operasi biasanya diperoleh.

Dengan mempertimbangkan ketiga faktor ini, manajemen berkeyakinan bahwa mata uang fungsional Perusahaan adalah dolar AS dan mata uang fungsional Entitas Anak adalah dolar Hong Kong.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments

In the process of applying the Group's accounting policies, management has made the following judgments, apart from those including estimations and assumption, which have the most significant effect on the amounts recognized in the consolidated financial statements.

Determination of functional currency

The functional currency of each of the entities under the Group is the currency of the primary economic environment in which each entity operates. Those currencies are the currencies that influence the revenues and costs of each of the respective entities. The determination of functional currency may require judgment due to various complexities, among others, the entity may transact in more than one currency in its daily business activities.

PSAK No. 10, "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates" requires management to use its judgment to determine the entity's functional currency such that it most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions that are relevant to the entity.

In making this judgment, the Company and its subsidiary consider the following:

- a. the currency that mainly influences sales prices for goods and services (this will often be the currency in which sales prices for its goods and services are denominated and settled)*
- b. the currency in which funds from financing activities are generated; and*
- c. the currency in which receipts from operating activities are usually retained.*

Considering these three factors, management believes that the functional currency of the Company is US dollar and the functional currency of the Subsidiary is Hong Kong dollar.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kelompok Usaha menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan pertimbangan bila definisi yang ditetapkan PSAK No. 55 terpenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Kelompok Usaha seperti diungkapkan dalam Catatan 2t.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang

Apabila terdapat bukti objektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi atas piutang usaha, Kelompok Usaha mengestimasi penyisihan untuk kerugian penurunan nilai atas piutang usaha yang secara khusus diidentifikasi sebagai piutang yang kemungkinan tidak dapat ditagih.

Sebagai tambahan atas penyisihan terhadap piutang yang secara individual signifikan, Kelompok Usaha juga meneliti penyisihan penurunan nilai secara kolektif terhadap risiko kredit debitur mereka yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik kredit yang sama, dan meskipun tidak diidentifikasi secara spesifik yang memerlukan penyisihan tertentu, memiliki risiko tidak tertagih yang lebih besar dibandingkan dengan saat awal piutang diberikan kepada debitur.

Penentuan Pengendalian

Kelompok Usaha mengevaluasi adanya kekuasaan ketika memiliki eksposur, atau memiliki hak atas imbal hasil dari keterlibatannya dengan investee dan kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil tersebut. Kelompok Usaha mengendalikan investee jika dan hanya jika Kelompok Usaha memiliki seluruh hal berikut ini:

- Kekuasaan atas investee;
- Eksposur atau hak atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan investee; dan,
- Kemampuan untuk menggunakan kekuasaannya atas investee untuk mempengaruhi jumlah imbal hasil.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Classification of financial assets and liabilities

The Group determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55. Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Group's accounting policies disclosed in Note 2t.

Allowance for impairment of receivables

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on trade accounts receivable, the Group recognizes an allowance for impairment related to the trade accounts receivable that are specifically identified as doubtful for collection.

In addition to specific allowance against individually significant accounts receivable, the Group also recognizes collective impairment allowances against credit exposure of its debtors which are grouped based on common credit characteristics, and although not specifically identified as requiring a specific allowance, have a greater risk of default than when the accounts receivable were originally granted to the debtors.

Determination of Control

The Group determines control when it is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with an investee and has the ability to affect those returns through its power over the investee. The Group controls an investee if and only if the Group has all of the following:

- Power over the investee;
- Exposure, or rights, to variable returns from its involvement with the investee; and
- The ability to use its power over the investee to affect its returns.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

a. Pertimbangan (lanjutan)

Perpajakan

Ketidakpastian atas interpretasi dari peraturan pajak yang kompleks, perubahan peraturan pajak dan jumlah dan timbulnya penghasilan kena pajak di masa depan, dapat menyebabkan penyesuaian di masa depan atas penghasilan dan beban pajak yang telah dicatat.

Pertimbangan juga dilakukan dalam menentukan penyisihan atas pajak penghasilan badan. Terdapat transaksi dan perhitungan tertentu yang penentuan pajak akhirnya adalah tidak pasti sepanjang kegiatan usaha normal.

b. Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lainnya untuk estimasi ketidakpastian pada akhir periode pelaporan yang memiliki risiko signifikan yang menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijabarkan sebagai berikut:

Penentuan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan

Ketika nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tidak dapat diambil dari pasar yang aktif, maka nilai wajarnya ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian termasuk model *discounted cash flow*. Masukan untuk model tersebut dapat diambil dari pasar yang dapat diobservasi, tetapi apabila hal ini tidak dimungkinkan, sebuah tingkat pertimbangan disyaratkan dalam menetapkan nilai wajar.

Pertimbangan tersebut mencakup penggunaan masukan seperti risiko likuiditas, risiko kredit dan volatilitas. Perubahan dalam asumsi mengenai faktor-faktor tersebut dapat mempengaruhi nilai wajar dari instrumen keuangan yang dilaporkan.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

a. Judgments (continued)

Taxes

Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations, changes in tax laws, and the amount and timing of future taxable income, could necessitate future adjustments to tax income and expense already recorded.

Judgment is also involved in determining the provision for corporate income tax. There are certain transactions and computation for which the ultimate tax determination is uncertain during the ordinary course of business.

b. Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the end of the reporting period that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are discussed below:

Determination of fair value of financial assets and liabilities

When the fair value of financial assets and financial liabilities recorded in the consolidated statement of financial position cannot be derived from active markets, their fair value is determined using valuation techniques including the discounted cash flow model. The inputs to these models are taken from observable markets where possible, but where this is not feasible, a degree of judgment is required in establishing fair value.

The judgment includes consideration of inputs such as liquidity risk, credit risk and volatility. Changes in assumptions about these factors could affect the reported fair value of financial instruments.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Penyisihan atas penurunan nilai persediaan

Penyisihan penurunan nilai persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk menjual persediaan tersebut. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2f dan 9.

Penyisihan atas penurunan nilai piutang

Tingkat penyisihan yang spesifik dievaluasi oleh manajemen dengan dasar faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat tertagihnya piutang tersebut. Dalam hal ini, Kelompok Usaha menggunakan pertimbangan berdasarkan fakta dan situasi terbaik yang tersedia, termasuk tetapi tidak terbatas pada jangka waktu hubungan Kelompok Usaha dengan pelanggan dan status kredit pelanggan berdasarkan laporan dari pihak ketiga dan faktor-faktor pasar yang telah diketahui, untuk mengakui penyisihan spesifik untuk pelanggan terhadap jumlah yang jatuh tempo untuk menurunkan piutang Kelompok Usaha ke jumlah yang diharapkan dapat ditagih. Penyisihan secara spesifik ini dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat informasi tambahan yang diterima yang mempengaruhi jumlah yang diestimasi.

Penyisihan secara kolektif dihitung berdasarkan pengalaman kerugian historis dengan menggunakan faktor yang bervariasi seperti kinerja historis dari debitur dalam grup kolektif, dan pertimbangan atas penurunan kinerja pasar di mana debitur beroperasi, dan kelemahan struktural yang diidentifikasi atau penurunan kinerja arus kas dari debitur.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Allowance for inventory losses

Allowance for inventory losses is estimated based on available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to be incurred to sell them. The allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. Further details are disclosed in Notes 2f and 9.

Estimating allowance for impairment of receivables

The level of a specific allowance is evaluated by management on the basis of factors that affect the collectibility of the accounts. Management uses judgment based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of the Group's relationship with the customers and the customers' credit status based on third-party credit reports and known market factors, to record specific allowance for customers against amounts due in order to reduce the Group's accounts receivable to amounts that it expects to collect. This specific allowance is re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amounts estimated.

Any collective allowance recognized is based on historical loss experience using various factors such as historical performance of the debtors within the collective group and judgments on the effect of deterioration in the markets in which the debtors operate and identified structural weaknesses or deterioration in the cash flows of debtors.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Estimasi masa manfaat aset tetap

Kelompok Usaha mengestimasi masa manfaat dari aset tetap berdasarkan utilisasi dari aset yang diharapkan dapat didukung dengan rencana dan strategi usaha yang juga mempertimbangkan perkembangan teknologi di masa depan dan perilaku pasar. Estimasi dari masa manfaat aset tetap adalah berdasarkan penelaahan Kelompok Usaha secara kolektif terhadap praktek industri, evaluasi teknis internal dan pengalaman untuk aset yang sejenis.

Estimasi masa manfaat ditelaah paling sedikit setiap akhir tahun pelaporan dan diperbarui jika ekspektasi berbeda dari estimasi sebelumnya dikarenakan pemakaian dan kerusakan fisik, keusangan secara teknis atau komersial dan hukum atau pembatasan lain atas penggunaan dari aset tetap. Tetapi, adalah mungkin, hasil di masa depan dari operasi dapat dipengaruhi secara material oleh perubahan-perubahan dalam estimasi yang diakibatkan oleh perubahan faktor-faktor yang disebutkan di atas. Jumlah dan saat beban dicatat setiap tahun akan terpengaruh oleh perubahan atas faktor-faktor dan situasi tersebut. Pengurangan dalam estimasi masa manfaat dari aset tetap Kelompok Usaha akan meningkatkan beban usaha dan menurunkan aset tidak lancar yang dicatat.

Realisasi dari aset pajak tangguhan

Kelompok Usaha melakukan penelaahan atas nilai tercatat aset pajak tangguhan pada setiap akhir periode pelaporan dan mengurangi nilai tersebut sampai sebesar kemungkinan aset tersebut tidak dapat direalisasikan, dimana penghasilan kena pajak yang tersedia memungkinkan untuk penggunaan seluruh atau sebagian dari aset pajak tangguhan tersebut. Penelaahan Kelompok Usaha atas pengakuan aset pajak tangguhan untuk beda temporer yang dapat dikurangkan didasarkan atas tingkat dan waktu dari penghasilan kena pajak yang diestimasi untuk periode pelaporan berikutnya.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Estimating useful lives of fixed assets

The Group estimates the useful lives of its fixed assets based on expected asset utilization as anchored on business plans and strategies that also consider expected future technological developments and market behavior. The estimation of the useful lives of property and equipment is based on the Group's collective assessment of industry practice, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful lives are reviewed at least each financial year end and are updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limitations on the use of the fixed assets. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the estimates brought about by changes in the factors mentioned above. The amounts and timing of recorded expenses for any year will be affected by changes in these factors and circumstances. A reduction in the estimated useful lives of the Group's fixed assets will increase the recorded operating expenses and decrease non-current assets.

Realizability of deferred tax assets

The Group reviews the carrying amounts of deferred tax assets at the end of each reporting period and reduces these to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable income will be available to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized. The Group's assessment on the recognition of deferred tax assets on deductible temporary differences is based on the level and timing of forecasted taxable income of the subsequent reporting periods.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Realisasi dari aset pajak tangguhan (lanjutan)

Estimasi ini berdasarkan hasil pencapaian Kelompok Usaha di masa lalu dan ekspektasi di masa depan terhadap pendapatan dan beban, sebagaimana juga dengan strategi perencanaan perpajakan di masa depan. Tetapi tidak terdapat kepastian bahwa Kelompok Usaha dapat menghasilkan penghasilan kena pajak yang cukup untuk memungkinkan penggunaan sebagian atau seluruh bagian dari aset pajak tangguhan tersebut.

Penurunan nilai aset non-keuangan

Penurunan nilai terjadi ketika nilai tercatat suatu aset atau unit penghasil kas melebihi nilai terpulihkan, yaitu jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dan nilai pakainya. Nilai wajar setelah dikurangi biaya untuk menjual dihitung berdasarkan data yang tersedia dari transaksi penjualan yang mengikat dan dilakukan secara *arm's length* atas aset sejenis atau harga pasar yang dapat diobservasi dikurangi tambahan biaya untuk melepaskan aset tersebut.

Perhitungan nilai pakai didasarkan pada model arus kas yang didiskontokan. Dalam model arus kas yang didiskontokan, nilai yang terpulihkan sangat sensitif terhadap tarif diskonto yang digunakan, termasuk juga arus kas masuk di masa yang akan datang dan tarif pertumbuhan yang digunakan untuk tujuan ekstrapolasi. Manajemen berkeyakinan bahwa tidak diperlukan pencatatan kerugian penurunan nilai pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Realizability of deferred tax assets (continued)

This forecast is based on the Group's past results and future expectations on revenues and expenses as well as future tax planning strategies. However, there is no assurance that the Group will generate sufficient taxable income to allow all or part of the deferred tax assets to be utilized.

Impairment of non-financial assets

An impairment exists when the carrying value of an asset or its cash-generating unit exceeds its recoverable amount, which is the higher of its fair value less costs to sell and its value in use. The fair value less costs to sell calculation is based on available data from binding sales transactions in arm's length transactions of similar assets or observable market prices less incremental costs for disposing of the asset.

The value-in-use calculation is based on a discounted cash flow model. The recoverable amount is most sensitive to the discount rate used for the discounted cash flow model as well as the expected future cash inflows and the growth rate used for extrapolation purposes. Management believes that no impairment loss is required as of June 30, 2020 and December 31, 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**3. PENGGUNAAN PERTIMBANGAN, ESTIMASI DAN
ASUMSI OLEH MANAJEMEN (lanjutan)**

b. Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Imbalan kerja

Beban dari program pensiun manfaat pasti dan nilai kini dari kewajiban pensiun ditentukan dengan menggunakan metode penilaian aktuarial. Penilaian aktuarial termasuk membuat variasi asumsi yang dapat berbeda dari pengembangan aktual di masa mendatang. Hal ini meliputi penentuan tingkat diskonto, tingkat kenaikan kompensasi dan tingkat kematian. Dikarenakan kompleksitas dari penilaian dan karakteristik jangka panjangnya, kewajiban manfaat pasti sangat sensitif terhadap perubahan asumsi tersebut. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan.

Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa asumsi mereka adalah memadai dan tepat, perbedaan signifikan dalam pengalaman aktual Kelompok Usaha atau perubahan signifikan dalam asumsi dapat mempengaruhi secara material beban dan liabilitas pensiun dan imbalan kerja jangka panjang lainnya. Semua asumsi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 2k dan 21.

Ketidakpastian liabilitas perpajakan

Dalam situasi tertentu, Kelompok Usaha tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena proses keberatan, dan pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menilai apakah dan bagaimana dampak perlakuan pajak tidak pasti, Kelompok Usaha menggunakan asumsi bahwa otoritas perpajakan akan memeriksa jumlah yang berhak untuk diperiksa dan otoritas tersebut memiliki pengetahuan penuh atas seluruh informasi terkait ketika melakukan pemeriksaan tersebut. Kelompok Usaha akan menilai kembali pertimbangan atau estimasi jika fakta dan keadaan yang dijadikan dasar dalam membuat pertimbangan atau estimasi berubah atau sebagai akibat dari informasi baru yang mempengaruhi pertimbangan atau estimasi tersebut.

**3. MANAGEMENT'S USE OF JUDGMENTS,
ESTIMATES AND ASSUMPTIONS (continued)**

b. Estimates and Assumptions (continued)

Employee benefits

The cost of the defined benefit pension plan and the present value of the pension obligation are determined using actuarial valuations. An actuarial valuation involves making various assumptions that may differ from actual developments in the future. These include the determination of the discount rate, salary growth rate and mortality rates. Due to the complexities involved in the valuation and its long-term nature, a defined benefit obligation is highly sensitive to changes in these assumptions. All assumptions are reviewed at each reporting date.

While the Group believes that its assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in the Group's actual experience or significant changes in its assumptions may materially affect the costs of and obligations for pension and other long-term employee benefits. All assumptions are reviewed at each reporting date. Further details are disclosed in Notes 2k and 21.

Uncertain tax exposure

In certain circumstances, the Group may not be able to determine the exact amount of its current or future tax liabilities due to ongoing objections and investigations by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In assessing whether and how the effects of an uncertain tax liability, the Group used the assumption that the tax authority will examine the amount entitled to be examined and that the authority has full knowledge of all relevant information when conducting the inspection. The Group will reassess the judgements or estimates if the facts and circumstances that are used as the basis for making the judgements or estimates change or as a result of new information that affects the judgements or estimates.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK

Kas dan setara kas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari:

	2020	2019
Kas		
Euro Eropa	165.652	178.025
Rupiah	168.750	168.750
Dolar AS	131.527	117.636
Mata uang asing lainnya	53.740	31.459
Total kas	519.669	495.870
Kas di bank		
Rekening rupiah:		
PT Bank Shinhan Indonesia	4.604.872	-
PT Bank Central Asia Tbk	1.759.094	1.501.322
PT Bank CIMB Niaga Tbk	1.595.944	23.855.007
PT Bank Mega Tbk	1.205.446	-
PT Bank CTBC Indonesia	1.038.546	29.232
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	319.091	679.508
PT Bank QNB Indonesia	256.400	-
PT Bank OCBC NISP Tbk	79.149	78.638
Standard Chartered Bank	49.445	1.684.763
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	29.132	29.348
PT Bank Permata Tbk	6.036	6.282
PT Bank Bukopin Tbk	5.413	5.629
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	4.600	4.850
Sub-total rekening rupiah	10.953.168	27.874.579
Rekening dolar AS (AS\$2.928.681 pada tahun 2020 dan AS\$2.352.962 pada tahun 2019):		
PT Bank Shinhan Indonesia	15.189.268	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.988.468	24.411.893
PT Bank QNB Indonesia	6.025.313	-
Standard Chartered Bank	5.029.638	5.533.468
PT Bank CTBC Indonesia	3.863.037	1.991.523
PT Bank Mega Tbk	321.587	326.742
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	190.056	184.912
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	118.393	100.965
PT Bank OCBC NISP Tbk	106.292	103.479
Bank of China (H.K.) Ltd	21.218	20.485
United Overseas Bank Ltd.	20.509	22.793
PT Bank Central Asia Tbk	12.214	12.288
Sub-total rekening dolar AS	41.885.993	32.708.548
Rekening euro Eropa (EUR39.834 pada tahun 2020 dan EUR136.448 pada tahun 2019):		
PT Bank CIMB Niaga Tbk	600.034	2.086.974
Standard Chartered Bank	28.418	27.620
PT Bank Mega Tbk	12.102	12.436
Sub-total rekening euro Eropa	640.554	2.127.030
Rekening dolar Hong Kong (HK\$97.922 pada tahun 2020 dan HK\$97.922 pada tahun 2019):		
Bank of China (H.K.) Ltd.	180.697	174.811
Total kas di bank	53.660.412	62.884.968
Total kas dan bank	54.180.081	63.380.838

4. CASH ON HAND AND IN BANKS

Cash and cash equivalents as of June 30, 2020 and December 31, 2019 consist of the following:

Cash on hand	
European euro	
Rupiah	
US dollar	
Other foreign currencies	
Total cash on hand	
Cash in banks	
Rupiah accounts:	
PT Bank Shinhan Indonesia	
PT Bank Central Asia Tbk	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank CTBC Indonesia	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank QNB Indonesia	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Standard Chartered Bank	
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit	
PT Bank Permata Tbk	
PT Bank Bukopin Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
Sub-total rupiah accounts	
US dollar accounts (US\$2,928,681 in 2020 and US\$2,352,962 in 2019):	
PT Bank Shinhan Indonesia	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
PT Bank QNB Indonesia	
Standard Chartered Bank	
PT Bank CTBC Indonesia	
PT Bank Mega Tbk	
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	
PT Bank OCBC NISP Tbk	
Bank of China (H.K.) Ltd	
United Overseas Bank Ltd.	
PT Bank Central Asia Tbk	
Sub-total US dollar accounts	
European euro accounts (EUR39,834 in 2020 and EUR136,448 in 2019):	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	
Standard Chartered Bank	
PT Bank Mega Tbk	
Sub-total European euro accounts	
Hong Kong dollar accounts (HK\$97,922 in 2020 and HK\$97,922 in 2019):	
Bank of China (H.K.) Ltd.	
Total cash in banks	
Total cash on hand and in banks	

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

4. KAS DAN BANK (lanjutan)

	2020
Deposito berjangka	
Deposito Rupiah	
Standard Chartered Bank	912.000
Total deposito berjangka	912.000
Total kas dan setara kas	55.092.081

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk deposito berjangka:

	2020
Rupiah	6,00% - 7,00%

Seluruh rekening bank ditempatkan pada bank pihak ketiga.

5. DANA YANG DIBATASI PENGGUNAANNYA

Dana yang dibatasi penggunaannya pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari:

	2020
Kas di bank - Rupiah	
PT Bank CTBC Indonesia	522.228
Kas di bank - dolar AS	
Standard Chartered Bank	12.871.800
PT Bank CIMB Niaga Tbk	12.163.404
PT Bank Mega Tbk	8.155.444
PT Bank CTBC Indonesia	5.031.558
PT Bank QNB Indonesia	3.053.234
Sub-total rekening dolar AS	41.275.440
Total	41.797.668

Kas di bank yang ditempatkan pada Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CTBC Indonesia dan PT Bank QNB Indonesia, pihak ketiga, dibatasi penggunaannya sehubungan dengan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 16).

Kisaran tingkat bunga per tahun untuk dana yang dibatasi penggunaannya adalah antara 0,1% dan 0,5% pada tahun 2020 dan 2019.

6. INVESTASI JANGKA PENDEK

Rincian akun ini pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Jenis Investasi	2020
Pihak ketiga	
Schroder 90 Plus Equity Fund	2.269.834
BNP Paribas Ekuitas	2.062.453
Sub-total harga perolehan	4.322.287
Kenaikan (penurunan) nilai aset neto	(329.659)
Nilai Aset Neto	4.002.628

4. CASH ON HAND AND IN BANKS (continued)

	2019
Time deposits	
Rupiah deposits	
Standard Chartered Bank	-
Total time deposits	-
Total cash and cash equivalents	63.380.838

Ranges of annual interest rates of time deposits:

	2019
Rupiah	6,0% - 7,00%

All of cash in banks are placed in third-party banks.

5. RESTRICTED FUNDS

Restricted funds as of June 30, 2020 and December 31, 2019 consist of the following:

	2019
Cash in banks - rupiah	
PT Bank CTBC Indonesia	-
Cash in banks - US dollar	
Standard Chartered Bank	25.021.818
PT Bank CIMB Niaga Tbk	10.380.718
PT Bank Mega Tbk	12.411.762
PT Bank CTBC Indonesia	6.828.869
PT Bank QNB Indonesia	-
Sub-total US dollar accounts	54.643.167
Total	54.643.167

The cash in bank accounts in Standard Chartered Bank, PT Bank CIMB Niaga Tbk, PT Bank Mega Tbk, PT Bank CTBC Indonesia and PT Bank QNB Indonesia, third parties, are restricted in relation to short-term borrowings obtained from the same banks (Note 16).

Ranges of annual interest rates of restricted funds are between 0.1% and 0.5% in 2020 and 2019, respectively.

6. SHORT-TERM INVESTMENTS

The details of this account as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	2019	Name of Investment
Third parties		
Schroder 90 Plus Equity Fund	2.469.839	Schroder 90 Plus Equity Fund
BNP Paribas Ekuitas	2.062.453	BNP Paribas Ekuitas
Sub-total acquisition cost	4.532.292	Sub-total acquisition cost
Increase (decrease) in net asset value	329.641	Increase (decrease) in net asset value
Net Asset Value	4.861.933	Net Asset Value

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA

Rincian akun ini pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Piutang usaha - pihak berelasi (Catatan 35)

	2020
Pelanggan ekspor	-

Rincian umur piutang usaha - pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	2020
Telah jatuh tempo namun tidak mengalami penurunan nilai	-

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Rincian piutang usaha - pihak berelasi berdasarkan jenis mata uang:

	2020
Dolar AS	-

Piutang usaha - pihak ketiga

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

	2020
Pelanggan lokal	356.203.619
Pelanggan ekspor	110.047.507
Sub-total pihak ketiga	466.251.126
Penyisihan penurunan nilai	(1.248.209)
Neto	465.002.917

Analisa umur piutang usaha - pihak ketiga:

	2020
Lancar dan tidak mengalami penurunan nilai	341.402.001
Telah jatuh tempo	
0 - 30 hari	88.307.746
31 - 60 hari	27.990.521
61 - 90 hari	3.762.930
> 91 hari	4.787.928
Sub-total	466.251.126
Penyisihan penurunan nilai	(1.248.209)
Neto	465.002.917

7. TRADE RECEIVABLES

The details of this account as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Trade receivables - related party (Note 35)

	2019	
	14.415	Export customer

Aging analysis of trade receivables - related party are as follows:

	2019	
	14.415	Past due but not impaired

Management believes that all of trade receivables - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

Details of trade receivables - related party based on currency are as follows:

	2019	
	14.415	US dollar

Trade receivables - third parties

The details of this account are as follows:

	2019	
	356.811.112	Local customers
	88.295.954	Export customers
Sub-total third parties	445.107.072	
Allowance for impairment	(1.207.022)	
Net	443.900.050	

Aging analysis of trade receivables - third parties:

	2019	
	329.920.593	Neither past due nor impaired
		Past due:
	83.576.476	0 - 30 days
	20.289.911	31 - 60 days
	5.984.905	61 - 90 days
	5.335.187	> 91 days
Sub-total	445.107.072	
Allowance for impairment	(1.207.022)	
Net	443.900.050	

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

7. PIUTANG USAHA (lanjutan)

Piutang usaha - pihak ketiga (lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang usaha - pihak ketiga:

	2020
Saldo awal periode	1.207.022
Penyisihan (pembalikan penyisihan) periode berjalan	41.187
Saldo akhir periode	1.248.209

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai atas piutang usaha - pihak ketiga adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang usaha tersebut.

Rincian piutang usaha - pihak ketiga berdasarkan jenis mata uang:

	2020
Piutang usaha - pihak ketiga:	
Rupiah	355.235.776
Dolar AS	105.522.026
Euro Eropa	5.493.324
Sub-total	466.251.126
Penyisihan penurunan nilai	(1.248.209)
Neto	465.002.917

Piutang usaha dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

8. PIUTANG LAIN-LAIN

Piutang lain-lain dari pihak ketiga terutama terdiri atas piutang klaim asuransi, piutang kepada karyawan dan lainnya. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, manajemen Kelompok Usaha berkeyakinan bahwa seluruh piutang lain-lain dapat tertagih, sehingga tidak perlu dilakukan penyisihan atas piutang lain-lain tersebut.

Piutang lain-lain tidak dikenakan bunga dan tidak memiliki jaminan.

9. PERSEDIAAN

Rincian akun ini pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Bahan baku	232.523.201
Barang jadi	93.840.837
Barang dalam proses	35.590.938
Suku cadang dan barang lainnya	31.646.396
	393.601.372
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(1.672.239)
Neto	391.929.133

7. TRADE RECEIVABLES (continued)

Trade receivables - third parties (continued)

Movements in the allowance for impairment of trade receivables - third parties are as follows:

	2019	
	1.918.423	Balance at beginning of the period
	(711.401)	Allowance (allowance reversal) during the period
Balance at end of the period	1.207.022	

Management believes that the allowance for impairment of trade receivables - third parties are sufficient to cover possible losses arising from uncollectible trade receivables.

Details of trade receivables - third parties based on currency are as follows:

	2019	
Trade receivables - third parties:		
Rupiah	355.870.405	
US dollar	85.009.666	
European euro	4.226.997	
Sub-total	445.107.072	Sub-total
Allowance for impairment	(1.207.022)	Allowance for impairment
Net	443.900.050	Net

Trade receivables are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 16 and 20).

8. OTHER RECEIVABLES

Other receivables from third parties are mainly consist of receivables from insurance claim, employees and others. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group's management believes that all other receivables are collectible and no allowance for impairment is necessary.

Other receivables are non-interest bearing and unsecured.

9. INVENTORIES

The details of this account as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	2019	
Raw materials	212.604.290	
Finished goods	133.145.901	
Work-in-process	42.371.503	
Spare parts and others	26.654.506	
	414.776.200	
Allowance for inventory losses	(1.625.354)	
Net	413.150.846	Net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

9. PERSEDIAAN (Lanjutan)

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020
Saldo awal periode	1.625.354
Penyisihan (pembalikan penyisihan) periode berjalan	46.885
Saldo akhir periode	1.672.239

Manajemen berkeyakinan bahwa penyisihan penurunan nilai persediaan adalah cukup untuk menutup kemungkinan penurunan nilai persediaan.

Persediaan dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

Persediaan telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$28.000.000 atau setara dengan Rp400.456.000 pada tanggal 30 Juni 2020, dan AS\$28.000.000 atau setara dengan Rp389.228.280 pada tanggal 31 Desember 2019. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul dari persediaan.

10. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Biaya dibayar di muka terutama terdiri dari biaya dibayar di muka atas asuransi, sewa dan lainnya ke berbagai pihak ketiga.

11. UANG MUKA

Uang muka terutama terdiri dari uang muka untuk pembelian lokal dan impor, dan uang muka untuk keperluan operasional Kelompok Usaha.

12. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar di muka

Rincian akun ini pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Perusahaan:		
Pajak penghasilan badan:		
2018	46.651	26.724.844
2015	1.430.833	1.430.833
Pajak Pertambahan Nilai ("PPN") - masukan - neto	17.786.131	28.058.944
Total	19.263.615	56.214.621

9. INVENTORIES (Continued)

Movements in the allowance for inventory losses are as follows:

	2019	
Balance at beginning of the period	2.897.009	
Allowance (allowance reversal) during the period	(1.271.655)	
Balance at end of the period	1.625.354	

Management believes that the allowance for inventory losses is sufficient to cover the possibility of decline in value of inventories.

Inventories are pledged as security for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 16 and 20).

Inventories were insured for a total coverage of US\$28,000,000 or equivalent to Rp400,456,000 as of June 30, 2020, and US\$28,000,000 or equivalent to Rp389,228,280 as of December 31, 2019, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories.

10. PREPAID EXPENSES

Prepaid expenses consist mainly of prepaid insurance, rent and others to third parties.

11. ADVANCES

Advances consist mainly of advances for local and import purchases, and advances related with the Group's operations.

12. TAXATION

a. Prepaid taxes

The details of this account as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

The Company:
Corporate income tax:
2018
2015
Value Added Tax ("VAT") - input - net
Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

b. Estimasi tagihan pajak

Rincian akun ini pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020
Perusahaan:	
Pajak penghasilan badan:	
2020	9.025.688
2019	2.464.145
Total	11.489.833

c. Utang pajak

Rincian akun ini pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Perusahaan:		
Pajak penghasilan (PPh)		
Pasal 4(2)	29.174	35.323
Pasal 21	930.988	1.057.905
Pasal 23/26	196.652	266.942
Total	1.156.814	1.360.170

d. Beban pajak penghasilan - neto

Rincian akun ini pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Kini	(563.110)	(7.894.945)
Tangguhan	12.040.210	7.545.610
Total	11.477.100	(349.335)

e. Pajak kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dengan estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan untuk periode yang berakhir pada tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

12. TAXATION (continued)

b. Estimated claims for tax refund

The details of this account as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	2020	2019
The Company:		
Corporate income tax		
2020	-	-
2019	2.464.145	2.464.145
Total	2.464.145	2.464.145

c. Taxes payable

The details of this account as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	2020	2019
The Company:		
Income taxes (PPh)		
Article 4(2)	35.323	35.323
Article 21	1.057.905	1.057.905
Articles 23/26	266.942	266.942
Total	1.360.170	1.360.170

d. Income tax expense - net

The details of this account as of June 30, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019
Current	(563.110)	(7.894.945)
Deferred	12.040.210	7.545.610
Total	11.477.100	(349.335)

e. Current tax

The reconciliation between profit before income tax, as shown in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, and the Company's estimated taxable income for the periods ended June 30, 2020 and 2019 are as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

e. Pajak kini (lanjutan)

e. Current tax (continued)

	2020	2019	
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.302.330	11.084.186	Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Efek translasi atas laporan keuangan	(7.212.158)	30.167.230	Translation effect on financial statements
Laba Perusahaan sebelum pajak penghasilan	(909.828)	41.251.416	Company's profit before income tax
Ditambah (dikurangi) beda tetap:			Add (deduct) permanent differences:
Beban yang tidak dapat dikurangkan	10.736.913	1.801.417	Non-deductible expenses
Pendapatan bunga yang dikenakan pajak final	703.648	(506.075)	Interest income subject to final tax
Sub-total beda tetap	11.440.561	1.295.342	Sub-total permanent differences
Ditambah (dikurangi) beda temporer:			Add (deduct) temporary differences:
Penyusutan aset tetap	(8.278.293)	(10.966.979)	Depreciation of fixed assets
Sub-total beda temporer	(8.278.293)	(10.966.979)	Sub-total temporary differences
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	2.252.440	31.579.779	Estimated taxable income of the Company

Perhitungan beban pajak kini dan estimasi tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan adalah sebagai berikut:

The computations of the Company's current tax expense and its estimated claim for corporate income tax are as follows:

	2020	2019	
Estimasi penghasilan kena pajak Perusahaan	2.252.440	31.579.779	Estimated taxable income of the Company
Beban pajak kini - dihitung dengan tarif pajak yang berlaku (25%)	563.110	7.894.945	Current tax expense - calculated at current tax rate (25%)
Pajak penghasilan dibayar di muka: Pasal 22	9.588.798	17.841.441	Prepayments of income taxes: Article 22
Pasal 25	-	-	Article 25
Total	9.588.798	17.841.441	Total
Estimasi tagihan pajak penghasilan badan Perusahaan	(9.025.688)	(9.946.496)	Estimated claim for tax refund of the Company

Pada tanggal penyelesaian laporan keuangan konsolidasian ini, Perusahaan sudah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) atas pajak penghasilan badan tahun 2019 kepada kantor pajak. Manajemen Perusahaan menyatakan bahwa SPT pajak penghasilan badan tahun 2019 akan dilaporkan sesuai dengan perhitungan pajak di atas.

As of the date of the completion of the consolidated financial statements, the Company has submitted its 2019 corporate income tax return to the tax office. The Company's management has declared that the Company's 2019 corporate income tax will be reported based on the computation above.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Jumlah penghasilan kena pajak dan beban pajak penghasilan kini Perusahaan untuk tahun 2018 seperti yang disebutkan di atas dan tagihan PPh terkait telah dilaporkan oleh Perusahaan dalam SPT PPh badan tahun 2018 ke Kantor Pajak.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp19.872.098, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00068/406/12/054/14 tanggal 25 April 2014 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2012 sebesar Rp11.927.267. Pada tanggal 5 Juni 2014, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2012 sebesar Rp11.555.946 (setelah dikurangi dengan surat ketetapan pajak kurang bayar ("SKPKB") sebesar Rp371.321). Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp6.810.651.

Selisih sebesar Rp1.134.180 yang tidak dilakukan keberatan oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2014. Pada tanggal 24 Agustus 2015, DJP menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 tentang pembetulan atas SKPLB dimana Perusahaan mendapat tambahan restitusi sebesar Rp4.888.770. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp1.921.881. Pada tanggal 5 November 2019, DJP menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-00179.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak dimana Perusahaan menerima sisa pembayaran pajak yang sudah dilakukan keberatan sebesar Rp1.921.881.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp22.441.048, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.00087/40613/054/15 tanggal 15 Mei 2015 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013 sebesar Rp18.548.031. Pada tanggal 3 Juli 2015, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp18.548.031.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

The amounts of the Company's taxable income and current income tax expense for 2018, as stated in the foregoing, and the related claim for income tax have been reported by the Company in its 2018 SPT as submitted to the Tax Office.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2012 amounting to Rp19,872,098, the Directorate General of Taxes (DGT) completed its examination and issued tax assessment letter No.00068/406/12/054/14 dated April 25, 2014, which approved the above claim for tax refund for 2012 amounting to Rp11,927,267. The Company received the tax refunds for 2012 of Rp11,555,946 on June 5, 2014 (net after deducted with tax underpayment assessment letter ("SKPKB") amounting to Rp371,321). The Company has submitted its objection on part of the refund, which are not approved by DGT amounted to Rp6,810,651.

The remaining difference of Rp1,134,180 on which the Company decided not to submit an objection was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2014. On August 24, 2015, DGT issued Decision Letter No. KEP 00122.PPH/WPJ.07/KP.0803/2015 concerning rectification over tax assessment letter on which the Company received an additional tax refund amounting to Rp4,888,770. A part of the difference amounting to Rp1,921,881 represents the amount not approved by DGT, on which the Company has submitted its objection. On November 5, 2019, DGT issued Decision Letter No. KEP-00179.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 concerning refund of tax overpayments which the Company received the remaining objection tax payments amounting Rp1,921,881.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2013 amounting to Rp22,441,048, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No.00087/40613/054/15 dated May 15, 2015, which approved the above claim for tax refund for 2013 amounting to Rp18,548,031. The Company received the tax refunds for 2013 of Rp18,548,031 on July 3, 2015.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

e. Pajak kini (lanjutan)

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp3.755.296. Selisih sebesar Rp137.721 yang tidak dilakukan keberatan oleh Perusahaan dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2015.

DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 tanggal 13 Juli 2016 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2013. Pada tanggal 8 Agustus 2016, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2013 sebesar Rp3.291.735.

Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp463.561.

Pada tanggal 12 Agustus 2019, DJP menerbitkan Surat Keputusan No. KEP-001150.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 tentang pengembalian kelebihan pembayaran pajak terkait dengan Surat Ketetapan Pajak sebelumnya No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 tanggal 13 Juli 2016, dan atas surat ketetapan tersebut disetujui dan Perusahaan menerima pengembalian pajak sebesar Rp72.273. Selisih sebesar Rp391.289 yang tidak disetujui oleh DJP dicatat sebagai penyesuaian atas pajak kini yang berasal dari tahun pajak sebelumnya pada tahun 2019.

Dalam rangka restitusi kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp34.317.867, DJP telah menyelesaikan pemeriksaan dan menerbitkan Surat Ketetapan Pajak No.80223(054-0223-2017) tanggal 30 Mei 2017 yang menyetujui kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan Perusahaan tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Pada tanggal 6 Juni 2017, Perusahaan telah menerima hasil restitusi tahun 2015 sebesar Rp32.887.034. Perusahaan telah mengajukan keberatan terhadap sebagian dari jumlah restitusi yang tidak disetujui oleh DJP sebesar Rp1.430.833.

Pada tanggal 31 Juli 2018, DJP telah mengeluarkan keputusan untuk menolak keberatan yang diajukan oleh Perusahaan dan mempertahankan jumlah pajak yang lebih dibayar sebagaimana disebutkan di atas. Atas surat keputusan ini, Perusahaan telah mengajukan banding. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan belum menerima putusan dari Pengadilan Pajak.

12. TAXATION (continued)

e. Current tax (continued)

The Company has submitted its objection on part of the refund, which are not approved by DGT amounted to Rp3,755,296. The remaining difference of Rp137,721 on which the Company decided not to submit an objection was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2015.

DGT completed its examination and issued tax assessment letter No. KEP 01013/KEB/WPJ.07/2016 dated July 13, 2016, which approved the above claim for tax refund for 2013. The Company received the tax refund for 2013 of Rp3,291,735 on August 8, 2016.

The difference amounting to Rp463,561 represents the amount not approved by the DGT, on which the Company has submitted its objection.

On August 12, 2019, the DGT issued Decision Letter No. KEP 001150.PPH/WPJ.07/KP.0803/2019 concerning refund of tax overpayments and also related to previous Decision Letter No. KEP-01013/KEB/WPJ.07/2016 dated July 13, 2016, and upon the Decision Letter was approved and the company received a tax refund of amounting Rp72,273. The difference amounting Rp391,289 represents the amount not approved by the DGT, was recorded as current tax adjustment for prior fiscal year in 2019.

Pursuant to the process of refund for the overpayment of the Company's corporate income tax for 2015 amounting to Rp34,317,867, DGT completed its examination and issued tax assessment letter No.80223(054-0223-2017) dated May 30, 2017, which approved the above claim for tax refund for 2015 amounting to Rp32,887,034. The Company received the tax refunds for 2015 of Rp32,887,034 on June 6, 2017. The difference amounting to Rp1,430,833 represents the amount not approved by DGT, on which the Company has submitted its objection.

On July 31, 2018, DGT has issued decision to reject the objection submitted by the Company and maintain the overpayment as stated in the tax assessment above. Based on the decision letter, the Company has submitted an appeal. Up to the report date, the Company has not received decision from the Tax Court.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

f. Pajak tangguhan (lanjutan)

Rincian liabilitas pajak tangguhan - neto tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
<u>Perusahaan</u>		
Aset (liabilitas) pajak tangguhan		
Aset tetap	(186.567.398)	(194.308.629)
Persediaan	(4.438.086)	(3.204.318)
Aset takberwujud	(35.009)	(32.634)
Liabilitas imbalan kerja	8.407.414	7.724.575
Penyisihan penurunan nilai piutang usaha	321.456	417.262
Uang muka pembelian aset tetap	(167.857)	10.517
Uang muka	94.335	82.330
Biaya dibayar di muka	17.442	63.538
Liabilitas pajak tangguhan - neto	(182.367.703)	(189.247.359)

Perusahaan mengakui aset pajak tangguhan hanya atas beda temporer yang dapat terpulihkan di masa depan. Penggunaan aset pajak tangguhan diakui oleh Perusahaan tergantung atas laba kena pajak di masa mendatang yang melebihi laba yang timbul atas pemulihan beda temporer kena pajak.

IR-HK memutuskan untuk tidak mengakui aset pajak tangguhan karena ketidakpastian adanya penghasilan kena pajak yang memadai di masa mendatang.

g. Rekonsiliasi antara beban pajak penghasilan yang dihitung dengan mengalikan laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku sebesar 25% dan beban pajak penghasilan adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Laba sebelum pajak penghasilan per laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian	6.302.330	11.084.186
Rugi Entitas Anak sebelum pajak penghasilan dan dampak dari eliminasi konsolidasi antar perusahaan	-	-
Laba gabungan, sebelum pajak penghasilan Perusahaan dan Entitas anak	6.302.330	11.084.186
Beban pajak penghasilan dengan tarif pajak yang berlaku	(1.575.583)	(2.771.047)
Beda tetap neto dengan tarif pajak yang berlaku	(2.860.140)	(323.835)
Efek translasi atas laporan keuangan	15.912.823	2.745.547
Beban pajak penghasilan - neto	11.477.100	(349.335)

12. TAXATION (continued)

f. Deferred tax (continued)

The details of net deferred tax liabilities as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

<u>The Company</u>
Deferred tax assets (liabilities)
Fixed assets
Inventories
Intangible assets
Employee benefits liability
Allowance for impairment of trade receivables
Advance for purchase fixed assets
Advances
Prepaid expenses
Deferred tax liabilities - net

The Company recognized deferred tax assets only for the future recoverable temporary differences. The utilization of deferred tax assets recognized by the Company is dependent upon future taxable income arising from the reversal of existing taxable temporary differences.

IR-HK did not recognize deferred tax assets as it is uncertain that the deferred tax assets will be recovered from future taxable income within the prescriptive period.

g. The reconciliation between the income tax expense calculated by multiplying the consolidated income before income tax by the applicable tax rate of 25% and the income tax expense is as follows:

Profit before income tax per consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income
Loss of Subsidiary before income tax and reversal of inter-company consolidation eliminations
Combine income, before income tax of the Company and Subsidiary
Income tax expense at the applicable tax rate
Net permanent differences at the applicable tax rate
Translation effect on financial statements
Income tax expense - net

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. PENYERTAAN SAHAM

Akun ini merupakan penyertaan saham Perusahaan dengan rincian pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	31 Desember 2019/ Carrying amount December 31, 2019	Selisih kurs karena Nilai tercatat laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	penjabaran Nilai tercatat 30 Juni 2020/ Carrying amount June 30, 2020
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd. ("STENTA")	19,25%	113.170.721	3.264.535	116.435.256
	Persentase kepemilikan/ Percentage of ownership	31 Desember 2019/ Carrying amount December 31, 2019	Selisih kurs karena Nilai tercatat laporan keuangan/ Foreign currency translation reserves	penjabaran Nilai tercatat 31 Desember 2019/ Carrying amount December 31, 2019
STENTA Films (Malaysia) Sdn. Bhd. ("STENTA")	19,25%	117.892.528	(4.721.807)	113.170.721

STENTA bergerak dalam bidang manufaktur BOPP film dan memulai produksi komersialnya pada awal tahun 1993.

Pada tanggal 30 November 2017, STENTA telah menyelesaikan penerbitan saham sebanyak 145.376.730 yang sebagian besar diakuisisi oleh pemegang saham baru sehingga menyebabkan perubahan kepemilikan saham Perusahaan terhadap STENTA turun dari 22,95% menjadi 19,25%. Oleh karena itu, pencatatan investasi ke STENTA telah berubah dari metode ekuitas menjadi metode biaya sejak tanggal tersebut.

Berdasarkan rapat umum pemegang saham tahunan STENTA pada tahun 2020 dan 2019, para pemegang saham STENTA menyetujui untuk membagikan dividen kas masing-masing sebesar AS\$488.701 dan AS\$1.492.322 yang akan diambil dari saldo laba STENTA pada tanggal 31 Desember 2019 dan 31 Desember 2018. Pada tahun 2020 dan 2019, Perusahaan menerima pembayaran dividen kas tersebut masing-masing sebesar AS\$97.595 atau setara dengan Rp1.333.542 dan AS\$287.272 atau setara dengan Rp4.073.766 yang dicatat sebagai bagian dari "Pendapatan lain-lain" pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun 2020 dan 2019.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat penurunan nilai penyertaan saham pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

13. INVESTMENT IN SHARES OF STOCK

This account represents the Company's investment in shares of stock with details as of June 30, 2020 and December 3, 2019 as follows:

STENTA is engaged in the manufacture of BOPP films and commenced its commercial operations in early 1993.

On November 30, 2017, STENTA issued 145,376,730 new shares which majority was acquired by the new shareholders and changed the ownership of the Company in STENTA decreased from 22.95% to 19.25%. Accordingly, the recording of investment in STENTA has changed from equity method to cost method effective on the respective date.

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders of STENTA in 2020 and 2019, the shareholders of STENTA approved to distribute cash dividends of US\$488,701 and US\$1,492,322, respectively, to be taken from STENTA's retained earnings as of December 31, 2019 and December 31, 2018. In 2020 and 2019, the Company received the cash dividends amounting to US\$97,595 or equivalent Rp1,333,542 and US\$287,272 or equivalent Rp4,073,766, respectively, which is recorded as part of "Other income" in 2020 and 2019 consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Management believes that no impairment in the value of the investment in shares of stock had occurred as of June 30, 2020 and December 31, 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS

The details of fixed assets are as follows:

Mutasi 2020	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	30 Juni 2020/ June 30, 2020	2020 Movements
Biaya perolehan							Cost
Tanah	79.655.012	-	-	-	2.297.737	81.952.749	Land
Bangunan	435.281.625	890.022	154.050	-	12.534.189	448.551.786	Buildings
Prasarana	13.330.602	834.521	-	-	359.600	14.524.723	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.569.762.130	9.803.045	931.611	-	73.862.550	2.652.496.114	Machinery and equipment
Instalasi listrik	253.570.466	1.962.174	-	-	7.255.890	262.788.530	Electrical installations
Genset dan oil boiler	70.818.630	3.190.323	-	-	1.949.393	75.958.346	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	95.297.392	681.753	541.673	-	2.742.894	98.180.366	Factory equipment
Kendaraan bermotor	29.325.757	358.157	3.955.876	-	953.433	26.681.471	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	55.087.157	394.866	-	-	1.577.252	57.059.275	Furniture and fixtures
	3.602.128.771	18.114.861	5.583.210	-	103.532.938	3.718.193.360	
Aset tetap dalam penyelesaian	1.679.154	-	-	-	(287.349)	12.629.529	Construction in progress
	3.603.807.925	29.352.585	5.583.210	-	103.245.589	3.730.822.889	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	255.899.370	6.803.569	29.526	-	7.179.290	269.852.703	Buildings
Prasarana	12.181.689	315.482	-	-	341.968	12.839.139	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.377.752.064	35.823.073	754.718	-	38.694.929	1.451.515.348	Machinery and equipment
Instalasi listrik	212.178.973	5.633.566	-	-	5.952.205	223.764.744	Electrical installations
Genset dan oil boiler	66.631.844	429.817	-	-	1.909.226	68.970.887	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	85.153.702	2.671.769	541.673	-	2.392.705	89.676.503	Factory equipment
Kendaraan bermotor	20.810.330	1.894.137	3.955.876	-	661.902	19.410.493	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	51.882.727	870.074	-	-	1.470.616	54.223.417	Furniture and fixtures
	2.082.490.699	54.441.487	5.281.793	-	58.602.841	2.190.253.234	
Nilai tercatat neto	1.521.317.226					1.540.569.655	Net carrying value

Mutasi 2019	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ Exchange rate differences from financial statement translation	31 Desember 2019/ December 31, 2019	2019 Movements
Biaya perolehan							Cost
Tanah	82.800.416	173.724	-	-	(3.319.128)	79.655.012	Land
Bangunan	442.440.078	3.564.280	2.175.381	9.347.598	(17.894.950)	435.281.625	Buildings
Prasarana	13.680.231	201.563	-	-	(551.192)	13.330.602	Infrastructure
Mesin dan peralatan	2.620.426.657	9.139.070	1.827.907	47.873.661	(105.849.351)	2.569.762.130	Machinery and equipment
Instalasi listrik	260.893.619	735.414	-	2.442.317	(10.500.884)	253.570.466	Electrical installations
Genset dan oil boiler	70.376.456	515.196	-	2.802.187	(2.875.209)	70.818.630	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	96.025.838	1.384.027	298.916	2.081.284	(3.894.841)	95.297.392	Factory equipment
Kendaraan bermotor	30.935.562	1.199.300	1.576.206	-	(1.232.899)	29.325.757	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	57.004.743	867.587	511.560	15.566	(2.289.179)	55.087.157	Furniture and fixtures
	3.674.583.600	17.780.161	6.389.970	64.562.613	(148.407.633)	3.602.128.771	
Aset tetap dalam penyelesaian	67.395.313	15.917.744	15.412.705	(64.562.613)	(1.658.585)	1.679.154	Construction in progress
	3.741.978.913	33.697.905	21.802.675	-	(150.066.218)	3.603.807.925	
Akumulasi penyusutan							Accumulated depreciation
Bangunan	254.085.980	13.079.979	891.976	-	(10.374.613)	255.899.370	Buildings
Prasarana	12.126.569	549.742	-	-	(494.622)	12.181.689	Infrastructure
Mesin dan peralatan	1.365.670.918	67.964.649	83.087	-	(55.800.416)	1.377.752.064	Machinery and equipment
Instalasi listrik	209.971.284	10.792.761	-	-	(8.585.072)	212.178.973	Electrical installations
Genset dan oil boiler	68.880.631	518.428	-	-	(2.767.215)	66.631.844	Generators and oil boilers
Peralatan pabrik	83.843.432	5.044.363	298.916	-	(3.435.177)	85.153.702	Factory equipment
Kendaraan bermotor	19.457.032	3.563.428	1.395.621	-	(814.509)	20.810.330	Motor vehicles
Perlengkapan dan inventaris	52.855.575	1.670.497	507.492	-	(2.135.853)	51.882.727	Furniture and fixtures
	2.066.891.421	103.183.847	3.177.092	-	(84.407.477)	2.082.490.699	
Nilai tercatat neto	1.675.087.492					1.521.317.226	Net carrying value

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Beban penyusutan dan amortisasi pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 dibebankan sebagai berikut:

	2020
Beban pokok penjualan - beban produksi	51.998.617
Beban umum dan administrasi (Catatan 29)	2.156.805
Beban penjualan (Catatan 28)	286.065
Total	54.441.487

Rincian pelepasan aset tetap adalah sebagai berikut:

	2020
Biaya perolehan	3.398.111
Akumulasi penyusutan	3.180.924
Nilai tercatat neto	217.187
Hasil penjualan aset tetap	644.036
Laba pelepasan aset tetap neto	426.849

Aset tetap dijadikan jaminan atas pinjaman bank jangka pendek dan pinjaman jangka panjang (Catatan 16 dan 20).

Pada tahun 2020 dan 2019, tidak terdapat biaya pinjaman yang dikapitalisasi ke dalam aset tetap.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, aset tetap, telah diasuransikan dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar AS\$210.000.000 atau setara dengan Rp3.003.420.000, dan AS\$210.000.000 atau setara dengan Rp2.919.212.100. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan asuransi tersebut telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungkan.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki aset tetap dengan jumlah biaya perolehan masing-masing sebesar AS\$25.701.766 atau setara dengan Rp367.586.653 dan sebesar AS\$25.679.525 atau setara dengan Rp356.971.334 yang telah disusutkan secara penuh tetapi masih dipergunakan.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Kelompok Usaha memiliki aset tetap (tidak termasuk kendaraan bermotor dan perlengkapan dan inventaris) dengan nilai wajar yang ditentukan menggunakan pendekatan nilai pasar sebesar Rp1.545.707.000 (tidak diaudit), berdasarkan laporan penilai independen.

14. FIXED ASSETS (continued)

Depreciation and amortization expense as of June 30, 2020 and 2019 is charged to the following:

2019	
40.109.882	Cost of goods sold - production expenses
2.154.089	General and administrative expenses
192.779	(Note 29)
	Selling expenses (Note 28)
50.456.750	Total

The details of the disposal of fixed assets are as follows:

2019	
768.207	Cost
(621.263)	Accumulated depreciation
146.944	Net carrying value
289.129	Proceeds from sale of fixed assets
142.185	Gain on disposal of fixed assets - net

Fixed assets are used as collateral for short-term bank loans and long-term borrowings (Notes 16 and 20).

In 2020 and 2019, there was no borrowing costs capitalized to fixed assets.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, fixed assets, are insured for a total coverage of US\$210,000,000 or equivalent to Rp3,003,420,000, and US\$210,000,000 or equivalent to Rp2,919,212,100, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover the possible losses on the insured fixed assets.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group has fixed assets with total cost amounting to AS\$25,701,766 or equivalent to Rp367,586,653 and amounting to AS\$25,679,525 or equivalent to Rp356,971,334, respectively, which have been fully depreciated but are still being used.

As of December 31, 2019, the fair value of the Group's fixed assets (excluded motor vehicles and furniture and fixtures) determined under the market value approach amounted to Rp1,545,707,000 (unaudited) based on independent appraisal report.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

14. ASET TETAP (lanjutan)

Perusahaan melakukan pembayaran di muka kepada beberapa pemasok untuk pembelian mesin, peralatan dan jasa konstruksi bangunan. Saldo uang muka pembelian pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp54.879.357 dan Rp38.764.039, dan disajikan sebagai "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 23 Oktober 2019, Perusahaan telah melakukan perjanjian dengan Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG untuk pembelian mesin BOPP dengan nilai kontrak sebesar EUR15.100.000. Bruckner akan mulai mengirimkan mesin tersebut mulai 15 bulan setelah pembayaran uang muka dan akan selesai 18 bulan setelah pembayaran uang muka. Jumlah uang muka yang telah dibayarkan sebesar EUR2.265.000 disajikan sebagai bagian dari "Uang muka pembelian aset tetap" pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Manajemen juga berkeyakinan bahwa tidak terdapat indikasi penurunan nilai aset tetap pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

15. ASET TIDAK LANCAR LAINNYA

Aset tidak lancar lainnya terutama terdiri dari uang jaminan ke PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Perusahaan Gas Negara Tbk dan piutang karyawan jangka panjang.

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK

Pinjaman jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari:

	2020
PT Bank CIMB Niaga Tbk	200.355.008
PT Bank Mega Tbk	178.774.994
PT Bank Shinhan Indonesia	47.341.152
PT Bank CTBC Indonesia	29.651.201
Standard Chartered Bank	19.327.321
PT Bank QNB Indonesia	11.782.292
Total	487.231.968

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 30 Juni 2010 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 13 Maret 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari CIMB Niaga sebagai berikut:

14. FIXED ASSETS (continued)

The Company made advance payments for the purchase of certain machinery, equipment and building construction services from several suppliers. The outstanding balances of the purchase advances as of June 30, 2020 and December 31, 2019 amounting to Rp54,879,357 and Rp38,764,039, respectively, are presented as "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

On October 23, 2019, the Company entered into an agreement with Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG for the purchase of BOPP machines with a contract value of EUR15,100,000. Bruckner shall start delivery the machine fifteen months after receipt of the down payment and shall complete delivery within eighteen months following receipt of the down payment under this contract. The amount of the advance made up to EUR2,265,000 was presented as part of "Advances for purchase of fixed assets" in the consolidated statement of financial position.

Management also believes that there is no indication of impairment in value of fixed assets as of June 30, 2020 and December 31, 2019.

15. OTHER NON-CURRENT ASSETS

Other non-current assets consist mainly of guarantee deposits to PT Perusahaan Listrik Negara (Persero), PT Perusahaan Gas Negara Tbk and long-term employee receivables.

16. SHORT-TERM BANK LOANS

Shot-term borrowings as of June 30, 2020 and December 31, 2019 consist of the following:

	2020	2019	
PT Bank CIMB Niaga Tbk	200.355.008	141.753.615	PT Bank CIMB Niaga Tbk
PT Bank Mega Tbk	178.774.994	190.564.021	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Shinhan Indonesia	47.341.152	-	PT Bank Shinhan Indonesia
PT Bank CTBC Indonesia	29.651.201	38.922.483	PT Bank CTBC Indonesia
Standard Chartered Bank	19.327.321	116.323.892	Standard Chartered Bank
PT Bank QNB Indonesia	11.782.292	-	PT Bank QNB Indonesia
Total	487.231.968	487.564.011	Total

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated June 30, 2010, which has been amended several times, with the latest amendment being made on March 13, 2020, the Company obtained credit facilities from CIMB Niaga as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")(lanjutan)

- Fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau *Standby Letter of Credit* ("SBLC")-2 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$35.000.000 atau jumlah yang setara dalam mata uang lainnya, yang bersifat *sublimit* dengan fasilitas PTK Impor - 2, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2020.
- Fasilitas PTK Impor - 2 dengan *sublimit* dari fasilitas L/C Impor dan/atau SKBDN dan/atau SBLC-2, dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 Desember 2020.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau pembayaran L/C *sight* yang jatuh tempo.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp163.061.442 dan AS\$2.607.577 (setara Rp37.293.566).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp2.160.116 dan AS\$10.041.968 (setara Rp139.593.499).

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 20).

Pinjaman dalam dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,25% dan 5,5% masing-masing pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman dalam rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 11,00% dan 11,25% pada tahun 2020 dan 2019.

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Berdasarkan perubahan dan penegasan kembali perjanjian kredit tanggal 17 September 2009 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Mega sebagai berikut:

- Fasilitas *non-cash loan* berupa L/C *sight* dan *usance* dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C *refinancing*/UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$12.500.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2020.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

a. PT Bank CIMB Niaga Tbk ("CIMB Niaga")(continued)

- *Import L/C and/or SKBDN and/or Standby Letter of Credit* ("SBLC")-2 with a maximum amount of US\$35,000,000 or equivalent in other currencies, *sublimit* with PTK Import - 2, which is available until December 17, 2020.
- PTK Import - 2 facility *sublimit* Import L/C and/or SKBDN and/or SBLC-2 facility for a maximum amount of US\$28,000,000, which is available until December 17, 2020.

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials and/or to pay matured *sight* L/C.

The outstanding loan as of June 30, 2020 amounted to Rp163,061,442 and US\$2,607,577 (or equivalent to Rp37,293,566).

The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp2,160,116 and US\$10,041,968 (or equivalent to Rp139,593,499).

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 20).

The loan in US dollar bore at annual rates of 5.25 and 5.5% in 2020 and 2019, respectively. The loan in rupiah bore interest at annual rates 11.00% and 11.25% in 2020 and 2019.

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

Based on an amendment and reaffirmation of loan agreement dated September 17, 2009 which has been amended several times, with the latest amendment being made on October 30, 2019, the Company obtained credit facilities from Mega as follows:

- *Non-cash loan* facility in the form of *Letter of Credit* (L/C) *sight* and *usance* and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or *refinancing* L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$12,500,000, which is available until September 17, 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

- Fasilitas demand loan sublimit L/C line dan/atau SKBDN dan/atau bank garansi dan/atau L/C refinancing/ UPAS/UPAU dengan jumlah maksimum sebesar AS\$28.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2020.
- Fasilitas pinjaman rekening koran dengan jumlah maksimum sebesar Rp30.250.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2020.
- Fasilitas demand loan (DL-1) dengan jumlah maksimum sebesar Rp27.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 17 September 2020.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku dan/atau barang jadi dan kegiatan operasional Perusahaan.

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5) dan dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 20).

Saldo pinjaman *demand loan* pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp178.774.994 dan AS\$12.500.000 atau setara dengan Rp173.762.619.

Saldo pinjaman rekening koran pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar RpNihil dan Rp16.801.402.

Pinjaman dalam dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 12,5% pada tahun 2020 dan 2019.

c. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Januari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari Shinhan sebagai berikut:

- Fasilitas berupa L/C *sight* dan *usance* dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.000.000, yang tersedia sampai dengan tanggal 30 Januari 2021.
- Fasilitas demand loan 1 dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 30 Januari 2021.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

b. PT Bank Mega Tbk ("Mega")

- Demand loan facility sublimit L/C line and/or SKBDN and/or bank guarantee and/or refinancing L/C/ UPAS/UPAU facilities for a maximum amount of US\$28,000,000 which is available until September 17, 2020.
- Overdraft facility for a maximum amount of Rp30,250,000 which is available until September 17, 2020.
- Demand loan facility for a maximum amount of Rp27,000,000 which is available until September 17, 2020.

The proceeds of the loans from these facilities were used to finance the Company's working capital for the purchase of raw materials and/or finished goods and to finance the Company's operating activities.

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5) and the same assets pledged as collateral for long-term borrowings obtained from the same bank (Note 20).

The outstanding demand loan as of June 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to US\$12,500,000 or equivalent to Rp178,774,994 and US\$12,500,000 or equivalent to Rp173,762,619, respectively.

The outstanding overdraft loan as of June 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to RpNil and Rp16,801,402, respectively.

The loan in US dollar bore interest at annual rates of 8.5% in 2020 and 2019. The loan in Rupiah bore at annual rates of 12.5% in 2020 and 2019.

c. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")

Based on the facility agreement dated January 30, 2020, the Company obtained credit facilities from Shinhan as follows:

- Loan facility in the form of Letter of Credit (L/C) *sight* and *usance* for a maximum amount of US\$3,000,000, which is available until January 30, 2021.
- Demand loan facility 1 for a maximum amount of US\$1,000,000 which is available until January 30, 2021.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**c. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")
(lanjutan)**

**c. PT Bank Shinhan Indonesia ("Shinhan")
(continued)**

- Fasilitas pinjaman demand loan 2 dengan jumlah maksimum sebesar Rp50.000.000 yang tersedia sampai dengan tanggal 30 Januari 2021.

- Demand loan facility 1 for a maximum amount of Rp50,000,000 which is available until January 30, 2021.

Hasil penerimaan dari pinjaman ini terutama digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan untuk pembelian bahan baku, dan/atau pembayaran L/C yang jatuh tempo.

The proceeds of the loans from these facilities were mainly used to finance the Company's working capital related to the purchase of raw materials, Export Invoice Financing and/or to pay matured L/C.

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp36.547.132 dan AS\$754.721 (setara Rp10.794.020).

The outstanding loan as of June 30, 2020 amounted to Rp36,547,132 and US\$754,721 (or equivalent to Rp10,794,020).

Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5)

The loans are secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

Pinjaman dalam dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,25% pada tahun 2020. Pinjaman dalam rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10% pada tahun 2020.

The loan in US dollar bore at annual rates of 5.25% in 2020. The loan in rupiah bore interest at annual rates 10% 2020.

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

d. PT Bank CTBC Indonesia ("CTBC")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 2 April 2013 yang telah mengalami perubahan pada tanggal 2 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman *Omnibus Line* ("OL") untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini untuk pembelian bahan baku.

Based on the facility agreement dated April 2, 2013 which was amended on April 2, 2020, the Company obtained Omnibus Line ("LOL") facility, for a maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the purchase of raw materials.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 2 April 2021. Pinjaman dari fasilitas ini dikenakan tingkat bunga tahunan antara 5 dan 5,25% pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah pemakaian fasilitas (Catatan 5).

The facility is available until April 2, 2021. The loan from the facility bore at annual rates ranging from 5 to 5.25% in 2020 and 2019. The loan is secured by cash representing 15% of the used amount of the facility (Note 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar sebesar Rp3.481.523 dan AS\$1.829.792 (setara Rp26.169.678) dan AS\$2.799.975 atau setara dengan Rp38.922.483.

The outstanding loans as of June 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to Rp3,481,523 and US\$1,829,792 (or equivalent to Rp26,169,678). and US\$2,799,975 or equivalent to Rp38,922,483, respectively.

e. Standard Chartered Bank ("SCB")

e. Standard Chartered Bank ("SCB")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 9 Februari 2011 yang telah mengalami beberapa kali perubahan, dengan perubahan terakhir pada tanggal 29 Januari 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas-fasilitas dari SCB, antara lain, L/C Impor, Bank Acceptance Facility, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing, Credit Bills Negotiated-Discrepant, Bond and Guarantee, Shipping Guarantee, dengan jumlah gabungan maksimum sebesar AS\$10.000.000.

Based on the facility agreement dated February 9, 2011 which has been amended several times, with the latest amendment being made on January 29, 2020, the Company obtained facilities from SCB, among others, Import L/C, Bank Acceptance Facility, Import Loan, Import Invoice Financing, Export Invoice Financing, Credit Bills Negotiated-Discrepant, Bond and Guarantee, and Shipping Guarantee, for a maximum combined amount of US\$10,000,000.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

16. PINJAMAN BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

**e. Standard Chartered Bank ("SCB")
(continued)**

Hasil penerimaan dari pinjaman ini terutama digunakan untuk pembelian bahan baku. Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Juni 2020.

Pinjaman dalam dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,00% - 5,50% pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10,25% - 10,50% pada tahun 2020 dan 2019. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah fasilitas yang terutang (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp15.532.499 dan AS\$265.335 (setara Rp3.794.822).

Saldo pinjaman pada tanggal 31 Desember 2019 sebesar Rp95.919.392 dan AS\$1.467.843 (setara Rp20.404.500).

f. PT Bank QNB Indonesia ("QNB")

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 23 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit dari QNB antara lain, *Demand Loan (AR Financing)*, *Demand Loan (AP Financing)*, *L/C Sight/Usance* dan *Trust Receipt* dengan jumlah gabungan maksimum sebesar Rp65.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini terutama digunakan untuk membiayai modal kerja Perusahaan dan kebutuhan *trade*.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 22 April 2021. Pinjaman dalam dolar AS dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 5,25% pada tahun 2020. Pinjaman dalam Rupiah dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 10,00% pada tahun 2020. Pinjaman ini dijamin dengan kas sebesar 15% dari jumlah fasilitas yang terutang (Catatan 5).

Saldo pinjaman pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar Rp5.195.008 dan AS\$460.585 (setara Rp6.587.284).

Beban bunga untuk seluruh pinjaman bank jangka pendek pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp20.076.675 dan Rp21.817.121, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

16. SHORT-TERM BANK LOANS (continued)

**e. Standard Chartered Bank ("SCB")
(continued)**

The proceeds from this facility were mainly used to finance the purchase of raw materials. The facility is available until June 30, 2020.

The loan in US dollar bore interest at annual rates of 5.00 - 5.50% in 2020 and 2019. The loan in Rupiah bore at annual rates of 10.25 - 10.50% in 2020 and 2019. The loan is secured by cash representing 15% of the outstanding amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of June 30, 2020 amounted to Rp15,532,499 and US\$265,335 (or equivalent to Rp3,794,822).

The outstanding loan as of December 31, 2019 amounted to Rp95,919,392 and US\$1,467,843 (or equivalent to Rp20,404,500).

f. PT Bank QNB Indonesia ("QNB")

Based on the facility agreement dated April 23, 2020, the Company obtained credit facilities from QNB among others, Demand Loan (AR Financing), Demand Loan (AP Financing), L/C Sight/Usance and Trust Receipt, for a maximum combined amount of Rp65,000,000. The proceeds of the loans from these facilities were mainly used to finance the Company's working capital and trade.

The facility is available until April 22, 2021. The loan in US dollar bore interest at annual rates of 5.25% in 2020. The loan in Rupiah bore at annual rates of 10.00% in 2020. The loan is secured by cash representing 15% of the outstanding amount of the facility (Note 5).

The outstanding loan as of June 30, 2020 amounted to Rp5,195,008 and US\$460,585 (or equivalent to Rp6,587,284).

Interest expense on all short-term bank loans as of June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp20,076,675 and Rp21,817,121, respectively, which is recorded as part of "finance expense" in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

17. UTANG USAHA

Rincian utang usaha pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Utang usaha kepada pihak berelasi (Catatan 35) Pemasok luar negeri	599.829	408.449
Utang usaha kepada pihak ketiga: Pemasok luar negeri	257.790.052	294.353.824
Pemasok lokal	104.800.398	109.599.968
Sub-total	362.590.450	403.953.792
Total	363.190.279	404.362.241

Rincian utang usaha berdasarkan jenis mata uang:

	2020	2019
Utang usaha kepada pihak berelasi: Dolar AS	599.829	408.449
Utang usaha kepada pihak ketiga: Dolar AS	249.415.103	286.678.250
Rupiah	102.621.658	109.599.968
Mata uang asing lainnya	10.553.289	7.675.574
Sub-total	362.590.450	403.953.792
Total	363.190.279	404.362.241

Pada tanggal 30 Juni 2020, utang usaha Perusahaan yang belum jatuh tempo dan telah jatuh tempo (kurang dari 1 tahun) masing-masing adalah Rp350.561.708 dan Rp10.457.136 (31 Desember 2019: Rp367.065.633 dan Rp37.296.608).

Utang usaha tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 90 hari.

18. UTANG LAIN-LAIN

Utang lain-lain kepada pihak ketiga terutama terdiri dari utang dividen, utang kepada karyawan dan utang lainnya kepada kontraktor.

Utang lain-lain tidak dijamin, tidak dikenakan bunga dan umumnya dikenakan syarat pembayaran antara 1 hari sampai dengan 90 hari.

17. TRADE PAYABLES

The details of trade payables as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Trade payables to a related party (Note 35) Foreign supplier
Trade payables to third parties: Foreign suppliers Local suppliers
Sub-total
Total

Details of trade payables based on currency:

Trade payables to related party: US dollar
Trade payables to third parties: US dollar Rupiah Other foreign currencies
Sub-total
Total

As of June 30, 2020, the Company's accounts payable trade that are not yet due and overdue (less than 1 year) are Rp350,561,708 and Rp10,457,136 (December 31, 2019: Rp367,065,633 and Rp37,296,608).

Trade payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 90 days terms of payment.

18. OTHER PAYABLES

Other payables to third parties mainly consist of dividend payables, payables to employees, and other payables to contractors.

Other payables are unsecured, non-interest bearing and generally on 1 to 90 days terms of payment.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

19. BEBAN AKRUAL

Rincian dari beban akrual, yang seluruhnya terutang kepada pihak ketiga pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Sewa, listrik dan air	9.955.700	11.699.240
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek (Catatan 21)	9.540.569	9.230.563
Ongkos angkut	2.920.654	2.724.930
Beban bunga	2.618.991	2.260.030
Lain-lain	3.185.070	1.614.138
Total	28.220.984	27.528.901

19. ACCRUED EXPENSES

The details of accrued expenses, which are all due to third parties as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

	2020	2019	
Rent, electricity and water	9.955.700	11.699.240	
Short-term employee benefits (Note 21)	9.540.569	9.230.563	
Freight charges	2.920.654	2.724.930	
Interest	2.618.991	2.260.030	
Others	3.185.070	1.614.138	
Total	28.220.984	27.528.901	Total

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG

Pinjaman jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 terdiri dari:

	2020	2019
Pokok pinjaman		
DZ Bank AG	262.069.772	275.948.870
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	69.385.019	91.154.436
PT Bank Mega Tbk	32.892.146	35.201.111
PT BCA Finance	2.477.718	3.353.302
Total pokok pinjaman	366.824.655	405.657.719
Biaya perolehan pinjaman yang belum diamortisasi	(13.684.572)	(15.427.270)
Neto	353.140.083	390.230.449
Dikurangi: Bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		
DZ Bank AG	(21.839.147)	(42.453.672)
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah	-	(23.714.788)
PT BCA Finance	(1.096.771)	(2.199.967)
Total bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	(22.935.918)	(68.368.427)
Bagian jangka panjang	330.204.165	321.862.022

20. LONG-TERM BORROWINGS

Long-term borrowings as of June 30, 2020 and December 31, 2019 consist of the following:

	2020	2019	
Principal			
DZ Bank AG	262.069.772	275.948.870	
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit	69.385.019	91.154.436	
PT Bank Mega Tbk	32.892.146	35.201.111	
PT BCA Finance	2.477.718	3.353.302	
Total principal	366.824.655	405.657.719	Total principal
Unamortized loan arrangement costs	(13.684.572)	(15.427.270)	
Net	353.140.083	390.230.449	Net
Less: current maturities of long-term borrowings			
DZ Bank AG	(21.839.147)	(42.453.672)	
PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit	-	(23.714.788)	
PT BCA Finance	(1.096.771)	(2.199.967)	
Total portion maturing within one year	(22.935.918)	(68.368.427)	Total portion maturing within one year
Long-term portion	330.204.165	321.862.022	Long-term portion

a. DZ Bank AG ("DZ")

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 28 Maret 2014, yang telah diperbaharui dengan perubahan terakhir pada tanggal 28 Juni 2016, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ dengan jumlah maksimum sebesar AS\$31.424.915. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP Line 7 dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG dan mesin metalizing film.

a. DZ Bank AG ("DZ")

Based on a loan agreement dated March 28, 2014, which has been amended with the latest amendment on June 28, 2016, the Company obtained a loan facility from DZ for a maximum amount of US\$31,424,915. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line 7 machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG and metalizing film machine.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

a. DZ Bank AG ("DZ") (lanjutan)

Pinjaman tersebut terutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 1,5% di atas suku bunga LIBOR 6 bulanan.

Pada tahun 2020 dan 2019, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$1.527.000 atau setara dengan Rp22.538.514 dan AS\$3.053.999 atau setara dengan Rp43.117.894.

Pinjaman tersebut dijamin dengan penjaminan fidusia atas mesin dan peralatan milik Perusahaan yang perolehannya dibiayai dengan pinjaman ini (Catatan 14). Saldo pinjaman pokok pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar AS\$18.323.995 atau setara dengan Rp262.069.772 dan AS\$19.850.994 atau setara dengan Rp275.948.870.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah")

Berdasarkan perjanjian penyediaan fasilitas pembiayaan tanggal 8 Juni 2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah dari CIMB Niaga Syariah dengan jumlah maksimum sebesar AS\$1.200.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin *slitter* dan peralatan lainnya. Pembiayaan tersebut dibayar kembali melalui angsuran bulanan mulai tanggal 8 Juni 2018 sampai dengan tanggal 8 Juni 2023. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas mesin dengan nilai penjaminan minimum sebesar AS\$1.700.000.

Saldo pembiayaan pokok dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar AS\$734.647 atau setara dengan Rp10.506.915 dan AS\$934.226 atau setara dengan Rp12.986.678. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 6% per tahun.

Pada tahun 2020 dan 2019, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$199.580 atau setara dengan Rp2.887.281 dan AS\$139.040 atau setara dengan Rp1.974.956.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

a. DZ Bank AG ("DZ") (continued)

The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears at the annual rates of 1.5% above 6 months' LIBOR.

In 2020 and 2019, installment payments amounted to US\$1,527,000 or equivalent to Rp22,538,514 and US\$3,053,999 or equivalent to Rp43,117,894, respectively.

The loan is secured by fiduciary transfer of ownership of the Company's machinery and equipment financed under this loan facility (Note 14). The outstanding principal as of June 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to US\$18,323,995 or equivalent to Rp262,069,772 and US\$19,850,994 or equivalent to Rp275,948,870, respectively.

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah")

*Based on a financing agreement dated June 8, 2017, the Company obtained musyarakah mutanaqishah financing facility from CIMB Niaga Syariah for a maximum amount of US\$1,200,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly *slitter* machine and other equipment. This financing facility is repayable in installments starting on June 8, 2018 until June 8, 2023. This financing facility is secured by fiduciary of machine with the pledges minimum US\$1,700,000.*

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah financing amounted to US\$734,647 or equivalent Rp10,506,915 and US\$934,226 or equivalent Rp12,986,678. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 6% per annum.

In 2020 and 2019, installment payments amounted to US\$199,580 or equivalent to Rp2,887,281 and US\$139,040 or equivalent to Rp1,974,956, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Pada tanggal 1 Maret 2018, Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah menandatangani perjanjian pembiayaan, dimana Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan musyarakah mutanaqishah II dengan jumlah maksimum sebesar AS\$3.600.000. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembayaran dalam rangka pembelian mesin-mesin, khususnya mesin metalizing dan peralatan lainnya.

Saldo dari pembiayaan musyarakah mutanaqishah II pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar AS\$2.184.359 atau setara dengan Rp31.240.709 dan AS\$2.565.756 atau setara dengan Rp35.666.606. Fasilitas pembiayaan ini dikenakan margin keuntungan tertentu yang disepakati bersama oleh Perusahaan dan CIMB Niaga Syariah, yang besarnya setara dengan sekitar 5,50% per tahun.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar AS\$1.600.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar AS\$3.400.000 (Catatan 14).

Pada tahun 2020 dan 2019, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$381.397 atau setara dengan Rp5.513.297 dan AS\$210.272 atau setara dengan Rp2.979.947.

Berdasarkan perjanjian pembiayaan tanggal 11 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas pembiayaan murabahah sebesar AS\$9.001.165. Fasilitas pembiayaan ini digunakan untuk membiayai pembelian bangunan dan mesin-mesin pendukung BOPP Line 7. Jangka waktu perjanjian pembiayaan adalah dari 11 Desember 2018 sampai dengan 28 September 2021.

Saldo dari pembiayaan murabahah pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar AS\$1.932.415 atau setara dengan Rp27.637.395 dan AS\$3.057.415 atau setara dengan Rp42.501.152.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

On March 1, 2018, the Company and CIMB Niaga Syariah signed the financing agreement, whereby the Company obtained musyarakah mutanaqishah II for a maximum amount US\$3,600,000. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase of machineries, mainly metalizing machine and other equipment.

As of June 30, 2020 and 31 December, 2019, the outstanding loan from the musyarakah mutanaqishah II financing amounted to US\$2,184,359 or equivalent to Rp31,240,709 and US\$2,565,756 or equivalent to Rp35,666,606, respectively. This financing facility is subject to certain profit margin sharing between the Company and CIMB Niaga Syariah, which is equivalent to approximately 5.50% per annum.

The loans are secured by:

- Registered mortgages of leasehold land located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of US\$1,600,000 (Note 14).
- The Company's machinery pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of Rp3,400,000 (Note 14).

In 2020 and 2019, installment payments amounted to US\$381,396 or equivalent to Rp5,513,297 and US\$210,272 or equivalent to Rp2,979,947, respectively.

Based on a financing agreement dated December 14, 2018, the Company obtained murabahah financing amounting US\$9,001,165. The proceeds of the loan from this financing facility were used to finance payments for purchase building and supporting machine of BOPP Line 7. The credit term of financing agreement is from December 14, 2018 until September 28, 2021.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding loan from the murabahah financing amounting to US\$1,932,415 or equivalent to Rp27,637,395 and US\$3,057,415 or equivalent to Rp42,501,152, respectively.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Unit Usaha Syariah ("CIMB Niaga Syariah") (lanjutan)

Pada tahun 2020 dan 2019, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar AS\$1.125.000 atau setara dengan Rp16.393.500 dan AS\$5.400.000 atau setara dengan Rp76.012.075.

Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pembebanan hak tanggungan hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) yang terletak di Citeureup, Bogor berikut bangunan di atasnya dengan jumlah nilai pertanggungan minimum sebesar AS\$9.100.000 (Catatan 14).
- Penjaminan fidusia atas mesin milik Perusahaan dengan nilai penjaminan sebesar AS\$7.760.000 (Catatan 14).

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("DL-2") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS\$16.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk *standby bridging loan*.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2021. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 30 Juni 2020 sebesar AS\$1.582.098 atau setara dengan Rp22.627.171.

DL-2 dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2019. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas piutang klaim asuransi sebesar AS\$23.500.000.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-1") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembangunan pabrik (*local content*) yang meliputi pembangunan fasilitas pabrik, mesin dan peralatan pendukung BOPP Line 8.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2027. Tidak terdapat saldo pinjaman pokok pada tanggal 30 Juni 2020.

TL-1 dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2019. Pinjaman ini dijamin dengan:

- Pinjaman ini dijamin, atas dasar *pari passu*, dengan aset yang sama yang dijaminkan atas pinjaman yang diperoleh dari CIMB Niaga.

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

b. PT Bank CIMB Niaga Tbk - Sharia Business Unit ("CIMB Niaga Syariah") (continued)

In 2020 and 2019, installment payments amounted to US\$1,125,000 or equivalent to Rp16,393,500 and US\$5,400,000 or equivalent to Rp76,012,075, respectively.

The loans are secured by:

- Registered mortgages of leasehold land located in Citeureup, Bogor, including buildings thereon, with total minimum pledged value of US\$9,100,000 (Note 14).
- The Company's machinery pledged under fiduciary transfer of ownership with pledged value of US\$7,760,000 (Note 14).

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility ("DL-2") from Mega for maximum amount of US\$16,000,000. The proceeds from this facility were used to standby bridging loan.

The facility is available until October 30, 2021. The outstanding principal as of June 30, 2020 amounted to US\$1,582,098 or equivalent to Rp22,627,171.

The DL-2 loan bears at annual rates of 8.5% in 2019. This financing facility is secured by fiduciary of insurance claim receivables with the pledges values US\$23,500,000.

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility ("TL-1") from Mega for maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to finance the development of factory (*local content*) including development of factory facilities, machinery and other supporting equipment of BOPP Line 8.

The facility is available until October 30, 2027. There was no outstanding principal as of June 30, 2020.

The TL-1 loan bears at annual rates of 8.5% in 2019. The loan is secured by:

- The loan is secured, on a *pari passu* basis, by the same assets pledged as collateral for loans obtained from CIMB Niaga.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)(lanjutan)

c. PT Bank Mega Tbk (Mega)(continued)

- Pembebanan hak tanggungan atas 8 bidang hak atas tanah (Hak Guna Bangunan) dengan jumlah luas keseluruhan 14.512 meter persegi yang terletak di Citeureup, Bogor (Catatan 14).

- .Registered mortgages on 8 parcels of the Company's leasehold land with a total area of 14,512 square meters located in Citeureup, Bogor, (Note 14).

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 30 Oktober 2019, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman investasi ("TL-2") dari Mega untuk jumlah maksimum sebesar AS\$5.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk *bridging* porsi *equity local content* dan mesin.

Based on loan agreement dated October 30, 2019, the Company obtained an investment loan facility ("TL-2") from Mega for maximum amount of US\$5,000,000. The proceeds from this facility were used to bridging portion equity local content and machine.

Fasilitas ini tersedia sampai tanggal 30 Oktober 2021. Saldo pinjaman pokok pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar AS\$717.730 atau setara dengan Rp10.264.975 dan AS\$2.532.270 atau setara dengan Rp35.201.111.

The facility is available until October 30, 2021. The outstanding principal as of June 30, 2020 and December 31, 2019 amounted to US\$717,730 or equivalent to Rp10,264,975 and US\$2,532,270 or equivalent to Rp35,201,111, respectively.

Pada tahun 2020, pembayaran angsuran pinjaman sebesar AS\$2.532.270 atau setara dengan Rp34.689.567.

In 2020, installment payments amounted to US\$2,532,270 or equivalent to Rp34,689,567.

TL-2 dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 8,5% pada tahun 2019. Pembiayaan ini dijamin dengan fidusia atas piutang klaim asuransi sebesar AS\$23.500.000.

The TL-2 loan bears at annual rates of 8.5% in 2019. This financing facility is secured by fiduciary of insurance claim receivables with the pledges values US\$23,500,000.

d. PT BCA Finance

d. PT BCA Finance

Pada 2015, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp3.185.600 dengan bunga sebesar 8,76% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2018.

In 2015, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp3,185,600 with interest of 8.76% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2018.

Pada 2016, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp945.280 dengan bunga anuitas sebesar 8,14% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2019.

In 2016, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp945,280 with annuity interest of 8.14% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2019.

Pada 2018, Perusahaan memperoleh beberapa fasilitas kredit dari PT BCA Finance dengan total sebesar Rp4.822.000 dengan bunga sebesar 6,42% - 8,75% per tahun. Perolehan pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian beberapa kendaraan. Pinjaman ini dibayar dengan cicilan bulanan dengan pembayaran cicilan terakhir pada tahun 2020.

In 2018, the Company obtained several credit facilities from PT BCA Finance amounting to Rp4,822,000 with interest of 6.42% - 8.75% per annum. The proceeds of the loan were used to finance the acquisition of several vehicles. The loan is payable in monthly installments, with the last payment being due in 2020.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

20. PINJAMAN JANGKA PANJANG (lanjutan)

d. PT BCA Finance (lanjutan)

Pinjaman tersebut dijamin dengan kendaraan yang dimiliki melalui pinjaman tersebut (Catatan 14).

Pada tahun 2020 dan 2019, pembayaran angsuran pinjaman masing-masing sebesar Rp1.210.783 dan Rp2.050.150. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, saldo terutang dari fasilitas kredit masing-masing adalah sebesar Rp2.477.718 dan Rp3.353.302.

Beban bunga untuk seluruh pinjaman jangka panjang pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing adalah sebesar Rp12.179.555 dan Rp16.831.451, dicatat sebagai bagian dari beban keuangan pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian.

Sesuai dengan persyaratan dalam perjanjian pinjaman, Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa batasan tertentu antara lain, mendapatkan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari pihak kreditor, antara lain dalam hal merger, akuisisi, konsolidasi, pelepasan aset tetap utama, penjaminan utang pihak lain, penjaminan aset saat ini dan masa datang kepada pihak lain, perubahan struktur kepemilikan, perubahan aktivitas usaha, pembayaran pinjaman pemegang saham, deklarasi dan pembayaran dividen kas dan memelihara rasio-rasio keuangan tertentu.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan telah memenuhi semua persyaratan pinjaman-pinjaman jangka panjang tersebut diatas atau memperoleh surat pernyataan pelepasan tuntutan pelunasan (*waiver*) sebagaimana diperlukan.

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA

Perusahaan memberikan imbalan kerja kepada karyawan yang telah mencapai usia pensiun normal 55 tahun berdasarkan Undang-undang No. 13/2003 ("UUK"). Imbalan tersebut tidak didanai.

Komponen dari beban imbalan kerja neto yang diakui dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian dan jumlah liabilitas imbalan kerja yang diakui dalam laporan posisi keuangan konsolidasian seperti ditentukan oleh PT Bumi Dharma Aktuaria, aktuaris independen, dalam laporannya masing-masing pada tanggal 4 Maret 2020, adalah sebagai berikut:

20. LONG-TERM BORROWINGS (continued)

d. PT BCA Finance (continued)

The loan is collateralized by the vehicles acquired from the proceeds of the loan (Note 14).

In 2020 and 2019, installment payments amounted to Rp1,210,783 and Rp2,050,150, respectively. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the outstanding loan from this credit facility amounted to Rp2,477,718 and Rp3,353,302, respectively.

Interest expense of all long-term borrowings as of June 30, 2020 and 2019 amounted to Rp12,179,555 and Rp16,831,451, respectively, which is recorded as part of finance expense in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income.

Under the terms and conditions of the covering loan agreements, the Company is required to comply with certain restrictive covenants, such as obtaining prior written approval from the creditors with respect to, among others, mergers, acquisitions consolidation, disposal of its major fixed assets, granting of guarantees or indemnities to other parties, pledging of its present and future assets to other parties, changes in the ownership structure, changes in the scope of business activities, payments of loans from shareholders, declaration and payment of cash dividend and maintain certain financial ratios.

As of December 31, 2019, the Company has either complied with all covenants of the above-mentioned long-term borrowings or obtained necessary waivers as required.

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY

The Company provides benefits for its employees who reach the retirement age of 55 years based on the provisions of Labor Law No. 13/2003 ("Labor Law"). The benefits are unfunded.

The components of net employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income and the amounts recognized in the consolidated statement of financial position for the employee benefits liability as determined by PT Bumi Dharma Aktuaria, an independent actuary, in its reports dated March 4, 2020, are as follows:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

Penilaian aktuaris dihitung dengan menggunakan metode *projected-unit-credit* berdasarkan asumsi-asumsi berikut:

Tingkat diskonto	8,55%
Kenaikan gaji dan upah	8%
Umur pensiun	55 tahun/55 years
Tingkat pengunduran diri rata-rata	5%
Tabel mortalitas	TMI 2011 Mortality table

Beban imbalan kerja yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian terdiri dari:

Biaya jasa kini	3.293.834
Biaya bunga	2.641.805
Total	5.935.639

Perubahan liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Saldo awal periode	30.898.301
Beban imbalan kerja	5.935.639
Kerugian pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain	(1.253.598)
Pembayaran selama periode berjalan	(2.934.513)
Saldo akhir periode	32.645.829
Bagian jangka pendek	(9.230.563)
Bagian jangka panjang	23.415.266

Mutasi nilai kini dari liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Saldo awal periode	30.898.301
Beban pensiun yang dibebankan ke laba rugi	
Biaya jasa	3.293.834
Bunga neto	2.641.805
Sub-total yang dibebankan ke laba rugi	5.935.639
Kerugian (keuntungan) pengukuran kembali yang diakui sebagai penghasilan komprehensif lain:	
Perubahan asumsi aktuarial atas asumsi finansial	641.393
Koreksi aktuarial	(1.894.991)
Sub-total yang dibebankan ke penghasilan komprehensif lain	(1.253.598)
Pembayaran selama tahun berjalan	(2.934.513)
Saldo akhir tahun	32.645.829

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

The actuarial valuation was determined using the *projected-unit-credit* method, which considered the following assumptions:

Discount rate
Wage and salary increase
Retirement age
Average employee turnover

The employee benefits expense recognized in the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income consisted of the following:

Current service costs
Interest costs

Total

Movements in the employee benefits liability are as follows:

Balance at beginning of period
Employee benefit expense
Re-measurement losses in other comprehensive income
Payments during the period
Balance at end of period
Current portion
Long-term portion

Movements in the present value of defined benefits obligation are as follows:

Balance at beginning of period
Pension cost charged to profit or loss
Current service costs
Interest costs
Sub-total included in profit or loss
Re-measurement losses (gains) in other comprehensive income:
Actuarial changes arising from changes in financial assumptions
Experience adjustments
Sub-total included in other comprehensive income
Payments during the year
Balance at end of the year

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

21. LIABILITAS IMBALAN KERJA (lanjutan)

21. EMPLOYEE BENEFITS LIABILITY (continued)

Mutasi penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

Movements in other comprehensive income are as follows:

Saldo awal periode	10.277.983	Balance at beginning of period
Kerugian aktuarial yang diakui di penghasilan komprehensif lainnya	(1.253.598)	Actuarial loss recognized in other comprehensive income

Saldo akhir periode	9.024.385	Balance at end of period
----------------------------	------------------	---------------------------------

Bagian jangka pendek dari liabilitas imbalan kerja berdasarkan UUK yang disajikan sebagai bagian dari beban akrual masing-masing sebesar Rp9.230.563 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019. Bagian jangka panjang yang termasuk dalam liabilitas imbalan kerja masing-masing sebesar Rp23.415.266 pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019.

The current portion of employee benefits liability under the Labor Law which is presented as part of accrued expenses amounted Rp9,230,563 as of June 30, 2020 and December 31, 2019, respectively. The non-current portion included in employee benefits liability amounted to Rp23,415,266 as of June 30, 2020 and December 31, 2019, respectively.

Perubahan sebesar satu persen (1%) pada tingkat diskonto pada tanggal 31 Desember:

One percentage point (1%) change in the assumed discount rate as of December 31, 2019:

<u>Kenaikan</u>		<u>Increase</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	30.880.095	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.084.420	Service costs

<u>Penurunan</u>		<u>Decrease</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	34.613.314	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.537.575	Service costs

Perubahan sebesar satu persen (1%) pada tingkat kenaikan gaji dan upah pada tanggal 31 Desember 2019 berdampak sebagai berikut:

One percentage point (1%) change in the assumed wage and salary increase rate as of December 31, 2019 would have had the following effects:

<u>Kenaikan</u>		<u>Increase</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	36.378.498	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	3.698.816	Service costs

<u>Penurunan</u>		<u>Decrease</u>
Akumulasi kewajiban imbalan pasti	29.525.783	Accumulated defined benefits obligation
Biaya jasa kini	2.973.112	Service costs

Jadwal jatuh tempo dari liabilitas imbalan pasti pada tanggal 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

The maturity profile of defined benefits obligation as of December 31, 2019 are as follows:

Dalam 1 tahun	6.545.619	Within 1 year
1-2 tahun	1.577.362	1-2 year
2-5 tahun	16.859.836	2-5 years
Lebih dari 5 tahun	953.334.792	More than 5 years

Total	978.317.609	Total
--------------	--------------------	--------------

Durasi rata-rata kewajiban manfaat pasti di akhir periode pelaporan masing-masing adalah 20 tahun untuk Perusahaan.

The average duration of the defined benefits plan obligation at the end of reporting period is 20 years for the Company.

Manajemen berkeyakinan bahwa liabilitas imbalan kerja telah cukup sesuai dengan yang disyaratkan oleh UUK.

Management believes that the employee benefits liability is sufficient in accordance with the requirements of the Labor Law.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

22. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian dari akun ini pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo pada awal periode	(74.987)	(88.864)	Beginning balance
Bagian rugi neto	-	(9.503)	Share of net loss
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	14.438	23.380	Exchange rate difference from financial statement translation
Saldo pada akhir periode	(60.549)	(74.987)	Ending balance

22. NON-CONTROLLING INTEREST

The details of this account as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

23. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan pencatatan PT Raya Saham Registra, biro administrasi efek, adalah sebagai berikut:

23. SHARE CAPITAL

Based on the records maintained by the shares registrar, PT Raya Saham Registra, the composition of the Company's shareholders as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Pemegang saham	Jumlah saham/ Number of shares	% kepemilikan/ % of ownership	Jumlah/ Total	Shareholders
Manajemen				Management
Henry Liem (Komisaris)	20.639.459	3,37	10.319.730	Henry Liem (Commissioner)
Amirsyah Risjad (Komisaris)	10.433.162	1,70	5.216.581	Amirsyah Risjad (Commissioner)
Non-manajemen				Non-management
PT Tiara Intimahkota	218.315.781	35,66	109.157.890	PT Tiara Intimahkota
PT Prismaatama Nugraha	167.029.008	27,28	83.514.504	PT Prismaatama Nugraha
PT Nawa Panduta	92.133.534	15,05	46.066.767	PT Nawa Panduta
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	103.697.056	16,94	51.848.528	Others (each with ownership of less than 5%)
Sub-total	612.248.000	100,00	306.124.000	Sub-total
Saham tresuri	67.752.000		33.876.000	Treasury stock
Total	680.000.000		340.000.000	Total

Berdasarkan keputusan rapat umum pemegang saham luar biasa ("RUPSLB") yang diadakan pada tanggal 19 Februari 2010, para pemegang saham menyetujui rencana Perusahaan untuk melakukan pembelian kembali ("buyback") sahamnya. Program buyback dilaksanakan selama periode yang tidak melebihi 18 bulan ke depan sejak tanggal pelaksanaan RUPSLB. Melalui program ini, Perusahaan dapat melakukan buyback maksimum sampai dengan 10% dari modal ditempatkan dan disetor penuh. Perusahaan mengalokasikan dana dengan jumlah maksimum Rp80.000.000 yang berasal dari saldo laba untuk mendukung program buyback tersebut.

Pursuant to a resolution in the extraordinary general meeting of shareholders ("EGMS") held on February 19, 2010, the shareholders approved the Company's plan to buyback its shares. The shares buyback program was exercised within an 18-month period from the EGMS date. Under the program, the Company could repurchase up to 10% of its total issued and fully paid share capital. The Company allocated funds at the maximum of Rp80,000,000 taken from its retained earnings to support the shares buyback program.

Program buyback sudah diselesaikan pada tanggal 19 Agustus 2011, dimana jumlah saham yang telah dibeli kembali adalah sebanyak 67.752.000 saham, setara dengan 9,96% dari modal saham ditempatkan dan disetor penuh, dengan jumlah pembelian sebesar Rp79.566.944. Seluruh saham yang dibeli kembali tersebut dicatat dan disajikan sebagai "Saham tresuri".

The buyback program has ended on August 19, 2011, which the buyback shares is amounted to 67,752,000 shares, equivalent to 9.96% of its total issued and paid-up capital, for a total purchase price of Rp79,566,944. The buyback shares are accounted for and presented as "Treasury stock".

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

23. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada bulan November 2019, manajemen telah bertemu dengan OJK untuk membahas rencana penyelesaian saham treasury tersebut. Manajemen telah memutuskan untuk melakukan pengalihan kembali saham treasury dengan cara pengurangan modal. Proses pengurangan modal tersebut akan dilakukan setelah mendapat persetujuan dari pemegang saham, kreditur dan pihak terkait lainnya pada saat rapat umum pemegang saham ("RUPS") Perusahaan untuk tahun 2019 yang dijadwalkan pada bulan Juni 2020.

23. SHARE CAPITAL (continued)

In November 2019, the management has met OJK to discuss the plan to settle the treasury stock. Management has decided to withdraw the treasury stock by capital reduction. The capital reduction process will be carried out after obtaining approval from shareholders, creditors and other related parties in the Company's general meeting of shareholders ("AGM") for the year 2019 which scheduled in June 2020.

24. TAMBAHAN MODAL DISETOR - NETO

Saldo akun ini pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 sebagai berikut:

Penawaran umum perdana 16.000.000 saham pada harga Rp3.800 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	44.800.000
Penawaran umum terbatas 12.000.000 saham pada harga Rp4.400 (angka penuh) per saham ⁽¹⁾	40.800.000
Pembagian saham bonus	(84.000.000)
Biaya emisi saham	(1.170.776)
Peningkatan Modal tanpa Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) 328.000.000 saham pada harga Rp1.425 (angka penuh) per saham ⁽²⁾	303.400.000
Neto	303.829.224

24. ADDITIONAL PAID-IN CAPITAL – NET

The balance of this account as of June 30, 2020 and December 31, 2019 are as follows:

Initial public issuance of 16,000,000 shares at Rp3,800 (full amount) per share ⁽¹⁾
Limited offering of 12,000,000 shares at Rp4,400 (full amount) per share ⁽¹⁾
Issuance of bonus shares
Share issuance costs
Issuance of shares without pre-emptive rights (HMETD) of 328,000,000 shares at Rp1,425 (full amount) per share ⁽²⁾

Net

⁽¹⁾ berdasarkan nilai nominal saham Rp1.000 (angka penuh)
⁽²⁾ berdasarkan nilai nominal per saham Rp500 (angka penuh)

⁽¹⁾ based on nominal value per share of Rp1,000 (full amount)
⁽²⁾ based on nominal value per share of Rp500 (full amount)

25. SELISIH KURS KARENA PENJABARAN LAPORAN KEUANGAN

Akun ini merupakan selisih kurs yang timbul dari (i) penjabaran laporan keuangan Entitas Anak dari dolar Hong Kong ke dolar AS dan dari dolar AS ke mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha; dan (ii) penjabaran laporan keuangan Perusahaan dalam mata uang fungsional ke dalam mata uang penyajian laporan keuangan Kelompok Usaha.

25. EXCHANGE RATE DIFFERENCES FROM FINANCIAL STATEMENT TRANSLATION

This account represents exchange rate differences arising from (i) translation of the Subsidiary's financial statements from Hong Kong dollar to US dollar and from US dollar to the Group's presentation currency; and (ii) translation of the Company's functional currency into the Group's presentation currency.

26. PENJUALAN NETO

26. NET SALES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Period Ended June 30,		
	2020	2019	
Penjualan domestik Pihak ketiga	752.039.654	846.573.103	Domestic sales Third parties
Penjualan ekspor Pihak ketiga	385.431.165	290.892.430	Export sales Third parties
Pihak berelasi (Catatan 35)	-	42.389	Related party (Note 35)
	385.431.165	290.934.819	
Total	1.137.470.819	1.137.507.922	Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

26. PENJUALAN NETO (lanjutan)

Tidak terdapat penjualan kepada satu pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.

26. NET SALES (continued)

There were no sales to any single customer of more than 10% of the total consolidated net sales for each of the periods ended June 30, 2020 and 2019.

27. BEBAN POKOK PENJUALAN

27. COST OF GOODS SOLD

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Period Ended June 30,		
	2020	2019	
Pemakaian bahan baku	637.633.681	707.982.013	Raw materials used
Upah langsung	38.881.862	36.150.601	Direct labor
Beban produksi	223.525.399	210.107.103	Production expenses
	900.040.942	954.239.717	
Persediaan barang dalam proses:			Work-in-process inventory:
Pada awal periode	42.371.503	49.914.727	At beginning of the period
Pada akhir periode	(35.590.938)	(39.163.598)	At end of the period
Beban pokok produksi	906.821.507	964.990.846	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi:			Finished goods inventory:
Pada awal periode	133.145.899	124.149.601	At beginning of the period
Pembelian	69.719.817	105.015.322	Purchases
Transfer dan lain-lain	6.848.082	7.895.425	Transfers and others
Pada akhir periode	(93.840.837)	(169.206.582)	At end of the period
	115.872.961	67.853.766	
Beban pokok penjualan	1.022.694.468	1.032.844.612	Cost of goods sold

Tidak terdapat pembelian dari satu pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan neto konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019.

There were no purchases from any single supplier of more than 10% of the total consolidated net sales for each of the periods ended June 30, 2020 and 2019.

28. BEBAN PENJUALAN

28. SELLING EXPENSES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Period Ended June 30,		
	2020	2019	
Ongkos angkut	16.171.438	13.905.351	Freight charges
Gaji dan kesejahteraan karyawan	6.149.757	6.324.449	Salaries and employee benefits
Komisi dan asuransi	4.500.112	3.192.848	Commissions and insurance
Transportasi dan perjalanan dinas	1.885.370	3.122.479	Transportation and business trip
Jamuan dan representasi	1.375.710	1.985.280	Representation and entertainment
Beban klaim	749.753	1.012.415	Claim expenses
Biaya contoh	581.529	939.415	Sample cost
Pos dan telepon	254.211	206.303	Post and telephone
Penyusutan (Catatan 14)	276.062	193.929	Depreciation (Note 14)
Sewa, listrik dan air	63.650	193.471	Rent, electricity and water
Lain-lain	105.924	103.894	Others
Total	32.113.516	31.179.834	Total

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

29. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

29. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Period Ended June 30,		
	2020	2019	
Gaji dan kesejahteraan karyawan	19.160.759	19.623.114	Salaries and employee benefits
Jasa profesional dan legal	2.886.963	1.610.529	Legal and professional fees
Penyusutan (Catatan 14)	2.156.805	2.154.089	Depreciation (Note 14)
Jamuan dan representasi	1.890.145	1.243.888	Representation and entertainment
Sewa, listrik dan air	1.335.558	1.342.168	Rent, electricity and water
Beban bank	1.205.426	898.582	Bank charges
Transportasi dan perjalanan dinas	500.960	900.310	Transportation and business trip
Perbaikan dan pemeliharaan	459.756	482.003	Repair and maintenance
Perlengkapan kantor dan cetak	274.798	331.430	Office stationary and printing
Pos dan telepon	167.700	187.731	Post and telephone
Asuransi	98.942	174.340	Insurance
Lain-lain	1.300.045	1.044.265	Others
Total	31.437.857	29.982.449	Total

30. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Pendapatan lain-lain terutama terdiri dari pendapatan hasil klaim asuransi, laba selisih kurs neto, penjualan aset tetap dan lainnya dari pihak ketiga.

30. OTHER INCOME

Other income consist mainly of income from insurance claim, foreign exchange gain-net, sale of fixed assets and others from third parties.

31. BEBAN LAIN-LAIN

Beban lain-lain terutama terdiri dari beban lain-lain dan rugi selisih kurs neto.

31. OTHER EXPENSES

Other expenses consist mainly of other expense and foreign exchange loss-net.

32. LABA PER SAHAM

Laba periode berjalan yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk yang digunakan dalam menghitung laba per saham dasar untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 masing-masing adalah Rp17.779.430 dan Rp10.734.851. Rata-rata tertimbang saham beredar (setelah memperhitungkan saham treasury) yang digunakan sebagai denominator untuk menghitung laba per saham untuk periode yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 2019 adalah 612.248.000 saham (Catatan 23). Perusahaan tidak mempunyai efek yang bersifat dilusian pada tahun 2020 dan 2019.

32. EARNINGS PER SHARE

The profit for the period attributable to the owners of the parent entity which are used in calculating the basic earnings per share for the period ended June 30, 2020 and 2019 are Rp17,779,430 and Rp1,734,851 respectively. The weighted average number of outstanding shares (after considering treasury stock) used as the denominator in computing the earnings per share for the period ended June 30, 2020 and 2019 is 612,248,000 shares (Note 23). The Company does not have any dilutive ordinary shares in 2020 and 2019.

33. PEMBENTUKAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Dalam rangka memenuhi Undang-undang Perseroan Terbatas No. 40 Tahun 2007, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan secara bertahap mencadangkan sekurang-kurangnya 20% dari modal yang ditempatkan sebagai dana cadangan umum, para pemegang saham menyetujui pencadangan sebagian dari saldo laba Perusahaan sebagai dana cadangan umum sebesar Rp2.500.000 pada tahun 2019 yang diputuskan dalam Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPS") tanggal 22 Mei 2019.

33. APPROPRIATION OF RETAINED EARNINGS

In compliance with Corporation Law No. 40 Year 2007, which requires the companies to set aside, on a gradual basis, an amount equivalent to at least 20% of their subscribed capital as general reserve, the shareholders approved the partial appropriation of the Company's retained earnings as general reserve amounting to Rp2,500,000 in 2019, which was approved during the Annual General Meetings of Shareholders ("AGMS") held on May 22, 2019.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

34. DIVIDEN

Dividen yang telah dideklarasikan dan dibayarkan pada tahun 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Utang dividen - awal periode	4.672.835	164.905
Dividen yang dideklarasikan - Rp12 per saham pada tahun 2019 (dalam jumlah Rupiah penuh)	-	7.346.976
Pembayaran dividen	(3.873.805)	(2.839.046)
Utang dividen - akhir periode disajikan sebagai bagian dari "Utang lain-lain" pada laporan posisi keuangan konsolidasian (Catatan 18)	799.030	4.672.835

34. DIVIDEND

Dividends declared and paid in 2020 and 2019 are as follows:

Dividends payable - beginning of the year
Dividends declared - Rp12 per share in 2019
(in full Rupiah amount)
Dividends paid
Dividends payable - end of the year presented as part of "Other payables" in the consolidated statement of financial position (Note 18)

Berdasarkan rapat umum pemegang saham yang diaktakan dalam Akta Notaris Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn. No. 204 tanggal 22 Mei 2019, para pemegang saham menyetujui bahwa 11,44% dari laba tahun berjalan yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk tahun buku 2018 dibagikan sebagai dividen kas, masing-masing sebesar Rp12 untuk setiap saham (dalam jumlah Rupiah penuh).

Based on the minutes of the annual general meeting of shareholders, which were covered by Notarial Deed No. 204 dated May 22, 2019 of Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum, M.Kn, the shareholders approved to distribute 11.44% of the 2018 profit for the year attributable to owners of the parent entity as cash dividend, each Rp12 per share (in full Rupiah amount).

35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Saldo dan transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

a. Piutang usaha (Catatan 7)

	2020	2019
STENTA	-	14.415
Persentase terhadap total aset konsolidasian	0,00%	0,00%

35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

Balances and transactions with related parties were as follows:

a. Trade receivables (Note 7)

STENTA
Percentage to total consolidated assets

b. Utang usaha (Catatan 17)

	2020	2019
STENTA	599.829	408.449
Persentase terhadap total liabilitas konsolidasian	0,04%	0,03%

b. Trade payables (Note 17)

STENTA
Percentage to total consolidated liabilities

c. Penjualan netto (Catatan 26)

	2020	2019
STENTA	-	-
Persentase terhadap total penjualan netto konsolidasian	0,00%	0,00%

c. Net sales (Note 26)

STENTA
Percentage to total consolidated net sales

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**35. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-
PIHAK BERELASI (lanjutan)**

**35. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH
RELATED PARTIES (continued)**

d. Pembelian neto

c. Net purchase

	2020	2019
STENTA	171.825	463.933
Persentase terhadap total beban pokok penjualan konsolidasian	0,02%	0,04%

STENTA
Percentage to total consolidated cost of goods sold

e. Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci

e. Salaries and benefits for key management

	2020	2019
Dewan Komisaris dan Direksi Imbalan kerja jangka pendek	8.159.500	8.159.500
Persentase terhadap total beban umum dan administrasi konsolidasian	12,84%	13,34%

Boards of Commissioners and Directors
Short-term employee benefits

Percentage to total consolidated general and administrative expenses

Transaksi dengan pihak berelasi dilakukan berdasarkan syarat dan kondisi yang disepakati antara Perusahaan dengan pihak berelasi.

Transactions with related parties were conducted under terms and conditions agreed between the Company and the related parties.

Manajemen berkeyakinan bahwa seluruh piutang usaha - pihak berelasi dapat tertagih, sehingga penyisihan penurunan nilai tidak diperlukan.

Management believes that all trade receivable - related party are fully collectible, therefore no allowance for impairment is necessary.

Tidak terdapat jaminan yang diberikan atas utang usaha - pihak berelasi tersebut.

All of the trade payables - related party are unsecured.

Hubungan dan sifat saldo akun/transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of account balances/transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak-pihak Berelasi/ Related Parties	Hubungan/Relationship	Sifat Saldo Akun/Transaksi/ Nature of Account Balances/ Transactions
1.	STENTA	Pihak berelasi lainnya / Other related party	Piutang usaha, utang usaha, penjualan dan pembelian/Trade receivables, trade payables, sales, and purchase
2.	Dewan Komisaris dan Direksi/ Boards of Commissioners and Directors	Manajemen kunci/ Key management	Gaji dan kesejahteraan manajemen kunci/Salaries and benefits for key management

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan nilai tercatat yang mendekati nilai wajar dari instrumen keuangan Kelompok Usaha:

30 Juni 2020/June 30, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset keuangan lancar		
Kas dan bank	55.092.081	55.092.081
Dana yang dibatasi		
Penggunaannya	41.797.668	41.797.668
Investasi jangka pendek	4.002.628	4.002.628
Piutang usaha - neto	465.002.917	465.002.917
Piutang lain-lain	3.742.410	3.742.410
Total aset keuangan lancar	569.637.704	569.637.704
Aset keuangan tidak lancar		
Aset tidak lancar lainnya	13.135.137	13.135.137
Total aset keuangan	582.772.841	582.772.841
30 Juni 2020/June 30, 2020		
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Liabilitas keuangan jangka pendek		
Pinjaman bank jangka pendek	487.231.968	487.231.968
Utang usaha	363.190.279	363.190.279
Utang lain-lain	21.761.120	21.761.120
Beban akrual	28.220.984	28.220.984
Bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	22.935.918	22.935.918
Total liabilitas keuangan jangka pendek	923.340.269	923.340.269
Liabilitas keuangan jangka panjang		
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	330.204.165	249.229.868
Total liabilitas keuangan	1.253.544.434	1.172.570.137

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayarkan untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran. Pengukuran nilai wajar didasarkan pada anggapan bahwa transaksi untuk menjual suatu aset atau mengalihkan suatu liabilitas yang berlangsung pada:

- Pasar utama untuk aset atau kewajiban; atau
- Dengan tidak adanya pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau kewajiban.

Pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan harus dapat diakses oleh Kelompok Usaha.

36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The following table sets out the carrying values, which approximate the fair values, of the Group's financial instruments:

31 Desember 2019/December 31, 2019		
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
63.380.838	63.380.838	Current financial assets
		Cash on hand and in banks
54.643.167	54.643.167	Restricted funds
4.861.933	4.861.933	Short-term investments
443.914.465	443.914.465	Trade receivables - net
43.989.575	43.989.575	Other receivables
610.789.978	610.789.978	Total current financial assets
		Non-current financial assets
13.109.260	13.109.260	Other non-current assets
623.899.238	623.899.238	Total financial assets
31 Desember 2019/December 31, 2019		
Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	
487.564.011	487.564.011	Current financial liabilities
404.362.241	404.362.241	Short-term bank loans
13.953.946	13.953.946	Trade payables
27.528.901	27.528.901	Other payables
		Accrued expenses
68.368.427	68.368.427	Current maturities of long-term borrowings
1.001.777.526	1.001.777.526	Total current financial liabilities
		Non-current financial liabilities
321.862.022	271.108.217	Long-term borrowings - net of current maturities
1.323.639.548	1.272.885.743	Total financial liabilities

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date. The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- In the principal market for the asset or liability; or
- In the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The principal or the most advantageous market must be accessible to the Group.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar aset atau kewajiban diukur dengan menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau kewajiban, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan terbaik ekonomi mereka.

Kelompok Usaha menggunakan hirarki berikut ini untuk menentukan nilai wajar instrumen keuangan:

- Tingkat 1: Nilai wajar diukur berdasarkan pada harga kuotasi (tidak disesuaikan) dalam pasar aktif untuk aset atau liabilitas sejenis.
- Tingkat 2: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.
- Tingkat 3: Nilai wajar diukur berdasarkan teknik-teknik valuasi, dimana seluruh input yang mempunyai efek yang signifikan atas nilai wajar tidak dapat diobservasi baik secara langsung maupun tidak langsung.

Hirarki nilai wajar Kelompok Usaha adalah sebagai berikut:

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

The Group uses the following hierarchy for determining the fair value of financial instruments:

- Level 1: Fair values measured based on quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities.
- Level 2: Fair values measured based on valuation techniques for which all inputs which have a significant effect on the recorded fair values are observable, either directly or indirectly.
- Level 3: Fair value measured based on valuation techniques for which inputs which have a significant effect on the recorded fair value are not based on observable market data.

The Group's fair value hierarchy is as follows:

30 Juni 2020/June 30, 2020					
	Total	Harga Pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	4.002.628	4.002.628	-	-	Short-term investments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	249.229.868	-	249.229.868	-	Long-term borrowings - net of current maturities

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

	31 Desember 2019/December 31, 2019				
		Harga Pasar yang dikuotasi untuk aset dan liabilitas yang sama (Tingkat 1)/ Quoted prices in active markets for identical assets or liabilities (Level 1)	Inputs yang dapat diobservasi secara langsung maupun tidak langsung (Tingkat 2)/ Significant and observable inputs, directly or indirectly (Level 2)	Inputs yang signifikan tetapi tidak dapat diobservasi (Tingkat 3)/ Significant unobservable inputs (Level 3)	
Aset keuangan lancar					Current financial assets
Investasi jangka pendek	4.861.933	4.861.933	-	-	Short-term investments
Liabilitas keuangan jangka panjang					Non-current financial liabilities
Pinjaman jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun	271.108.217	-	271.108.217	-	Long-term borrowings - net of current maturities

Instrumen keuangan yang disajikan di dalam laporan posisi keuangan konsolidasian dicatat sebesar nilai wajar, atau sebaliknya, disajikan dalam jumlah tercatat apabila jumlah tersebut mendekati nilai wajarnya atau nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Metode-metode dan asumsi-asumsi di bawah ini digunakan untuk mengestimasi nilai wajar untuk masing-masing kelas instrumen keuangan:

Financial instruments presented in the consolidated statement of financial position are carried at their fair values, otherwise, they are presented at carrying values as either these are reasonable approximation of fair values or their fair values cannot be reliably measured. The following methods and assumptions are used to estimate the fair value of each class of financial instruments:

a. Aset dan liabilitas keuangan jangka pendek

Instrumen keuangan jangka pendek dengan jatuh tempo dalam satu tahun atau kurang (kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain, pinjaman bank jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual, dan bagian pinjaman jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun) mendekati nilai tercatatnya karena bersifat jangka pendek.

Investasi pada reksadana dicatat sebesar nilai wajar yang mengacu pada harga kuotasi yang dipublikasikan pada pasar aktif.

b. Aset dan liabilitas keuangan jangka panjang

Instrumen keuangan jangka panjang terdiri dari aset tidak lancar lainnya dan pinjaman jangka panjang. Aset tidak lancar lainnya - uang jaminan dicatat sebesar biaya historis karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal. Tidak praktis untuk mengestimasi nilai wajar dari aset tidak lancar lainnya - uang jaminan karena tidak ada jangka waktu pembayaran yang pasti walaupun tidak diharapkan untuk dikembalikan dalam jangka waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan konsolidasian.

a. Short-term financial assets and liabilities

Short-term financial instruments with remaining maturities of one year or less (cash on hand and in banks, restricted funds, trade receivables, other receivables, short-term bank loans, trade payables, other payables, accrued expenses, and current maturities of long-term borrowings) approximate their carrying amounts due to their short-term nature.

The investments in mutual funds are carried at fair value using the quoted prices published in active markets.

b. Long-term financial assets and liabilities

Long-term financial instruments consist of other non-current assets and long-term borrowings. The other non-current assets - security deposits are carried at historical cost because their fair value cannot be reliably measured. It is not practical to estimate the fair value of the other non-current assets - guarantee deposits because there are no fixed repayment terms although they are not expected to be settled within 12 months after the consolidated statement of financial position date.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**36. NILAI WAJAR DARI INSTRUMEN KEUANGAN
(lanjutan)**

Nilai wajar dari pinjaman jangka panjang ditentukan dengan mendiskontokan arus kas masa datang menggunakan suku bunga yang berlaku dari transaksi pasar kini yang dapat diamati untuk instrumen dengan persyaratan, risiko kredit dan jatuh tempo yang sama.

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN**

Manajemen risiko

Instrumen keuangan utama Kelompok Usaha terdiri dari kas dan bank dan pinjaman. Kelompok Usaha mempunyai aset dan liabilitas keuangan yang lainnya seperti piutang usaha dan piutang lain-lain dan utang usaha dan utang lain-lain, yang timbul secara langsung dari kegiatan usahanya.

Tujuan utama dari instrumen keuangan utama tersebut adalah untuk mengumpulkan dana untuk kegiatan operasional Kelompok Usaha. Telah menjadi kebijakan Kelompok Usaha untuk tidak melakukan perdagangan atas instrumen keuangan yang dimilikinya.

Risiko utama dari instrumen keuangan Kelompok Usaha adalah risiko tingkat suku bunga, risiko likuiditas, risiko kredit, risiko mata uang asing dan risiko harga komoditas. Direksi menelaah dan menyetujui kebijakan untuk mengelola masing-masing risiko yang dijelaskan secara detail sebagai berikut:

a. Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko bahwa nilai wajar atau arus kas dimasa depan dari instrumen keuangan akan berfluktuasi akibat dari berubahnya suku bunga pasar. Kelompok Usaha menghadapi risiko atas perubahan suku bunga pasar sehubungan dengan pinjaman Kelompok Usaha yang dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Kelompok Usaha melakukan evaluasi dan pengawasan terhadap pergerakan suku bunga pasar untuk meminimalisasi dampak negatif terhadap Kelompok Usaha.

Skedul berikut menunjukkan sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi pada suku bunga, dimana semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha:

**36. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS
(continued)**

The fair values of long-term borrowings is determined by discounting future cash flows using applicable rates from observable current market transactions for instruments with similar terms, credit risk and remaining maturities.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES**

Risk management

The Group's principal financial instruments consist of cash on hand and in banks and borrowings. The Group has various other financial assets and liabilities such as trade and other receivables and trade and other payables, which arise directly from its operations.

The main purpose of these financial instruments is to raise funds for the operations of the Group. It is and has been the policy of the Group that no trading in financial instruments shall be undertaken.

The main risks arising from the Group's financial instruments are interest rate risk, liquidity risk, credit risk, foreign currency risk and commodity price risk. The Board of Directors reviews and approves policies for managing each of these risks, which are described in more detail as follows:

a. Interest rate risk

Interest rate risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates. The Group's exposure to the risk of changes in market interest rates relates primarily to its borrowings with floating interest rates.

The Group monitors and evaluates the movements of relevant interest rates in the financial markets to minimize the negative effect to the Group.

The following schedule shows sensitivity to a reasonably possible change in the interest rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

a. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Tahun/ Year	Kenaikan/(Penurunan) Laba Kenaikan/(Penurunan) Increase/(Decrease)	Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase/(Decrease) in Profit Before Tax
30 Juni 2020/ June 30, 2020	50/(50) basis poin/ basis points	(2.005.000) / 2.005.000
31 Desember 2019/ December 31, 2019	50/(50) basis poin/ basis points	(2.100.000) / 2.100.000

b. Risiko likuiditas

Kelompok Usaha mengelola profil likuiditasnya untuk dapat mendanai pengeluaran modalnya dan membayar pinjaman yang jatuh tempo dengan menjaga kecukupan kas dan ketersediaan pendanaan melalui jumlah fasilitas kredit berkomitmen yang cukup.

Kelompok Usaha mengevaluasi proyeksi arus kas dan arus kas aktual secara regular dan mencermati keadaan pasar keuangan secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mengejar inisiatif penggalangan dana diantaranya dalam bentuk pinjaman baru yang lebih kompetitif.

Tabel di bawah ini merupakan jadwal jatuh tempo liabilitas keuangan Kelompok Usaha berdasarkan pembayaran kontraktual semula yang tidak didiskontokan:

	Kurang dari Below 1 tahun/year	1-2 tahun/years	2-3 tahun/years	3-5 tahun/years	Lebih dari Over 5 tahun/years	Biaya perolehan pinjaman/ Loan arrangement cost	Nilai tercatat pada tanggal 30 Juni 2020/ Carrying value as of June 30, 2020
Pinjaman bank jangka pendek/ Short-term bank loans	487.231.968	-	-	-	-	-	487.231.968
Utang usaha/Trade payables	361.018.844	-	-	-	-	-	361.018.844
Utang lain-lain/Other payables	21.761.120	-	-	-	-	-	21.761.120
Beban akrual/ Accrued expenses	28.220.984	-	-	-	-	-	28.220.984
Pinjaman jangka panjang/ Long-term borrowings	22.935.918	83.497.651	57.819.707	57.508.307	145.063.072	(13.684.572)	353.140.083
Total/Total	923.340.269	83.497.651	57.819.707	57.508.307	145.063.072	(13.684.572)	1.253.544.434

c. Risiko kredit

Risiko kredit yang dihadapi oleh Kelompok Usaha berasal dari kredit yang diberikan kepada pelanggan. Sebagai langkah mitigasi atas risiko ini, terdapat kebijakan untuk memastikan penjualan produk hanya dilakukan terutama kepada pelanggan yang dapat dipercaya atau terbukti mempunyai sejarah kredit yang baik. Hal ini merupakan kebijakan Kelompok Usaha dimana semua pelanggan yang akan melakukan pembelian secara kredit harus melalui prosedur verifikasi kredit.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

a. Interest rate risk (continued)

b. Liquidity risk

The Group manages its liquidity profile to be able to finance its capital expenditure and service its maturing borrowings by maintaining sufficient cash, and the availability of funding through an adequate amount of committed credit facilities.

The Group regularly evaluates its projected and actual cash flow information and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to pursue fund-raising initiatives, which may include, among others, new competitive borrowings.

The table below summarizes the maturity profile of the Group's financial liabilities based on original contractual undiscounted amounts to be paid:

c. Credit risk

The Group is exposed to credit risk arising from the credit granted to its customers. To mitigate this risk, it has policies in place to ensure that sales of products are made mainly to creditworthy customers with proven track record or good credit history. It is the Group's policy that all customers who wish to trade on credit are subject to credit verification procedures.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

c. Risiko kredit (lanjutan)

Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk memberikan batasan jumlah kredit dan menetapkan termin pembayaran kepada setiap pelanggan. Adapun untuk pelanggan baru, Kelompok Usaha pada umumnya mengharuskan mereka untuk memberikan uang muka dan/atau membayar penuh sebelum dilakukan pengiriman barang. Sebagai tambahan, saldo piutang dipantau secara terus menerus untuk mengurangi kemungkinan piutang yang tidak tertagih.

Ketika pelanggan tidak mampu melakukan pembayaran dalam jangka waktu yang telah diberikan, Kelompok Usaha akan menghubungi pelanggan untuk menindaklanjuti piutang yang telah lewat jatuh tempo. Jika pelanggan tidak melunasi piutang yang telah jatuh tempo dalam jangka waktu yang telah ditentukan, Kelompok Usaha akan melakukan negosiasi dengan pelanggan, diantaranya melalui perpanjangan jangka waktu agar pelanggan dapat melunasi seluruh liabilitasnya. Jika pelanggan masih tidak dapat menyelesaikan liabilitasnya setelah perpanjangan jangka waktu tersebut, Kelompok Usaha menindaklanjutinya melalui jalur hukum. Berdasarkan hasil penilaian Kelompok Usaha, provisi dapat dibuat jika piutang pelanggan dianggap tidak dapat tertagih.

Sehubungan dengan risiko kredit yang timbul dari saldo pada bank, risiko tersebut dapat muncul karena wanprestasi dari *counterparty*. Kelompok Usaha memiliki kebijakan untuk menempatkan dananya hanya pada bank dengan reputasi yang baik.

Nilai maksimum eksposur terhadap risiko kredit dari instrumen keuangan saat ini adalah sebesar nilai tercatatnya sebagaimana diungkapkan pada Catatan 36. Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, aset keuangan Kelompok Usaha seluruhnya diklasifikasikan sebagai lancar dan tidak mengalami penurunan nilai, kecuali piutang usaha yang diungkapkan pada Catatan 7.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

c. Credit risk (continued)

The Group has policies that limit the amount of credit exposure and the credit term to be granted to each customer. In addition, the Group has policies that require new customers to make full payment and/or pay sales advances prior to goods shipment. Moreover, receivable balances are monitored on an ongoing basis to reduce the exposure to bad debts.

When a customer fails to make payment within the credit term granted, the Group contacts the customer to act on the overdue receivables. If the customer does not settle the overdue receivables within a reasonable time, the Group negotiates with the customer through, among others, an extension of the credit term to enable the customer to repay its payable. If the customer still does not settle after the extended period, the Group proceeds to commence legal proceedings. Depending on the assessment of the Group, specific provisions may be made if the customer's debt is deemed uncollectible.

With respect to credit risk from balances with banks, credit risk exposure arises from default of the counterparty. The Group has a policy to place its funds only in banks with good reputation.

The maximum exposure of the financial instruments to credit risk is equal to the carrying values as disclosed in Note 36. As of June 30, 2020 and December 31, 2019, all of the Group's financial assets that are exposed to credit risk are classified as neither past due nor impaired, except for trade receivables as disclosed in Note 7.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

d. Perubahan pada liabilitas yang timbul dari aktivitas pendanaan

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

d. Changes in liabilities arising from financing activities

2020						
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Arus Kas Neto/ Cash Flow-Net	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	30 Juni 2020/ June 30, 2020	
Pinjaman bank jangka pendek	487.564.011	(12.521.140)	12.189.097	-	487.231.968	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	390.230.449	(48.517.626)	9.684.561	1.742.699	353.140.083	Long-term bank loans
Dana yang dibatasi penggunaannya	(54.643.167)	12.845.499	-	-	(41.797.668)	Restricted funds
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	823.151.293	(48.193.267)	21.873.658	1.742.699	798.574.383	Total liabilities from financing activities
2019						
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Arus Kas Neto/ Cash Flow-Net	Mata Uang Asing/ Foreign Exchange	Beban tangguhan atas utang bank/ Deferred charges on bank loans	31 Desember 2019/ December 31, 2019	
Pinjaman bank jangka pendek	572.326.729	(67.162.271)	(17.600.447)	-	487.564.011	Short-term bank loans
Pinjaman bank jangka panjang	528.337.360	(123.595.578)	(20.100.776)	5.589.443	390.230.449	Long-term bank loans
Dana yang dibatasi penggunaannya	(91.332.207)	36.689.040	-	-	(54.643.167)	Restricted funds
Total liabilitas dari aktivitas pendanaan	1.009.331.882	(154.068.809)	(37.701.223)	5.589.443	823.151.293	Total liabilities from financing activities

e. Risiko mata uang asing

Mata uang fungsional Kelompok Usaha adalah dolar AS. Kelompok Usaha menghadapi risiko nilai tukar mata uang selain dolar AS karena sebagian kas dan bank, pinjaman tertentu, penjualan tertentu, pembelian tertentu dan biaya operasional tertentu dilakukan dalam Rupiah.

Kelompok Usaha tidak mempunyai kebijakan lindung nilai yang formal untuk laju pertukaran mata uang selain dolar AS. Akan tetapi, terkait dengan hal-hal yang telah didiskusikan pada paragraf di atas, fluktuasi dalam nilai dolar AS terhadap Rupiah, Euro dan dolar Hong Kong, menghasilkan lindung nilai natural untuk laju nilai tukar Kelompok Usaha.

Tabel berikut menunjukkan aset dan liabilitas konsolidasian Kelompok Usaha dalam mata uang selain dolar AS:

e. Foreign currency risk

The Group's functional currency is the US dollar. The Group faces non-US dollar exchange risk as certain of its cash on hand and in banks, borrowings, sales, purchases and costs of operational expense are denominated in Rupiah.

The Group does not have any formal hedging policy for non-US dollar exposure. However, in relation to the matters discussed in the preceding paragraph, the fluctuations in the exchange rates between the US dollar and each of the Rupiah, Euro and Hong Kong dollar, provide some degree of natural hedge for the Group's foreign exchange exposure.

The following table shows the Group's consolidated non-US dollar-denominated assets and liabilities:

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

e. Risiko mata uang asing (lanjutan)

	30 Juni 2020/June 30, 202031 Desember 2019/December 31, 2019	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/Equivalent in Dolar AS/USDollar
ASET		
Kas dan bank	Rp12.033.918 EUR50.135 HK\$97.922 Others	841.415 56.370 12.634 3.758
Investasi jangka pendek	Rp4.002.628	279.865
Piutang usaha - neto Pihak ketiga	Rp355.235.776 EUR341.615	24.838.189 384.095
Piutang lain-lain	Rp1.245.994 HK\$-	87.120 -
Aset tidak lancar lainnya	Rp13.135.137	918.413
Total aset		27.421.859
LIABILITAS		
Pinjaman bank jangka pendek	Rp178.593.941	12.487.340
Utang usaha: Pihak ketiga	Rp102.621.658 EUR653.567 Others	7.175.336 734.838 3.079
Utang lain-lain	Rp10.801.121 EUR213.050	755.218 239.543
Beban akrual	Rp14.579.911	1.019.432
Pinjaman jangka panjang	Rp2.477.718	173.243
Total liabilitas		22.588.029
Aset - neto		4.833.830

Penjabaran aset dalam mata uang selain dolar AS, setelah dikurangi liabilitas dalam mata uang selain dolar AS, tidak dapat ditafsirkan bahwa aset dan liabilitas dalam mata uang selain dolar AS telah, telah dapat, atau akan dapat dikonversikan ke dolar AS di masa depan dengan kurs mata uang selain dolar AS terhadap dolar AS yang berlaku pada tanggal 30 Juni 2020 atau pada kurs tukar lainnya.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

e. Foreign currency risk (continued)

	30 Juni 2020/June 30, 202031 Desember 2019/December 31, 2019	
	Mata uang asing/Foreign currency	Setara dengan/Equivalent in Dolar AS/USDollar
ASSETS		
Cash on hand and in banks	Rp28.043.332 EUR147.868 HK\$98.353 Others	2.017.359 165.819 12.613 86
Short-term investments	Rp4.861.933	349.754
Trade receivables - net Third parties	Rp355.604.091 EUR271.160	25.581.169 304.078
Other receivables	Rp308.018 HK\$3.524	22.148 453
Other non-current assets	Rp12.766.856	918.412
Total assets		29.371.891
LIABILITIES		
Short-term bank loans	Rp114.880.910	8.264.213
Trade payables: Third parties	Rp109.599.968 EUR487.550 GBP2.287	7.884.317 546.739 5.420
Other payables	Rp9.616.537 EUR204.298	691.787 229.100
Accrued expenses	Rp26.230.610	1.886.957
Long-term borrowings	Rp3.353.302	241.227
Total liabilities		19.749.760
Net assets		9.696.523

The translation of the non-US dollar-denominated assets, net of non-US dollar-denominated liabilities, should not be construed as a representation that these non-US dollar-denominated assets and liabilities have been, could have been, or could in the future be, converted into US dollar at the prevailing exchange rate of the non-US dollar to US dollar as of June 30, 2020 or at any other rate of exchange.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Manajemen risiko (lanjutan)

e. Risiko mata uang asing (lanjutan)

Skedul berikut menunjukkan, sensitivitas terhadap perubahan yang mungkin terjadi dalam nilai tukar dolar AS, dengan semua variabel lainnya dianggap tetap, terhadap laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian Kelompok Usaha untuk tahun yang berakhir pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019:

Tahun/ Year	Kenaikan/(Penurunan) Increase/(Decrease)	Kenaikan/(Penurunan) Laba Sebelum Pajak Penghasilan/ Increase/(Decrease) in Profit Before Tax
30 Juni 2020/June 30, 2020	5% (5%)	230.180 (230.180)
31 Desember 2019/December 31, 2019	5% (5%)	500.000 (500.000)

f. Risiko harga komoditas

Dampak risiko harga komoditas yang dihadapi Kelompok Usaha terutama sehubungan dengan pembelian bahan baku utama, seperti bijih plastik. Harga bahan baku tersebut secara langsung dipengaruhi oleh fluktuasi harga komoditas serta tingkat permintaan dan penawaran di pasar.

Kebijakan Kelompok Usaha untuk meminimalkan risiko yang berasal dari fluktuasi harga komoditas adalah dengan menjaga tingkat persediaan bijih plastik secara optimal untuk meyakinkan produksi yang berkelanjutan. Kelompok Usaha juga mencermati keadaan pasar komoditas secara terus-menerus dalam rangka mencari kesempatan untuk mendapatkan harga pembelian yang paling kompetitif bagi Kelompok Usaha.

Pengelolaan modal

Tujuan Kelompok Usaha dalam pengelolaan permodalan adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Kelompok Usaha guna memberikan imbal hasil kepada pemegang saham dan manfaat kepada pemegang kepentingan lainnya serta menjaga struktur modal yang optimal untuk mengurangi biaya modal.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Risk management (continued)

e. Foreign currency risk (continued)

The following schedule demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the US dollar exchange rate, with all other variables held constant, of the Group's consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income for the year ended June 30, 2020 and December 31, 2019:

f. Commodity price risk

The Group's exposure to commodity price risk relates primarily to the purchase of major raw materials, such as plastic ore. The prices of this raw material are directly affected by commodity price fluctuations and the level of demand and supply in the market.

The Group's policy is to minimize the risks arising from the fluctuations in the commodity prices by maintaining the optimum inventory level of plastic ore to ensure continuous production. The Group continuously assesses conditions in the commodity markets for opportunities to obtain the most competitive purchase price for its benefit.

Capital management

The Group's objective when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern in order to provide returns for stockholders and benefits to other stakeholders and to maintain an optimum capital structure to minimize the cost of capital.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**37. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO
KEUANGAN (lanjutan)**

Pengelolaan modal (lanjutan)

Secara berkala, Kelompok Usaha melakukan penilaian utang untuk menilai kemungkinan pembiayaan kembali kewajiban yang ada dengan yang baru yang memiliki biaya yang lebih efisien yang akan mengarahkan pada biaya utang yang lebih optimal.

Sebagai tambahan untuk patuh terhadap pembatasan utang, Kelompok Usaha juga menjaga struktur modal pada tingkat yang diyakini tidak akan membahayakan peringkat kredit dan yang hampir setara dengan pesaingnya. Rasio utang terhadap ekuitas adalah rasio yang dimonitor oleh manajemen untuk mengevaluasi struktur modal Kelompok Usaha dan mengkaji efektivitas utang Kelompok Usaha.

Pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019, rasio utang terhadap ekuitas Kelompok Usaha masing-masing adalah sebesar 1,13 dan 1,23.

**37. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVES
AND POLICIES (continued)**

Capital management (continued)

Periodically, the Group conducts debt valuation to assess possibilities of refinancing existing debts with new ones which have more efficient cost that will lead to more optimized cost-of-debt.

In addition to complying with loan covenants, the Group also maintains its capital structure at the level it believes will not risk its credit rating and which is comparable with that of its competitors. Debt-to-equity ratio is a ratio which is monitored by management to evaluate the Group's capital structure and review the effectiveness of the Group's debts.

As of June 30, 2020 and December 31, 2019, the Group's debt-to-equity ratio was 1.13 and 1.23, respectively.

The original consolidated financial statements included herein are in the Indonesian language.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk periode 6 (six) bulan yang berakhir pada
Tanggal-tanggal 30 Juni 2020 dan 2019
(Disajikan dalam ribuan rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
For the period 6 (six) months ended
June 30, 2020 and 2019
(Expressed in thousands of rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT

Untuk kepentingan manajemen, Kelompok Usaha digolongkan menjadi unit usaha berdasarkan produk dan jasa dan memiliki dua segmen operasi yang dilaporkan, yaitu manufaktur dan distribusi.

38. SEGMENT INFORMATION

For management purposes, the Group is organized into business units based on their products and services and have two reportable operating segments namely manufacturing and distribution.

	Manufaktur/ Manufacturing		Distribusi/ Distribution (*)		Eliminasi/Elimination		Konsolidasian/Consolidated		
	2020	2019	2020	2019	2020	2019	2020	2019	
PENJUALAN NETO									NET SALES
Eksternal	1.137.470.819	1.137.507.922	-	-	-	-	1.137.470.819	1.137.507.922	External
Total penjualan neto	1.137.470.819	1.137.507.922	-	-	-	-	1.137.470.819	1.137.507.922	Total net sales
HASIL									RESULTS
Laba (rugi) usaha	38.202.920	49.389.966	-	-	-	-	38.202.920	49.389.966	Operating profit (loss)
Bagian laba neto entitas anak	-	-	-	-	-	-	-	-	Equity in net earnings of a subsidiary
Pendapatan keuangan - neto	355.651	342.793	-	-	-	-	355.651	342.793	Finance income - net
Beban keuangan	(32.256.241)	(38.648.573)	-	-	-	-	(32.256.241)	(38.648.573)	Finance expense
Beban pajak penghasilan - neto	11.477.100	(349.335)	-	-	-	-	11.477.100	(349.335)	Income tax expense - net
Laba (rugi) tahun berjalan	17.779.430	10.734.851	-	-	-	-	17.779.430	10.734.851	Profit (loss) for the year
INFORMASI LAINNYA									OTHER INFORMATION
Aset segmen	2.740.642.797	2.919.354.548	201.915	131.863	2.530.260	1.960.150	2.743.374.972	2.921.446.561	Segment assets
Liabilitas segmen	1.455.124.369	1.698.627.215	9.748.863	9.073.368	(6.870.457)	(6.793.115)	1.458.002.775	1.700.907.468	Segment liabilities
Pengeluaran modal	29.430.430	17.993.078	-	-	-	-	29.430.430	17.993.078	Capital expenditures
Penyusutan aset tetap dan amortisasi hak atas tanah	54.441.487	50.456.748	-	-	-	-	54.441.487	50.456.748	Depreciation of fixed assets and amortization of landrights

(*) Segmen distribusi merupakan operasi dari entitas anak yang sejak Juli 2014 sementara berhenti beroperasi.

(*) Distribution segment is the operation from subsidiary, which starting July 2014 was temporarily stopped its operations.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

38. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

Penjualan berdasarkan pasar

Informasi berikut menunjukkan distribusi dari penjualan konsolidasian Kelompok Usaha berdasarkan pasar geografis:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Period Ended June 30,	
	2020	2019
Indonesia	752.039.656	846.573.108
Asia (di luar Timur Tengah)	209.324.769	130.593.682
Amerika	52.028.548	42.718.484
Afrika	44.742.930	47.685.476
Timur Tengah	43.900.006	34.300.991
Australia dan Selandia Baru	17.334.566	11.800.381
Europa	18.100.344	23.835.800
Total	1.137.470.819	1.137.507.922

Aset berdasarkan wilayah geografis

Informasi berikut menunjukkan nilai tercatat aset segmen berdasarkan wilayah geografis aset tersebut berada:

	Nilai tercatat aset segmen Carrying amount of segment assets	
	2020	2019
Indonesia	2.743.173.057	2.776.580.418
Hong Kong	201.915	195.338
Total	2.743.374.972	2.776.775.756

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF**

Standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK), tetapi belum berlaku efektif untuk laporan keuangan konsolidasian tahun berjalan diungkapkan di bawah ini. Kelompok Usaha bermaksud untuk menerapkan standar tersebut, jika dipandang relevan, saat telah menjadi efektif.

Berlaku efektif 1 Januari 2020:

- PSAK No. 71: Instrumen Keuangan, yang diadopsi dari IFRS 9, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan ini diperkenankan.

38. SEGMENT INFORMATION (continued)

Sales by market

The following information shows the distribution of consolidated sales of the Group by geographical market:

	Periode yang Berakhir pada Tanggal 30 Juni/ Period Ended June 30,	
	2020	2019
Indonesia	752.039.656	846.573.108
Asia (excluding Middle East)	209.324.769	130.593.682
America	52.028.548	42.718.484
Africa	44.742.930	47.685.476
Middle East	43.900.006	34.300.991
Australia and New Zealand	17.334.566	11.800.381
Europe	18.100.344	23.835.800
Total	1.137.470.819	1.137.507.922

Assets by geographical area

The following information shows the carrying amount of segment assets by geographical area in which the assets are located:

	Nilai tercatat aset segmen Carrying amount of segment assets	
	2020	2019
Indonesia	2.743.173.057	2.776.580.418
Hong Kong	201.915	195.338
Total	2.743.374.972	2.776.775.756

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE**

The standards that are issued by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK), but not yet effective for current consolidated financial statements are disclosed below. The Group intends to adopt these standards, if applicable, when they become effective.

Effective on January 1, 2020:

- PSAK No. 71: Financial Instruments, adopted from IFRS 9, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020 (lanjutan):

PSAK ini mengatur klasifikasi dan pengukuran instrument keuangan berdasarkan karakteristik dari arus kas kontraktual dan model bisnis entitas; metode kerugian kredit ekspektasian untuk penurunan nilai yang menghasilkan informasi lebih tepat waktu, relevan dan dimengerti oleh pemakai laporan keuangan; dan akuntansi untuk lindung nilai yang merefleksikan manajemen risiko entitas lebih baik dengan memperkenalkan persyaratan yang lebih umum berdasarkan pertimbangan manajemen.

- b. PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan, yang diadopsi dari IFRS 15, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

PSAK ini adalah standar tunggal untuk pengakuan pendapatan yang merupakan hasil dari joint project yang sukses antara International Accounting Standards Board and Financial Accounting Standard Board, mengatur model pengakuan pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, sehingga entitas diharapkan dapat melakukan analisis sebelum mengakui pendapatan.

- c. PSAK No. 73: Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan.

PSAK No. 73: PSAK ini menetapkan prinsip pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan atas sewa dengan memperkenalkan model akuntansi tunggal dengan mensyaratkan untuk mengakui hak guna asset (*right-of-use assets*) dan liabilitas sewa. Terdapat 2 pengecualian opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka pendek dan (ii) sewa dengan aset yang bernilai rendah.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective on January 1, 2020 (continued):

This PSAK provides for classification and measurement of financial instruments based on characteristics of contractual cash flows and business model of the entity; expected credit loss impairment model that will result in information to become more timely, relevant and understandable to the users of financial statements; and accounting for hedging that reflect the entity's risk management better by introducing more general requirements based on management's judgement.

- b. PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers, adopted from IFRS 15, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

This PSAK which is a single standard and is a joint project between the International Accounting Standards Board (IASB) and the Financial Accounting Standards Board (FASB), provides revenue recognition from contracts with customers, and the entity is expected to have an analysis before recognizing the revenue.

- c. PSAK No. 73: Leases, adopted from IFRS 16, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers.

PSAK No. 73: This PSAK establishes the principles of recognition, measurement, presentation, and disclosure of the lease by introducing a single accounting model, with the requirement to recognize the right-of-use assets and liability of the lease of the lease assets and liabilities, namely (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets. (continued)

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Berlaku efektif 1 Januari 2020 (lanjutan):

Effective on January 1, 2020 (continued):

Sewa, yang diadopsi dari IFRS 16, berlaku efektif 1 Januari 2020 dengan penerapan dini diperkenankan untuk entitas yang juga telah menerapkan PSAK No. 72: Pendapatan dari Kontrak dan Pelanggan opsional dalam pengakuan aset dan liabilitas sewa, yakni untuk: (i) sewa jangka pendek dan (ii) sewa yang aset terkait bernilai rendah.

Leases, adopted from IFRS 1, effective January 1, 2020, dan earlier application is permitted, but not before an entity applies PSAK No. 72: Revenue from Contracts with Customers namely (i) short-term lease and (ii) lease with low-value underlying assets.

- d. Amandemen PSAK No. 1 dan PSAK No. 25: Definisi Material, berlaku efektif 1 Januari 2020

- d. Amendment to PSAK No. 1 and PSAK No. 25: Definition of Material, effective January 1, 2020

Amandemen ini mengklarifikasi definisi material dengan tujuan menyelaraskan definisi yang digunakan dalam kerangka kerja konseptual dan beberapa PSAK terkait. Selain itu, juga memberikan panduan yang lebih jelas mengenai definisi material dalam konteks pengurangan pengungkapan yang berlebihan karena perubahan ambang batas definisi material.

This amendment clarifies the definition of material with the aim of harmonizing the definitions used in the conceptual framework and some relevant PSAKs. In addition, it also provides clearer guidance regarding the definition of material in the context of reducing over disclosure due to changes in the threshold of the material definition.

- e. Amandemen PSAK No. 15 - Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama: Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama, berlaku efektif 1 Januari 2020 dan penerapan dini diperkenankan.

- e. Amendments to PSAK No. 15 - Investments in Joint Associates and Joint Ventures: Long-term Interests in Associates and Joint Ventures, effective January 1, 2020, and earlier application is permitted.

Amandemen ini mengatur bahwa entitas juga menerapkan PSAK No. 71 atas instrumen keuangan pada entitas asosiasi atau ventura bersama dimana metode ekuitas tidak diterapkan. Hal ini termasuk kepentingan jangka panjang yang secara substansi membentuk bagian investasi neto entitas pada entitas asosiasi atau ventura bersama.

These amendments provide that the entity also applies PSAK No. 71 on the financial instruments to associates or joint ventures where the equity method is not applied. This includes long-term interests that substantively form the entity's net investment in an associates or joint ventures.

- f. Amandemen PSAK No. 71: Instrumen Keuangan: Fitur Pembayaran di Muka dengan Kompensasi Negatif.

- f. Amendments to PSAK No. 71: Financial Instruments: Prepayment Features with Negative Compensation.

Amandemen ini mengklarifikasi bahwa aset keuangan melewati kriteria 'semata-mata pembayaran pokok dan bunga atas jumlah pokok terhutang' terlepas dari peristiwa atau keadaan yang menyebabkan pemutusan awal kontrak dan terlepas dari pihak mana membayar atau menerima kompensasi yang wajar untuk awal pemutusan kontrak.

These amendments clarify that a financial asset passes the 'solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding' criterion regardless of an event or circumstance that causes the early termination of the contract and irrespective of which party pays or receives reasonable compensation for the early termination of the contract.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**39. STANDAR AKUNTANSI YANG TELAH
DITERBITKAN NAMUN BELUM BERLAKU EFEKTIF
(lanjutan)**

Berlaku efektif 1 Januari 2021:

- a. Amandemen PSAK No. 22: Definisi Bisnis, berlaku efektif 1 Januari 2021.

Amandemen ini dikeluarkan untuk membantu entitas menentukan apakah serangkaian kegiatan dan aset yang diperoleh adalah bisnis atau tidak. Mereka mengklarifikasi persyaratan minimum untuk bisnis, menghapus penilaian apakah pelaku pasar mampu mengganti elemen yang hilang, menambah panduan untuk membantu entitas menilai apakah proses yang diperoleh adalah substantif, mempersempit definisi bisnis dan output, dan memperkenalkan uji konsentrasi nilai wajar opsional. Contoh ilustratif baru diberikan bersama dengan amandemen.

Kelompok Usaha sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan konsolidasian.

40. PERISTIWA PENTING

Tarif pajak

Pada tanggal 30 Juni 2020, Pemerintah menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang menetapkan, antara lain, penurunan tarif pajak penghasilan wajib pajak badan dalam negeri dan bentuk usaha tetap dari semula 25% menjadi 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021 dan 20% mulai tahun pajak 2022 dan seterusnya, serta pengurangan lebih lanjut tarif pajak sebesar 3% untuk wajib pajak dalam negeri yang memenuhi persyaratan tertentu.

COVID-19

Operasi Perusahaan telah dan mungkin terus dipengaruhi oleh penyebaran virus Coronavirus disease-2019 (Covid-19) yang kemudian menyebar ke negara-negara lain termasuk Indonesia. Efek virus Covid-19 terhadap ekonomi global dan Indonesia termasuk efek terhadap pertumbuhan ekonomi, penurunan pasar modal, peningkatan risiko kredit, depresiasi nilai tukar mata uang asing dan gangguan operasi bisnis.

**39. ACCOUNTING STANDARDS ISSUED BUT NOT
YET EFFECTIVE (continued)**

Effective on January 1, 2021:

- a. Amendments to PSAK No. 22: Definition of Business, effective from January 1, 2021.

These amendments were issued to help entities determine whether an acquired set of activities and assets is a business or not. They clarify the minimum requirements for a business, remove the assessment of whether market participants are capable of replacing any missing elements, add guidance to help entities assess whether an acquired process is substantive, narrow the definitions of a business and of outputs, and introduce an optional fair value concentration test. New illustrative examples were provided along with the amendments.

The Group is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

40. SIGNIFICANT EVENTS

Taxes rates

On June 30, 2020, the Government issued a Government Regulation in lieu of the Law of the Republic of Indonesia Number 1 Year 2020 which stipulates, among others, reduction to the tax rates for corporate income tax payers and permanent establishments entities from previously 25% to become 22% for fiscal years 2020 and 2021 and 20% starting fiscal year 2022 and onwards, and further reduction of 3% for corporate income tax payers that fulfill certain criteria.

COVID-19

The Company's operation has and may continue to be impacted by the outbreak of Coronavirus disease-2019 (Covid-19) virus which subsequently spread to other countries including Indonesia. The effects of Covid-19 virus to the global and Indonesia economy include effect to economic growth, decline in capital markets, increase in credit risk, depreciation of foreign currency exchange rates and disruption of business operation.

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
DAN ENTITAS ANAKNYA
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN
Tanggal 31 Desember 2019 dan
untuk Tahun yang Berakhir Pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam ribuan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT ARGHA KARYA PRIMA INDUSTRY Tbk
AND ITS SUBSIDIARY
NOTES TO THE CONSOLIDATED
FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2019 and
for the Year Then Ended
(Expressed in thousands of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**40. PERISTIWA PENTING SETELAH PERIODE
PELAPORAN (lanjutan)**

COVID-19 (lanjutan)

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, kejadian Covid-19 ini tidak memberikan dampak yang signifikan pada hasil operasi Perusahaan serta posisi keuangannya pada periode setelah akhir tahun keuangan. Namun demikian, efek masa depan dari virus Covid-19 terhadap Indonesia dan Perusahaan masih belum dapat ditentukan saat ini. Peningkatan jumlah infeksi Covid-19 yang signifikan atau penyebaran yang berkepanjangan dapat mempengaruhi Indonesia dan Perusahaan. Perusahaan menyadari akan tantangan yang timbul dari kejadian ini. Perusahaan akan meninjau situasi secara berkelanjutan, bekerja sama dengan pihak yang berwenang untuk mendukung mereka dalam menahan penyebaran Covid-19, dan berusaha untuk meminimalkan dampak terhadap bisnis Perusahaan.

Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan ini, telah terjadi penurunan Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG), Indeks Harga Obligasi Gabungan (ICBI), dan nilai tukar mata uang Rupiah terhadap mata uang asing yang disebabkan oleh dampak virus Covid-19.

Perjanjian Penting

Berdasarkan perjanjian pinjaman tanggal 2 April 2020, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman dari DZ Bank AG dengan jumlah maksimum sebesar EUR21.000.000. Hasil penerimaan dari pinjaman ini digunakan untuk membiayai pembelian mesin BOPP Line dari Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG. Pinjaman tersebut terutang dalam 20 kali angsuran semesteran dalam jumlah yang sama. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga tahunan sebesar 0,7% di atas suku bunga EURIBOR 6 bulanan.

41. AKTIVITAS YANG TIDAK MEMPENGARUHI ARUS KAS

Informasi pendukung laporan arus kas konsolidasian sehubungan dengan aktivitas yang tidak mempengaruhi arus kas pada tanggal 30 Juni 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	3.592.520	5.234.402

40. SIGNIFICANT EVENTS AFTER THE REPORTING PERIOD (continued)

COVID-19 (continued)

As of the date of completion of these financial statements, the outbreak of Covid-19 has no significant impact to the Company's results of operations and its financial position subsequent to the financial year end. However, the future effects of the outbreak of Covid-19 virus to Indonesia and the Company are unclear at this time. A significant rise in the number of Covid-19 virus infections or prolongation of the outbreak may effect Indonesia and the Company. The Company's is cognizant of the challenges posed by these developing events. The Company will continuously assess the situation, work closely with the local authorities to support their efforts in containing the spread of Covid-19, and put in place measures to minimize impact to the Company business.

As of the date of completion of these financial statements, there has been decline in the Indonesia Stock Exchange Composite Index (IHSG), Indonesia Composite Bond Index (ICBI) and Rupiah foreign currency exchange rates which partially due to impact of Covid-19 virus.

Significant Agreement

Based on a loan agreement dated April 2, 2020, the Company obtained a loan facility from DZ Bank AG for a maximum amount of EUR21,000,000. The proceeds of the loan from this facility were used to finance the purchase of BOPP Line machineries from Bruckner Maschinenbau GmbH & Co. KG. The loan is repayable in 20 equal consecutive semi-annual installments. The loan bears at the annual rates of 0.7% above 6 months' EURIBOR.

41. NON-CASH ACTIVITY

Supplementary information to the consolidated statement of cash flows relating to non-cash activity as of June 30, 2020 and December 31, 2019 is as follows:

Addition to fixed assets reclassified from advance for purchase fixed assets